



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**STRATEGI REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM  
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA**

**TESIS**

**MISRAKANDI  
0706190635**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
PEMINATAN KAJIAN STRATEJIK PENGEMBANGAN  
KEPEMIMPINAN  
JAKARTA  
JUNI 2009**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**STRATEGI REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM  
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains  
(M.Si)**

**MISRAKANDI  
0706190635**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
PEMINATAN KAJIAN STRATEGIK PENGEMBANGAN  
KEPEMIMPINAN  
JAKARTA  
JUNI 2009**

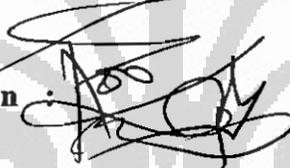
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : MISRAKANDI**

**NPM : 0706190635**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal : 22 Juni 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

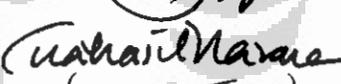
Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : MISRAKANDI  
NPM : 0706190635  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul Tesis : Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Mendukung Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

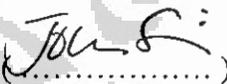
### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : DR. H. Muhammad Budi Setiawan, M.Eng (  )

Ketua Sidang : DR. Suahasil Nazara

(  )

Penguji : Drs. Johannes Sutoyo, MA

(  )

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 22 Juni 2009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Tesis yang berjudul **“Strategi Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana, Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Peminatan Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan dan mendapatkan gelar Magister Sains (M. Si.).

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

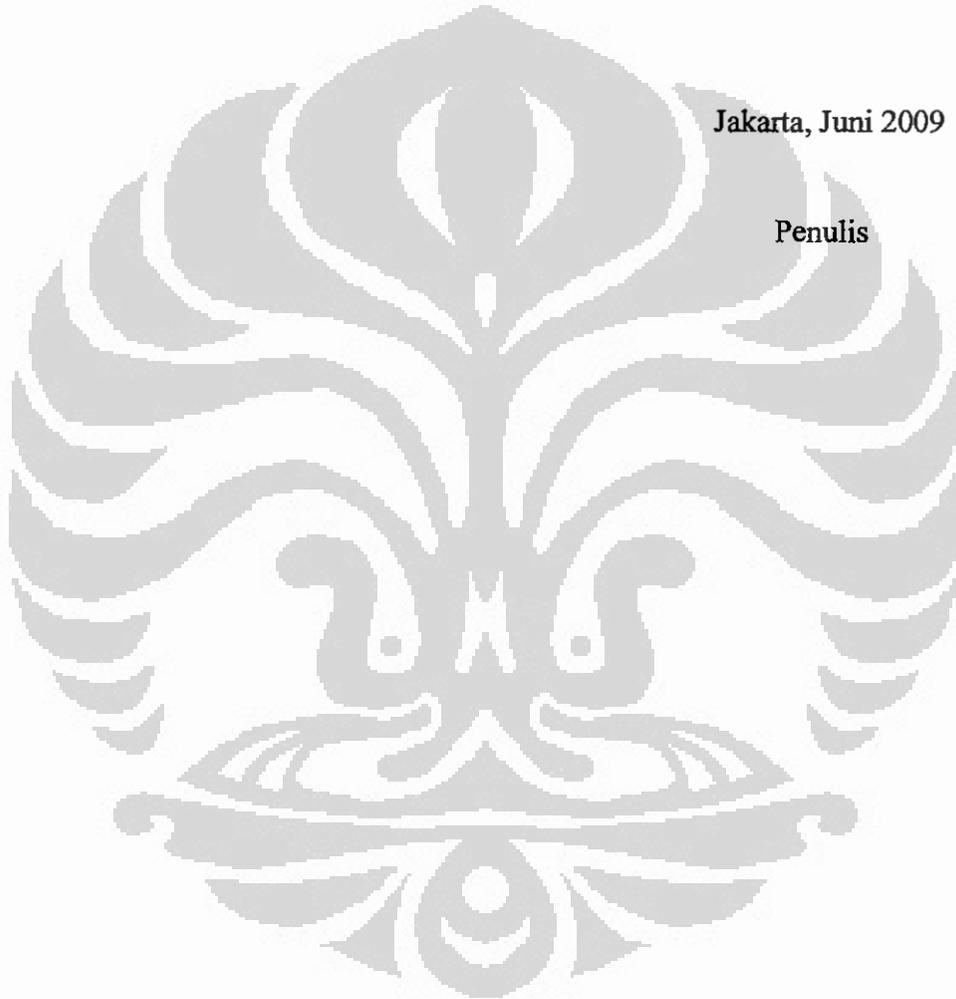
1. DR. H. Muhammad Budi Setiawan, M. Eng., selaku pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam mengerjakan tesis ini;
2. Pihak Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan seluruh jajarannya yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Segenap dosen pengajar pada Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan, Universitas Indonesia;
4. Segenap staf TU, Mbak Gita, Mas Afik yang tiada lelahnya membantu kelancaran proses belajar mengajar dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
5. Seluruh rekan-rekan PKN angkatan II yang telah bersama-sama penulis menjalani dua tahun yang penuh pelajaran berharga;
6. Teristimewa untuk istri dan anak-anakku tercinta, Fitri Damayanti, SE yang telah mendampingi dan memberikan kasih sayang, motivasi, dan kesabaran kepada penulis. Muhammad Dzakwan Fakhruddin dan Salwa Dzakiyyah, dua permata hatiku;
7. Ayahanda Sanusi dan Ibunda Asma, Ayahanda Djamaluddin, BA dan Ibunda Budi Pertiwi, serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas doa tulus dan dukungan semangat yang telah diberikan kepadaku.

Namun demikian, walaupun telah berusaha sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari seluruh pihak dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Juni 2009

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISRAKANDI  
NPM : 0706190635  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Peminatan : Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan  
Program : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :  
**Strategi Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta  
Pada tanggal: 22 Juni 2009  
Yang Menyatakan

  
(MISRAKANDI)

## ABSTRAK

Nama : MISRAKANDI  
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional  
Judul : **Strategi Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda**

Fokus penelitian ini adalah Strategi Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda terkait erat dengan program-program yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka. Penelitian ini menggunakan teori revitalisasi dari Gouilartn dan Kelly (1995) yang diarahkan untuk lebih mendekatkan program dengan lingkungan *stakeholders* dalam hal ini pemuda dan anggota pramuka melalui Pencapaian Fokus Pasar, Penciptaan Bisnis Baru, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Revitalisasi Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Kepemimpinan Pemuda menjadi sebuah prioritas sehingga proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan pemuda menjadi lebih terarah dan tepat sasaran berlandaskan kebutuhan dan harapan pemuda sebagai pemimpin saat ini dan masa depan.

Kata Kunci:

Strategi Revitalisasi, Gerakan Pramuka, Kepemimpinan Pemuda

## ABSTRACT

Name : MISRAKANDI  
Study Program : National Resilience Program  
Judul : **Revitalization Strategy Scout Movement in the Youth Leadership Development**

The focus of this research is the Scout Movement Revitalization Strategy in the Youth Leadership Development is closely related to the programs implemented by the Scout Movement. This study uses the theory of revitalization Gouilartn and Kelly (1995) is directed to approach the program with more environmental stakeholders in this case the youth members and scouts through Achievement Focus Market, New Business Creation and Utilization of Information Technology.

Revitalization Movement in the Scout Youth Leadership Development as a priority so that the process of guidance and leadership development of youth to become more effective and targeted on the needs and expectations of youth as leaders at this time and the future.

Keyword:

Revitalization Strategy, Scout Movement, Youth Leadership

## DAFTAR ISI

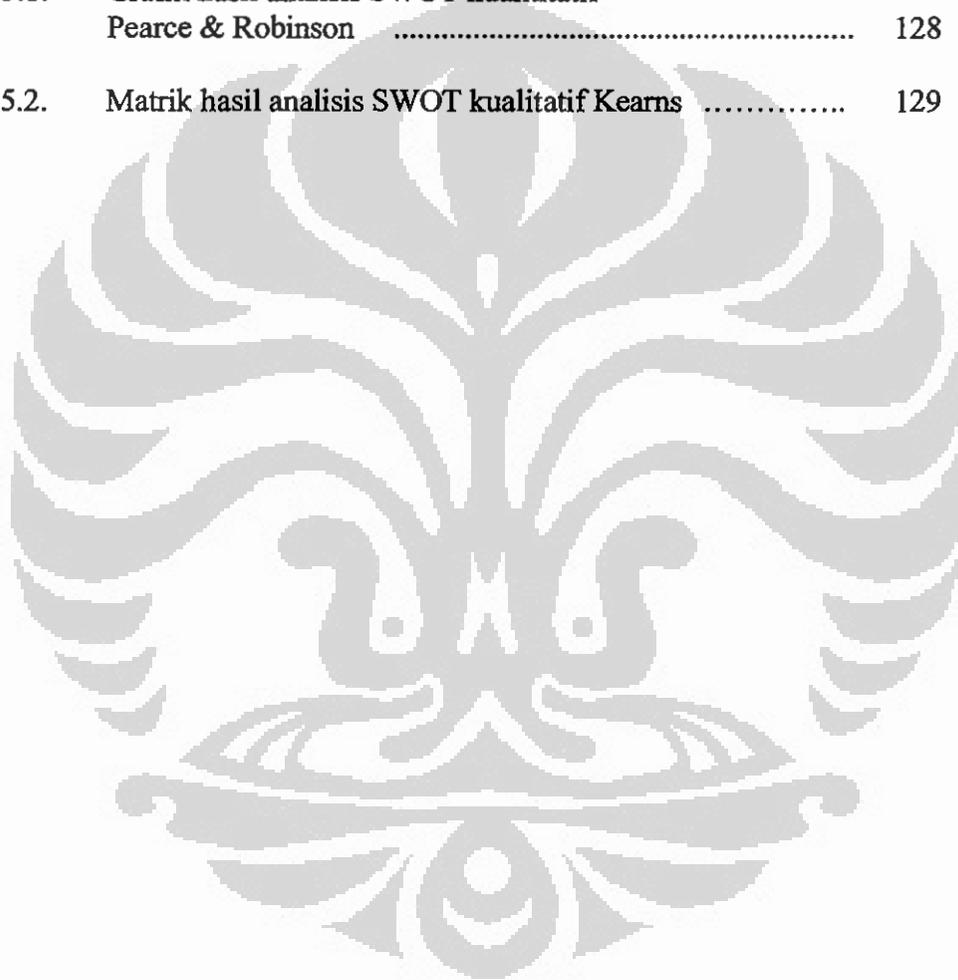
	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN LITERATUR .....</b>	<b>10</b>
2.1. Transformasi Organisasi sebagai Metode Pembelajaran .....	10
2.2. Revitalisasi .....	11
2.2.1. Definisi Revitalisasi .....	11
2.2.2. Proses Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi .....	12
2.3. Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi .....	16
2.3.1. Strategi Penerapan Manajemen Perubahan .....	17
2.3.2. Critical Success Factors .....	18
2.3.3. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Proses Perubahan .....	21
2.4. Diagnosis Kondisi Awal Organisasi .....	24
2.5. Pemimpin Muda .....	24
2.5.1. Sifat Pemimpin Muda .....	27
2.5.2. Profil Kepemimpinan Pemuda .....	29

2.6.	Teori Analisis SWOT .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1.	Jenis PenelitianUnit Penelitian .....	36
3.2.	Unit Penelitian .....	37
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.	Teknik Analisis Data .....	39
3.5.	Model Operasional Penelitian .....	39
3.6.	Sistematika Penulisan .....	41
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DI INDONESIA .....</b>		 <b>43</b>
4.1.	Kelahiran Gerakan Kepanduan .....	43
4.2.	Perkembangan Gerakan Kepanduan Dunia .....	45
4.3.	Jejak sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia .....	46
4.3.1.	Masa Hindia Belanda .....	46
4.3.2.	Masa Bala Tentara Dai Nippon .....	48
4.3.3.	Masa Republik Indonesia .....	48
4.3.4.	Kelahiran Gerakan Pramuka .....	50
4.3.5.	Perkembangan Gerakan Pramuka .....	54
4.4.	Kedudukan, Tujuan, Tugas Pokok, Fungsi dan Sasaran Gerakan Pramuka .....	54
4.5.	Struktur Organisasi, Unit Kelengkapan beserta Pembagian tugas dan Tanggung jawab dalam Organisasi Gerakan Pramuka .....	57
4.5.1.	Struktur Organisasi .....	57
4.5.2.	Pengurus Kwartir, Koordinator Gudep, dan Pembina Gudep .....	60
4.5.3.	Badan Kelengkapan Kwartir .....	65
4.5.4.	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab .....	69
4.6.	Visi, Misi dan Strategi Gerakan Pramuka .....	76
4.7.	Nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pendidikan pada Gerakan Pramuka .....	78
4.8.	Program Prioritas Gerakan Pramuka dan Sasaran Program .....	79

<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	83
5.1. Permasalahan Kepemudaan dan Kepemimpinan Pemuda yang Dirasakan Stakeholders .....	83
5.2. Penyebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka .....	95
5.3. Kedudukan Gerakan Pramuka pada saat ini .....	99
5.4. Penyebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka .....	104
5.5. Harapan-harapan <i>Stakeholders</i> pada Gerakan Pramuka .....	114
5.6. Strategi Memenuhi Harapan <i>Stakeholders</i> melalui Gerakan Pramuka ..	121
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	131
6.1. Kesimpulan .....	131
6.2. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	134

## DAFTAR GAMBAR

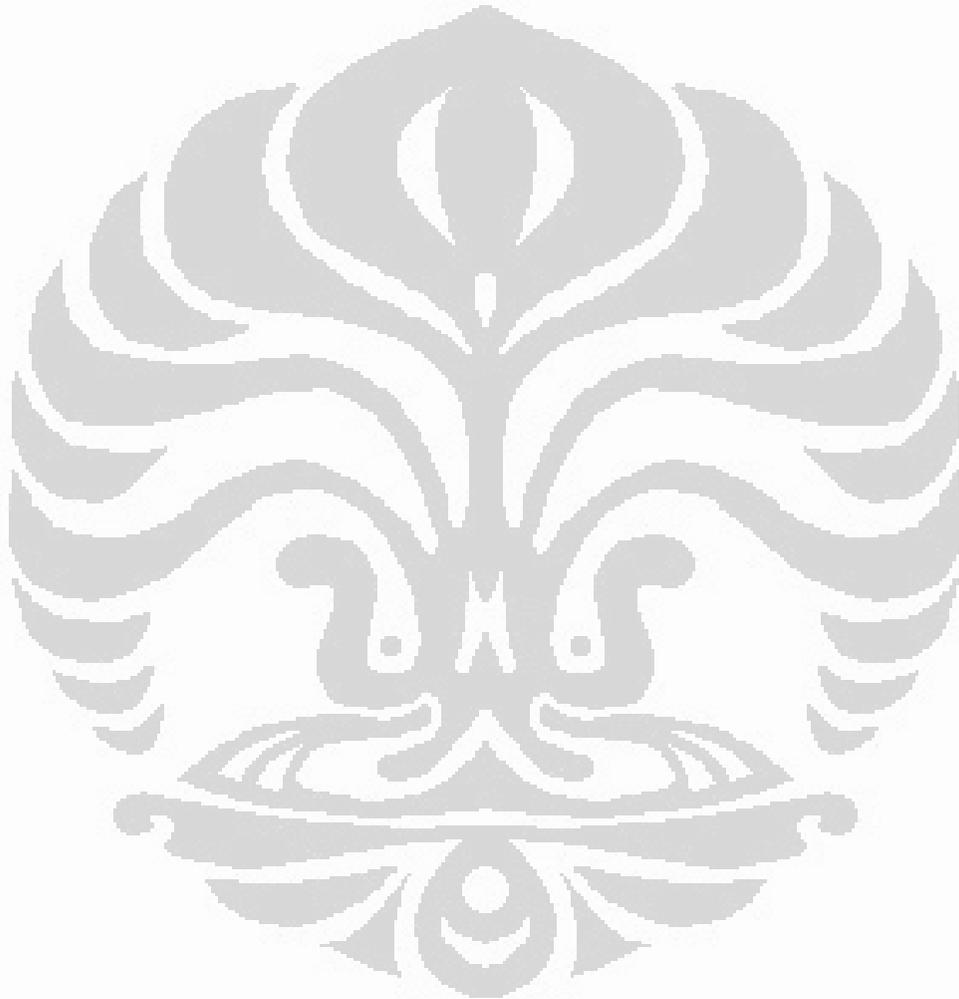
Gambar 2.1.	Skema pemberdayaan perusahaan melalui transformasi menurut Gouillart dan Kelly .....	10
Gambar 3.1.	Skema tahapan penelitian .....	40
Gambar 4.1.	Struktur organisasi Gerakan Pramuka .....	75
Gambar 5.1.	Grafik hasil analisis SWOT kuantitatif Pearce & Robinson .....	128
Gambar 5.2.	Matrik hasil analisis SWOT kualitatif Kearns .....	129



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Negara-negara dengan jumlah anggota Kependuan terbesar ..... 45

Tabel 5.1. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal ..... 124



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*“Beri aku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru! Tapi berilah aku sepuluh pemuda bersemangat, maka aku akan mengguncang dunia”* (Pidato Ir. Soekarno dalam Kongres Pemuda Indonesia 1932 di Surabaya)

Itulah kalimat dahsyat yang pernah dilontarkan oleh *founding father* negeri ini. Kalimat yang menggambarkan betapa luar biasa potensi yang dimiliki pemuda. Pemuda memiliki potensi energi yang luar biasa untuk mengguncang dunia. Pemuda memiliki kesegaran gagasan, semangat perubahan dan progresivitas pemikiran, dan keluhuran cita-cita membangun keadilan bersama.

Sejarah membuktikan bahwa kinetika energi pemuda telah banyak berhasil mengukir kegemilangan peradaban dunia. Bisa disebutkan di sini misalnya peradaban Yunani yang dibesarkan oleh semangat intelektualitas pemuda, seperti Pluto dan Aristoteles. Dan Indonesiapun, tidak terbantahkan dibangun atas dasar perjuangan pemuda.

Kepemimpinan pemuda memiliki peranan besar dalam pembentukan bangsa ini. Ia menjadi embrio dan tonggak awal kelahiran Indonesia sebagai sebuah bangsa. Pemuda yang memiliki semangat perubahan, idealisme yang luhur, dan semangat kepeloporan untuk membentuk zaman yang berpihak pada keadilan dan kemanusiaan.

Perjalanan bangsa dapat kita bagi dalam beberapa fase yaitu: Pertama, fase perjuangan kemerdekaan. Kedua, fase mempertahankan kemerdekaan atau fase orde lama, Ketiga, fase Orde Baru. Dan keempat, adalah fase Reformasi. Dalam setiap fase tersebut, pemuda tidak pernah absen dalam memainkan peranannya dalam berbagai dinamika bangsa. Kekuatan pemuda dalam rangka turut serta melakukan perubahan mendasar bangsa ini adalah terletak pada semangat pemuda yang tidak pernah putus asa dalam dinamika pergerakan, perjuangan dan karya dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

Pada masa awal pergerakan nasional, pemuda secara sosial dimaknai sebagai generasi terpelajar (*educated person*) di berbagai tingkatan, mulai dari

pelajar sekolah hingga mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan Belanda. Mereka datang dari kalangan priyayi atau bangsawan di berbagai daerah, berkumpul di kota-kota besar untuk menempuh pendidikan. Sebagian lagi belajar di sekolah-sekolah di luar negeri (khususnya Belanda). Kepergian mereka keluar negeri untuk menimba ilmu di negeri orang tidak membuat mereka melupakan tanah air mereka. Bahkan di luar negeripun mereka tetap merasakan ikatan yang kuat dengan tanah air mereka. Dari sejarah kita mengetahui bahwa pada saat itu banyak didirikan perkumpulan bagi mahasiswa yang berasal dari Indonesia.

Kiprah mereka di luar negeri juga tidak dapat dianggap remeh. Dr Muhammad Hatta, misalnya, pada tahun 1926, di usia 24 tahun, memimpin delegasi Indonesia ke Kongres Demokrasi Internasional untuk Perdamaian di Bierville, Perancis. Berkat usaha delegasi yang dipimpinnya, nama Indonesia secara resmi diakui oleh kongres tanpa penolakan yang berarti.

*(Dr. Muhammad Budi Setiawan, M.Eng, dalam "Rekonstruksi Pemuda" p 16, 2008)*

Bagaimana pemuda Indonesia masa kini? Sebuah pertanyaan yang menjadi "permasalahan" kita bersama. Sebagian kondisi pemuda Indonesia saat ini berada dalam ambang memprihatinkan. Tercecernya sistem perbaikan moralitas bangsa yang tidak dikelola dengan managerial yang baik telah menyebabkan permasalahan moral pemuda Indonesia menjadi berlarut-larut. Masalah utama pemuda dalam usia remaja berawal dari pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar juga jika dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Ini menjadi masalah bagi para remaja.

Pemberitaan tentang pemuda saat ini diwarnai oleh kasus-kasus narkoba, seks bebas, kekerasan dan lain sebagainya. Generasi yang semestinya menjadi harapan bangsa tampaknya semakin terpuruk.

Masih segar dalam ingatan kita pemberitaan tentang kekerasan yang terjadi di IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri) yang merenggut beberapa nyawa. Kampus pencetak pamong praja itu kemudian kembali dihebohkan dengan kasus banyaknya perilaku seks bebas dan aborsi di kalangan mahasiswa IPDN yang bukti-buktinya terpapar di dalam buku "IPDN Under Cover".

Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam hasil surveinya pada tahun 2006 menyatakan bahwa pelajar dan mahasiswa tidak bebas resiko dari penyalahgunaan narkoba. Rata-rata 8 dari 100 orang pelajar dan mahasiswa pernah pakai narkoba dalam 5 tahun terakhir. Penyalahgunaan sudah terjadi sejak masa SLTP. Rata-rata 4 di antara 100 pelajar SLTP adalah pemakai narkoba dalam setahun terakhir.

Selain itu, menurut Jurnal Kependudukan Indonesia (Vol. 1, No. 1, 2006) tercatat bahwa pemuda jalanan atau pemuda yang hidup dan/atau yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit menular seksual (PMS), termasuk HIV / AIDS. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 53 orang remaja pria usia 15–24 tahun, didapatkan bahwa dua pertiga dari keseluruhan responden mengaku telah berhubungan seks dan sebagian besar mengatakan melakukannya dengan penjaja seks.

Data dari Departemen Kesehatan sampai dengan 31 Desember 2007 menunjukkan bahwa telah terjadi sebanyak 11.141 kasus AIDS. Dari jumlah itu, dilaporkan sebanyak 8864 kasus adalah laki-laki, dan 2215 kasus adalah perempuan dan 62 kasus tidak diketahui jenis kelaminnya.

Dan yang lebih memprihatinkan adalah proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun (54,05%), disusul kelompok umur 30-39 tahun (27,96%), dan kelompok umur 40-49 tahun (8,03%). Memang sebuah fakta yang memprihatinkan. Proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi justru pada kelompok dengan kategori pemuda.

Kita tidak boleh menampik fakta masih ada juga pemuda Indonesia yang berprestasi bahkan sampai ke tingkat internasional. Di antaranya ada yang meraih juara di olimpiade fisika internasional.

Berbagai pentas nasional dan internasional telah pula dimenangkan oleh sebagian kecil jumlah pemuda kita. Di antara mereka adalah pemuda yang pemikirannya teruji melalui studi di luar negeri. Kepada mereka sebagian harapan kita tumpukan agar kembalinya mereka dari luar negeri mereka dapat memberikan kontribusi nyata yang signifikan bagi perkembangan Indonesia. Kepada para pelajar Indonesia harus ditanamkan tentang pentingnya ilmu yang mereka miliki bagi perkembangan Indonesia. Sehingga dengan begitu mereka

dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari ilmu yang diperoleh dalam masa pendidikan mereka.

Sepuluh tahun sudah pasca reformasi berjalan. Gejala pudarnya semangat pemuda sudah mulai terlihat. Dulunya pemuda merupakan elemen bangsa yang kuat dan diperhitungkan dalam setiap momentum-momentum, sekarang terasa menurun. Tak tahu kenapa sebabnya mari kita refleksikan bersama.

Persoalan ini semestinya menjadi kegelisahan kita bersama. Sehingga penulis merasa perlu melakukan refleksi, evaluasi serta mengungkapkan realitas pemuda dalam konteks kekinian. Tentunya dengan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

Dalam konteks kekinian, kita dihadapkan dengan berbagai fenomena dan pengaruh dari globalisasi. Suka maupun tidak suka, globalisasi adalah bagian dari tatanan kehidupan. Maka kemudian di mana posisi dan peranan pemuda dalam konteks ini, sehingga semangat pemuda kembali bangkit dan menjadi kekuatan yang dapat merubah negara ini sebagai mana yang telah dicita-citakan oleh pendiri (*founding-father*) negara tercinta ini.

Krisis kepemimpinan dapat terjadi ketika proses penciptaan kepemimpinan itu tidak dilakukan. Begitu juga karakter pemuda yang dinamis tidak akan terbentuk ketika momentum-momentum yang memberikan peluang pemuda itu untuk berkarakter tidak diciptakan. Paradigma dan orientasi pemuda dalam konteks kekinian sudah saatnya ditumbuh-kembangkan dalam ruang dan waktu kapanpun oleh siapapun. Dengan sebuah tujuan demi menjawab tantangan, peluang dan kendala-kendala pelik yang sedang dihadapi bangsa ini. Era globalisasi dan era otonomi mengharuskan pemuda untuk segera mengambil peran dan posisi.

Peran dan posisi pemuda sangat ditentukan oleh pemuda itu sendiri dengan sebuah karya nyata, adanya rasa memiliki serta kepedulian terhadap segala sesuatu yang tengah berlangsung di tengah masyarakat.

Ketika kita sepakat untuk tidak mau menjadi penonton di negeri sendiri, maka dorongan keinginan tersebut merupakan stimulan bagi upaya bagaimana menciptakan pemuda yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk secara

terus-menerus meningkatkan kualitas dirinya sehingga menjadi pemuda yang berkarakter kuat dan berdaya saing.

Untuk berkaca tentang bagaimana kaum muda menjalankan peran dan fungsi dalam pembangunan saat ini, ada satu alternatif "*ruang*" yang bisa menjadi pilihan beraktualisasi. Sebagai salah satu pilihan, ia mampu membangun kembali *skill* dan sikap *kepemimpinan pemuda* yang sempat memudar akhir-akhir ini.

Pada saat jalur politik mengalami kebuntuan, Indonesia butuh sosok yang memiliki netralitas politik, berjiwa luhur dan memiliki keterampilan teknis. Sosok inilah yang bisa merebut kekuasaan dengan cepat, cekatan dan trengginas dan kemudian memimpin Indonesia. Salah satu jiwa muda yang potensial melakukan semua itu adalah Pramuka. Praja Muda Karana dengan seragam coklat lengkap dengan baret, kacamata, tongkat dan tali temali.

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kependuan di Indonesia yang diakui keberadaannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian, kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidikan kepramukaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian SMP pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan ekstra kurikuler. Para siswa memiliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang dianggap lebih menarik. Gejala ini juga terjadi pada berbagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, yaitu bahwa pendidikan kepramukaan di kampus perguruan tinggi hanya diikuti oleh sedikit mahasiswa.

Dalam buku "*Draft Awal Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*" yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2006, dinyatakan bahwa sejak organisasi-organisasi Kependuan dilebur dalam satu wadah, Gerakan Pramuka sebagai wadah tunggal kepramukaan di Indonesia mengalami perkembangan yang amat pesat. Dari sudut kuantitas telah berhasil didirikan 33 Kwarda dan 307 Kwartir Cabang di kabupaten/kota. Sedangkan untuk anggota tercatat sebanyak 21.000.000 orang. Jumlah anggota ini adalah yang terbesar jika dibandingkan dengan Gerakan Pramuka di negara lain.

Akan tetapi jika ditinjau dari aspek kualitas, perkembangan yang ditemukan kurang menggembirakan. Mayoritas anggota Gerakan Pramuka belum menghayati sistem nilai Gerakan Pramuka. Akibatnya mayoritas dari anggota tersebut tidak mengamalkan Satya dan Darma Pramuka. Lebih lanjut, mayoritas pengurus dan organisasi Gerakan Pramuka tidak aktif dan jarang yang dapat berkarya, serta mayoritas gugusdepan Gerakan Pramuka tidak menyelenggarakan kegiatan kepramukaan sebagaimana mestinya.

Fauzi Eko Pranyono, dalam artikelnya yang berjudul "*Mengapa Pendidikan Kepramukaan semakin dijauhi?*" menyinggung bahwa terdapat ketidaksesuaian kuantitas anggota Gerakan Pramuka antara fakta di lapangan dengan yang dilaporkan. Menurut Fauzi, adanya ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dengan kenyataan yang ada ditengarai karena adanya kesalahan persepsi mengenai pengertian Pramuka atau anggota Gerakan Pramuka. Menurut Baden Powell seseorang dapat dikatakan sebagai anggota suatu gerakan kepanduan (kepramukaan) apabila ia telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu ialah berupa syarat kecakapan umum (SKU). Untuk itulah apabila seorang anak atau remaja ingin diakui keberadaannya dalam suatu ikatan persaudaraan bakti pada satuan Gerakan Pramuka ia harus berusaha untuk lulus ujian SKU sesuai dengan golongan usianya. Bahkan sebelum ia lulus ujian SKU dan dilantik ia belum boleh mengenakan atribut pakaian seragam secara lengkap, yaitu mengenakan setangan leher atau pita leher, topi dan tanda pelantikan.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang anak atau remaja/pemuda yang mengikuti pendidikan kepramukaan belum tentu dapat dikatakan sebagai Pramuka atau anggota Gerakan Pramuka. Untuk menjadi Pramuka sebenarnya tidaklah sekedar mengenakan pakaian seragam coklat muda-coklat tua, melainkan memerlukan persyaratan tertentu.

Kurangnya pemahaman terhadap pengertian Pramuka atau anggota Gerakan Pramuka itulah yang kiranya menyebabkan terjadinya data yang bias. Karena kenyataannya pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi pendidikan kepramukaan mengalami kemunduran jumlah anggota.

Memang untuk jenjang pendidikan dasar, lebih khusus lagi Sekolah Dasar, pada hampir semua sekolah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa.

Maka jumlah anggota Gerakan Pramuka sebesar lebih 21 juta orang itu akan dapat dimengerti apabila keseluruhan jumlah siswa SD kelas 4, 5 dan 6 diakui dan diklaim menjadi anggota Gerakan Pramuka ditambah siswa SMP dan sekolah menengah serta mahasiswa yang memang terdaftar sebagai anggota Gerakan Pramuka. Untuk itulah kiranya perlu dipertanyakan kembali apakah jumlah anggota Gerakan Pramuka sebesar itu benar-benar mencerminkan keadaan yang senyatanya.

Fakta lain menunjukkan bahwa pada perkembangan dewasa ini pendidikan kepramukaan jauh kalah populer dibanding dengan kelompok pecinta alam. Perkembangan kegiatan kelompok pecinta alam sudah sedemikian pesatnya sehingga muncul aktivitas yang menarik bagi remaja seperti panjat tebing, *caving*, dan *mountainering*. Pada perkembangan yang sama sebagian besar satuan Gerakan Pramuka masih melakukan kegiatan alam terbuka dengan acara mencari jejak, permainan berbagai macam sandi, *wide game* yang dipandang oleh remaja terlalu monoton dan sudah kuno. Padahal sejarah pertumbuhan Gerakan Pramuka di Indonesia lebih tua dibanding dengan kelompok pecinta alam. Mengapa hal itu bisa terjadi? Padahal sebagian besar aktivitas pendidikan kepramukaan adalah di alam terbuka serta diikuti usaha mengenal dan menanamkan rasa mencintai alam.

Dalam fakta sepanjang sejarah organisasi Gerakan Pramuka telah terbukti memiliki performance yang baik dalam membangun dan mengembangkan jiwa kepemimpinan di kalangan pemuda Indonesia.

Melihat realitas di atas, penulis beranggapan bahwa untuk kemajuan pendidikan Kepramukaan ke depan perlu dilakukan penataan ulang atas kebijakan-kebijakannya. Agar Pramuka ke depan bisa kembali mampu meraih masa-masa kejayaannya. Masa-masa dimana Pramuka mampu menjadi penggerak terbentuknya profil-profil pemimpin muda. Karena pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk memiliki jiwa kepemimpinan. Pramuka memiliki potensi untuk mengembangkan kepemimpinan pemuda secara lebih optimal. Pramuka harus membuat strategi yang tepat dalam perannya mengembangkan kepemimpinan pemuda di Indonesia.

Untuk mengetahui : a. Bagaimana harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka dalam partisipasinya mendukung pengembangan Kepemimpinan

Pemuda? b. Apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka? c. Bagaimana strategi yang dipakai oleh Gerakan Pramuka untuk memenuhi harapan *stakeholders*?, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul : ” STRATEGI REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA”

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka?
2. Bagaimana harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka dalam mendukung pengembangan Kepemimpinan Pemuda?
3. Bagaimana strategi yang dipakai oleh Gerakan Pramuka untuk memenuhi harapan *stakeholders*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

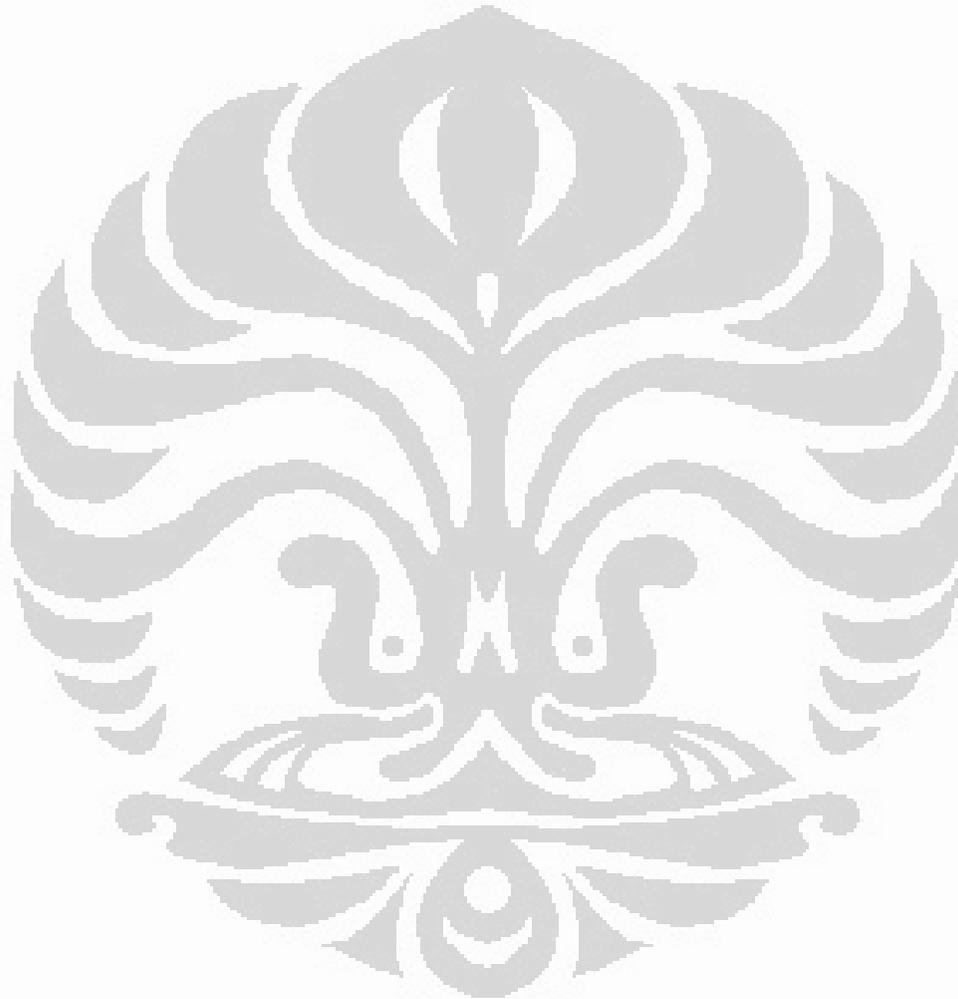
1. Menginventarisir penyebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka.
2. Menganalisis harapan *stakeholders* terhadap revitalisasi Gerakan Pramuka dalam pengembangan kepemimpinan Pemuda.
3. Merumuskan strategi revitalisasi Gerakan Pramuka untuk memenuhi harapan *stakeholders*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbang saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis bagi manajemen organisasi Gerakan Pramuka dalam perannya mendukung Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, khususnya pengembangan Gerakan Pramuka dan pengembangan Kepemimpinan Pemuda secara umum

### **1.5. Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis terhadap sebab-sebab yang menjadi kendala rendahnya minat pelajar dan pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pramuka, menggali hal-hal yang menjadi harapan stakeholders terhadap Gerakan Pramuka serta merumuskan strategi Gerakan Pramuka dalam rangka memenuhi harapan Stakeholders.



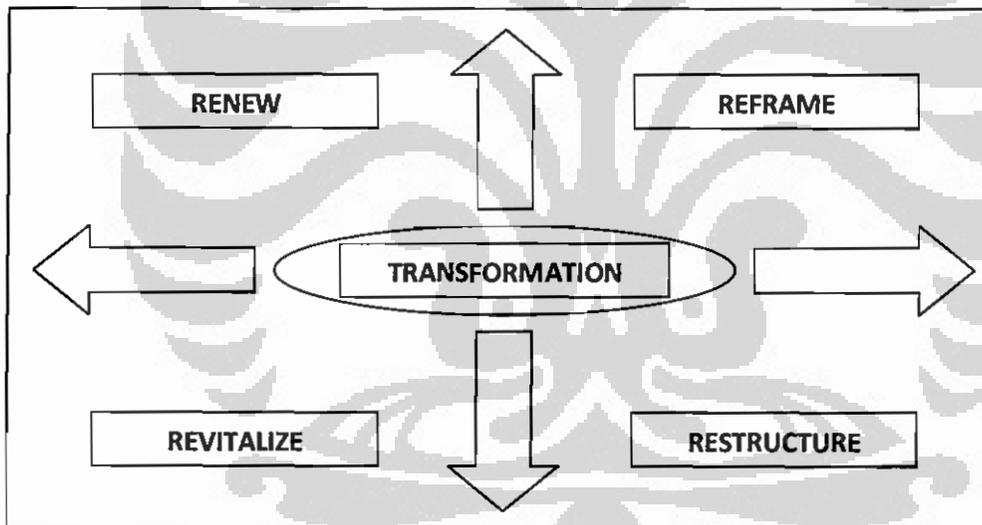
## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1. Transformasi Organisasi sebagai Metode Pembelajaran

Menurut Gouillart dan Kelly (1995), pemberdayaan organisasi dapat dilakukan melalui transformasi, yaitu rancang ulang yang teratur terhadap arsitektur genetis organisasi sebagai organisasi, yang dicapai dengan mengerjakan secara simultan empat hal, sebagai berikut :

- a. Pembentukan ulang pola pikir (*Reframing*)
- b. Restrukturisasi (*Restructuring*)
- c. Revitalisasi (*Revitalization*)
- d. Pembauran (*Renewal*)



Gambar 2.1. Skema pemberdayaan perusahaan melalui transformasi menurut Gouillart dan Kelly

(Sumber : Gouillart & Kelly, 1995:7)

**Reframing** adalah konsep organisasi tentang apa yang akan dan apa yang dapat dicapai. Reframing ditujukan pada pikiran organisasi dengan membuka pikiran organisasi dan menyuntikan visi dan keyakinan baru. Ada tiga dimensi yang perlu dilakukan dalam *reframing*, yaitu: mencapai mobilisasi, menciptakan visi, dan membangun sistem pengukuran dan target.

**Restrukturisasi** adalah perbaikan kembali fisik organisasi agar menjadi ramping dan sehat serta dapat mencapai tingkat kinerja yang kompetitif sebagai alat bersaing, dengan melakukan tiga hal yaitu: membangun model ekonomi, menyesuaikan prasarana fisik organisasi, dan merancang ulang arsitektur proses dan sistem organisasi.

**Revitalisasi** adalah mendorong pertumbuhan dengan mengaitkan organisasi kepada lingkungannya. Revitalisasi merupakan suatu faktor utama yang membedakan proses transformasi dari pengurangan organisasi (*downsizing*). Revitalisasi menuntut dilakukan tiga hal yaitu: mencapai fokus pasar, menemukan bisnis baru, dan mengubah aturan main melalui pemanfaatan teknologi informasi.

**Pembaharuan** (*Renewal*) berkaitan dengan aspek manusiawi dan semangat organisasi. *Renewal* berarti menanamkan keterampilan dan tujuan baru kepada seluruh individu organisasi sehingga organisasi dapat memperbaharui dirinya. Ada tiga sistem pembaharuan, yaitu: menciptakan struktur imbalan, membentuk pelatihan perorangan dan mengembangkan organisasi.

Dari empat langkah transformasi organisasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini adalah Revitalisasi, yaitu untuk mendorong Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugas dan fungsinya melalui program-program yang bermakna sesuai dengan harapan *stakeholders*.

## 2.2. Revitalisasi

### 2.2.1. Definisi Revitalisasi

Revitalisasi organisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995), adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya.

Keselarasan organisasi dengan lingkungannya menurut Gouillart dan Kelly (1995), dapat dicapai melalui 3 pendekatan, sebagai berikut :

1. Pencapaian Fokus Pasar, dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi

oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.

2. Penciptaan Bisnis Baru, yaitu dengan menyelaraskan *core competences* atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi, untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem organisasi internal, melaksanakan *reengineering* atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan *stakeholdres* lainnya.

Revitalisasi organisasi menurut Robert L. Laud (Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger, 1994), merupakan bagian dari *Change Effect Curve* yang mencakup 4 jenis upaya perubahan yaitu Adaptasi, Revitalisasi, Transformasi, dan *Turnaround*. Revitalisasi organisasi mencakup perubahan substansial pada organisasi, tetapi masih selaras dengan struktur, sistem dan proses yang telah ada pada organisasi tersebut. Pada revitalisasi organisasi, perubahan yang dicanangkan signifikan dan dilaksanakan dengan upaya yang besar, tetapi dengan resiko yang tidak terlalu besar bagi organisasi.

Revitalisasi menurut Asbhy (1999), mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau *incremental*, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi. Salah satu cara untuk mewujudkan *Quantum Leap* tersebut adalah melalui *Benchmarking*.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka definisi Revitalisasi Organisasi pada Gerakan Pramuka yang digunakan untuk penelitian ini adalah : Perubahan terencana pada Gerakan Pramuka untuk menghadapi peningkatan fokus peran utama dan sesuai tugas dan fungsi Gerakan Pramuka dalam mendukung Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

### **2.2.2. Proses Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi**

Revitalisasi organisasi yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka merupakan perubahan terencana yang dilaksanakan secara sadar untuk mempertahankan

eksistensi Gerakan Pramuka dan meningkatkan kontribusi institusi bagi pembangunan kepemudaan nasional. Perubahan terencana menurut Moleong (2000), adalah perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan.

Revitalisasi organisasi sebagai suatu perubahan terencana terjadi melalui suatu proses jangka panjang yang terbagi dalam tahap-tahap yang direncanakan secara sistematis dan terinci. Landasan teori tentang proses perubahan dalam kerangka revitalisasi organisasi yang digunakan dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori-teori lain terkait yaitu *Business Reengineering*, *Learning Organization*, dan *Benchmarking*.

Proses Perubahan Terencana menurut Egginso, Mosley, dan Pietri (1991), terdiri dari 6 tahap yaitu :

1. Pimpinan organisasi menyadari adanya kebutuhan untuk perubahan.
2. Organisasi mulai merumuskan masalah dan memusatkan perhatian para anggota organisasi pada keputusan perubahan.
3. Manajemen dan para agen perubahan mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi dan masalah yang relevan dengan rencana perubahan.
4. Para agen perubahan mendorong seluruh bagian organisasi untuk mengembangkan rencana kegiatan yang mendukung proses perubahan.
5. Rencana kegiatan diujicobakan dalam program percobaan berskala kecil dan hasilnya dianalisis sebelum diterapkan dalam organisasi secara keseluruhan.
6. Serangkaian kegiatan yang telah diuji coba diterapkan dan diterima secara sukarela di seluruh bagian organisasi, sehingga tercipta keterikatan organisasi pada perubahan secara keseluruhan.

Proses Perubahan menurut Lowenthal (1994), terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Perubahan, dimulai saat pimpinan puncak organisasi mulai mempertimbangkan dan membahas rencana awal perubahan bersama manajemen tingkat atas dan membentuk tim *change agents*.

2. Tahap Perencanaan Perubahan, dilaksanakan dengan mencanangkan Visi, Misi, dan Prinsip-prinsip utama organisasi. Visi dan Misi tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Strategis 3-5 tahun dan Rencana Kerja Tahunan.
3. Tahap Rencana Perubahan, dilaksanakan dengan analisis atas kondisi proses internal organisasi untuk menentukan unit proses yang akan menjadi sasaran perubahan. Rencana perubahan dirancang secara terperinci mencakup *stakeholders* yang terkait, sasaran yang diinginkan, tim yang bertanggung jawab, dan rencana kerja tim. Rancangan perubahan juga perlu mempertimbangkan hambatan yang mungkin terjadi pada rencana perubahan dan faktor budaya yang mempengaruhi implementasi rencana perubahan. Sasaran perubahan ditentukan setelah *ideal process* yang menjadi *benchmark* ditetapkan dan *gap analysis* dilaksanakan dengan membandingkan *ideal process* dengan kondisi riil proses internal organisasi. Sasaran perubahan diperinci dengan standar ukuran keberhasilan dan analisis dampak perubahan. Sasaran perubahan tersebut harus memperoleh persetujuan dari seluruh *stakeholders* yang terkait. Tahap ini diakhiri dengan implementasi rencana perubahan yang telah dirancang secara terperinci tersebut.
4. Tahap Evaluasi Perubahan, dilaksanakan setelah rencana perubahan diimplementasikan dan didasarkan atas standar ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi perubahan tersebut harus dilaksanakan oleh tim *change agents* dan seluruh manajemen organisasi. Hasil evaluasi perubahan dimaksud kemudian juga dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* untuk revisi dan penyusunan rencana strategis jangka panjang organisasi.

Proses revitalisasi organisasi yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka tidak terbatas pada periode tertentu melainkan harus dijalankan secara berkesinambungan. Strategi dan program yang telah dijalankan harus direvisi sesuai hasil evaluasi berkala, dan harus diselaraskan dengan perkembangan pembangunan kepemudaan nasional. Gerakan Pramuka harus menjadi *learning organization* yang selalu siap memperbaiki kinerja, melaksanakan perubahan yang diperlukan dan proses pembelajaran di setiap unit organisasi, agar Gerakan Pramuka mampu beradaptasi dengan perkembangan yang dituntut atas institusi

yang menangani kepemudaan dari lingkungan dan *stakeholdersnya*. Proses revitalisasi Gerakan Pramuka hanyalah langkah awal dari upaya Gerakan Pramuka untuk menjadi *learning organization*.

Proses perubahan menurut Marquardt (1994), adalah sebagai berikut :

1. Membangun komitmen untuk revitalisasi organisasi secara terus menerus dengan menata pengetahuan yang lebih baik, menggunakan teknologi yang tepat, memberdayakan SDM, dan memperluas *learning* agar organisasi dapat menjadi lebih baik dan berhasil mengatasi perubahan lingkungan.
2. Menghubungkan proses *learning* dengan operasional bisnis organisasi.
3. Menilai kemampuan organisasi di bidang *Learning*, Organisasi, SDM, Pengetahuan, dan Teknologi.
4. Mengkomunikasikan visi organisasi ke seluruh bagian organisasi.
5. Mengenali pentingnya *system thinking* dan *action learning*.
6. Menjadikan pimpinan organisasi sebagai model.
7. Menyesuaikan budaya organisasi sehingga mencakup proses belajar dan pengembangan yang berkesinambungan,
8. Menetapkan strategi organisasi.
9. Memotong birokrasi dan merampingkan struktur.
10. Memberdayakan dan memotivasi karyawan.
11. Memperluas kegiatan *learning* ke seluruh bagian organisasi.
12. Menangkap setiap kesempatan belajar dan menambah pengetahuan.
13. Mendapatkan dan menerapkan teknologi terbaik.
14. Mendorong dan memperluas kesempatan belajar pada tingkatan individu, kelompok, dan organisasi.
15. Belajar lebih jauh tentang *learning organization*.
16. Beradaptasi, memperbaiki, dan belajar secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan revitalisasi organisasi Gerakan Pramuka serta mencapai visi Gerakan Pramuka yaitu Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda, Gerakan Pramuka dapat melaksanakan *benchmarking* atas strategi dan program kepemudaan nasional. Definisi *benchmarking* menurut Patricia Keehley, Steven Medlin, Sue MacBride dan Laura Longmire (1997), adalah proses untuk mengidentifikasi dan

mengadaptasi praktek-praktek terbaik (*best practise*) untuk memperbaiki kinerja organisasi. Model *benchmarking* dapat diterapkan Gerakan Pramuka untuk merancang strategi dan program kerja baru yang belum ada di Gerakan Pramuka tetapi perlu dibuat.

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka dalam proses *benchmarking* sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dan skala rencana *benchmarking*.
2. Menganalisis kondisi dan kinerja organisasi yang perlu diperbaiki.
3. Melaksanakan riset atas organisasi dan praktek terbaik yang akan diadaptasi.
4. Menentukan metode pengukuran kinerja.
5. Mengukur kinerja organisasi saat ini sebelum perubahan dilaksanakan.
6. Mengumpulkan data tentang praktek terbaik yang akan dijadikan acuan.
7. Melaksanakan analisis kesenjangan antara kinerja organisasi saat ini dengan kinerja yang diharapkan.
8. Mengadaptasi praktek terbaik yang telah dipilih untuk memperbaiki kinerja organisasi agar sesuai dengan kinerja yang diharapkan.
9. Memonitor hasil dan kinerja organisasi setelah praktek terbaik diadaptasi.
10. Memperbaiki proses adaptasi yang perlu disempurnakan berdasarkan hasil yang diperoleh.
11. Kembali ke langkah awal untuk perbaikan berkesinambungan dalam organisasi.

### **2.3. Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi**

Sebagaimana halnya setiap jenis perubahan besar, revitalisasi organisasi merupakan proses perubahan jangka panjang yang dalam implementasinya pasti terjadi *chaos* dan ketidakpastian. Chan Meng Khoong (1999), menyatakan bahwa proses perubahan organisasi membutuhkan Manajemen Perubahan yang dilaksanakan secara agresif oleh para pimpinan organisasi dan *change agents*, untuk mempertahankan momentum perubahan, mencegah *chaos*, serta mensukseskan program-program perubahan yang telah dicanangkan.

Definisi Manajemen Perubahan menurut Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger (1994), adalah proses berkesinambungan yang

dilaksanakan oleh organisasi untuk menyelaraskan diri dengan pasar secara lebih responsif dan efektif daripada para pesaingnya. Faktor yang harus diselaraskan secara berkesinambungan adalah 4 *levers* manajemen utama yaitu : Strategi, Operasi, Budaya dan *Reward*.

### 2.3.1. Strategi Penerapan Manajemen Perubahan

Dalam melaksanakan proses revitalisasi organisasi Gerakan Pramuka, penerapan strategi manajemen perubahan akan membantu keberhasilan proses tersebut. Strategi Penerapan Manajemen Perubahan menurut Donald L. Weintraub (Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger, 1994), terdiri dari 11 bagian sebagai berikut:

#### a. *Strategi Internal*

Terdiri dari 8 bagian:

1. Leadership dan Komitmen : Sikap manajemen yang mendukung perubahan, memecahkan masalah, serta mengawasi proses perubahan.
2. Infrastruktur : Efektifitas organisasi dalam penciptaan proses perubahan, pembagian tugas, penunjukan para penggerak perubahan, serta sistem laporan dan pengawasan proses perubahan.
3. Fokus dan *Rollout* : Efektifitas organisasi dalam identifikasi prioritas pengguna jasa, proses utama yang harus diperbaiki, serta bagian-bagian organisasi yang harus melaksanakan perubahan.
4. Pengukuran : Efektifitas organisasi dalam mengembangkan metode pengukuran untuk prioritas baru, proses, hasil, kepuasan konsumen, aktivitas internal organisasi, keberhasilan proses perubahan, serta benchmarking terhadap organisasi lain yang dianggap terbaik.
5. Pendidikan : Efektifitas organisasi dalam mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan SDM, melaksanakan pendidikan dan pelatihan SDM, mendidik pengguna jasa dan mitra kerja, serta mengembangkan metode pengukuran keberhasilan.
6. Sumber Daya : Efektifitas organisasi dalam menyediakan sumber daya finansial, SDM, dan waktu yang dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan manajemen perubahan, serta memecahkan masalah penghambat perubahan.

7. Informasi dan Komunikasi : Efektifitas organisasi dalam mengumpulkan informasi penting pendukung perubahan, serta mengkomunikasikan rencana perubahan kepada SDM, pengguna jasa, dan mitra kerja.
8. Penyelesaian Sistem : Efektifitas organisasi dalam menyelelarkan perubahan dengan strategi dan sasaran jangka pendek, anggaran, sistem *reward*, serta sistem pengukuran kinerja dan promosi SDM.

**b. Strategi Eksternal**

Terdiri dari 3 bagian:

1. Tanggung Jawab Publik : Efektivitas organisasi dalam menghubungkan perubahan dengan masalah sosial, lingkungan hidup, citra organisasi, strategi komunikasi, etika bisnis, serta layanan masyarakat.
2. Keselarasan dengan Pengguna Jasa : Efektivitas organisasi dalam identifikasi kebutuhan dan permintaan pengguna jasa, mengembangkan metode pengukuran kepuasan pengguna jasa, menciptakan hubungan kemitraan dengan pengguna jasa utama, serta mengumpulkan umpan balik berkesinambungan dari pengguna jasa.
3. Keselarasan dengan Mitra Kerja : Efektivitas organisasi dalam identifikasi kebutuhan dan permintaan mitra kerja utama, serta menciptakan hubungan kemitraan dan menyelelarkan strategi dan rencana kerja organisasi dengan mitra kerja utama.

**2.3.2. Critical Success Factors**

Mengacu pada Model Perubahan Organisasi menurut Liz Clarke (1994), Gerakan Pramuka harus memperhatikan lima unsur utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses revitalisasi organisasi Gerakan Pramuka. Unsur utama adalah lingkungan yang mencerminkan perubahan dunia global. Unsur kedua adalah rencana strategi jangka panjang dan jangka pendek baik yang telah berjalan maupun yang masih harus direncanakan untuk menyesuaikan Gerakan Pramuka dengan tuntutan dan kebutuhan organisasi dan lingkungannya. Unsur ketiga adalah SDM Gerakan Pramuka pada tingkat pejabat struktural dan seluruh pengurus serta pembina yang mencakup kualitas, budaya kerja, komitmen,

dan kepemimpinan yang secara keseluruhan harus mendukung strategi perubahan yang telah direncanakan. Unsur keempat adalah sistem organisasi Gerakan Pramuka yang mencakup teknis operasional dari seluruh tugas pokok dan fungsi Gerakan Pramuka, sistem manajemen kepengurusan dan *reward* SDM, serta jalur komunikasi dan teknologi yang menghubungkan berbagai unit kerja Gerakan Pramuka dan memberikan kemudahan bagi para seluruh *stakeholders*. Unsur kelima adalah struktur organisasi Gerakan Pramuka yang harus disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Gerakan Pramuka.

Tien Hua Yim Teo (Chan Meng Khoong, menggambarkan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas perubahan organisasi dalam *Yin Yang Balanced Model*, yang mencakup : Visi Bersama, Faktor Teknis, Faktor Sosial Budaya, dan Lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

Edward G. Lewis (Chan Meng Khoong, 1999), menyatakan ada 5 *Critical Success Factors* yang harus menjadi focus organisasi, yaitu :

1. Pemahaman seluruh pimpinan organisasi tentang program perubahan.
2. Evaluasi menyeluruh atas lingkungan internal dan eksternal organisasi.
3. Identifikasi dan pemberdayaan faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses utama organisasi.
4. Penggunaan metodologi yang terstruktur secara disiplin.
5. Implementasi proses dan prosedur manajemen perubahan yang positif dan dinamis.

William M. Lindsay dan Joseph A. Petrick (1997), menyatakan bahwa ada 7 aspek organisasi yang penting bagi organisasi organisasi, yaitu : Kepemimpinan, Sasaran Organisasi, Perencanaan, Pemecahan Masalah, Pembentukan Kerjasama Tim, *Change Agents*, serta Kemampuan SDM.

Franklin C. Ashby (1999), menyatakan bahwa untuk keberhasilan proses revitalisasi organisasi dibutuhkan *change agents* yang memenuhi kriteria sebagai berikut : Dihormati oleh seluruh SDM di seluruh tingkat organisasi; Memiliki prestasi kerja yang baik; Mampu berkomunikasi dengan baik; mampu bekerja

sama dengan semua orang; Memiliki reputasi baik, Jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.

Jeffrey N. Lowental (1994), menyatakan bahwa keberhasilan organization reengineering didasarkan pada 2 faktor yang saling berkaitan, yaitu Kepuasan Konsumen Total, dan Proses Internal yang Efektif dan Efisien. 4 (empat) komponen terpenting bagi *organization reengineering* menurut Lowental adalah : Fokus yang lebih besar pada konsumen internal dan eksternal; Perbaikan besar-besaran pada proses internal organisasi yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan *cycle time*; Reorganisasi struktural yang bertujuan memperpendek hirarki dan meningkatkan kerjasama tim; Perbaikan sistem informasi dan pengukuran kinerja organisasi yang mempermudah distribusi data sebagai bahan pengambilan keputusan 3 elemen perubahan yang harus ada agar perubahan dapat dilaksanakan secara efektif menurut Lowental adalah : Koordinasi, Kompetensi dan Komitmen.

Allan R. Cohen (Arne F. Leemans, 1976) menyatakan bahwa untuk keberhasilan proses perubahan, khususnya pada organisasi pemerintah, ada sejumlah variable utama yang harus diperhatikan dan kondisi yang dibutuhkan, sebagai berikut :

**a. Variable Utama:**

1. Kekuasaan dan pengaruh yang menggerakkan perubahan : Keberadaan agen perubahan, dan pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan.
2. *Inertia* : Penolakan terhadap perubahan karena berbagai pihak dalam organisasi telah merasa nyaman dengan kondisi yang ada dan enggan untuk berubah.
3. Ketersediaan Sumber Daya : Struktur Organisasi, Sistem Operasi, Waktu, SDM, Dana, Teknologi dan Metode.
4. Biaya dan Keuntungan dari Rencana Perubahan : Biaya dan Keuntungan Primer yang mencakup perubahan pada kekuasaan pengaruh organisasi serta pada output organisasi; serta Biaya dan Keuntungan Sekunder yang mencakup perubahan pada sasaran lain dari program perubahan dan pada biaya untuk sumber daya organisasi.

5. Estimasi Feasibilitas : Analisis atas kelayakan dan peluang keberhasilan program perubahan.

**b. Kondisi yang Dibutuhkan :**

1. Adanya pendekatan kolaborasi antara para agen perubahan dan sistem yang menjadi target perubahan, mencakup kerjasama, penentuan target bersama, distribusi wewenang, serta interaksi yang saling menguntungkan antara semua pihak.
2. Sasaran dari proses perubahan tidak boleh terlalu jauh berbeda dari sasaran sistem yang sudah berjalan.
3. Manajemen harus memberikan dukungan penuh dan legitimitasi atas rencana dan proses perubahan.
4. Proses penerapan program perubahan harus selaras dengan sasarannya.
5. Para agen perubahan harus memiliki jaminan keamanan atas status pekerjaannya dalam organisasi.
6. Komitmen sukarela dari orang-orang yang terlibat dalam proses perubahan harus dikembangkan.
7. Legimitasi pengaruh individual harus dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses perubahan.
8. Efek perubahan terhadap sub sistem yang berhubungan dan saling terkait dengan sistem yang menjadi target perubahan harus turut dipertimbangkan.
9. Kesiapan budaya organisasi dan lingkungan organisasi menghadapi perubahan harus diukur sebelum proses perubahan dilaksanakan.

### **2.3.3. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Proses Perubahan**

Gerakan Pramuka harus mempertimbangkan bahwa meskipun perubahan telah direncanakan dengan baik, tetapi berbagai hambatan dalam proses penerapan strategi dan program transformasi mungkin ditemukan. 12 faktor penghambat penerapan proses perubahan, menurut Gerald E. Caiden (Arne F. Leemans, 1976) adalah :

1. Awal proses penerapan manajemen perubahan yang tidak adil.

2. Perubahan dilaksanakan dengan imitasi (pengulangan program, tidak spesifik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi), bukan inovasi.
3. Diagnosa dan penetapan sasaran yang tidak tepat, rencana perubahan yang sulit diterapkan, dan kinerja komponen perubahan yang tidak memadai.
4. Keberadaan tujuan pribadi atau golongan yang disembunyikan di titik balik sasaran yang ditetapkan dalam rencana perubahan.
5. Pendekatan yang tidak tegas dalam proses perencanaan perubahan, penetapan tujuan dan strategi, serta pengambilan keputusan penting bagi implementasi proses perubahan.
6. Perencanaan yang tidak tepat : Penetapan sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang tidak tepat, perencanaan waktu dan sumber daya yang tidak memadai, dan pemilihan SDM yang tidak sesuai.
7. Keterbatasan metode dan instrumen perubahan.
8. Sumber daya yang tidak memadai karena proses perubahan tidak dipandang sebagai investasi yang membutuhkan sumber daya waktu, tenaga, kreatifitas, dan dana.
9. Ketiadaan umpan balik karena para pihak yang berkepentingan tidak saling mempercayai, tidak terbuka, dan tidak peduli dengan keberhasilan proses perubahan.
10. Pengawasan tidak dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan memberikan hasil sesuai harapan.
11. Evaluasi diabaikan : Hasil perubahan hanya diukur berdasarkan penilaian para pelaku perubahan sendiri, dan tidak dinilai oleh masyarakat luas yang dilayani oleh organisasi pemerintah yang melaksanakan program.
12. *Goal displacement* : Perubahan dilaksanakan hanya untuk membungkam kritikan terhadap organisasi pemerintah, proses perubahan dimanfaatkan untuk meningkatkan karir, atau dihambat oleh unit-unit operasional dalam organisasi.

Kesiapan dan komitmen SDM juga merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan karena SDM merupakan ujung tombak penggerak yang dapat menghambat proses perubahan jika mereka tidak mendukung perubahan atau tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan program perubahan

yang telah dicanangkan oleh manajemen. Thomas Clarke dan Stewart Clegg (1998), menegaskan sejumlah hambatan perubahan yang terkait dengan SDM yaitu :

1. SDM yang terlibat dalam proses perubahan tidak dilatih secara tepat untuk melaksanakan tugasnya.
2. Keputusan perubahan dan implementasinya tidak dibuat dan dilaksanakan secara konsisten dan disiplin.
3. SDM organisasi enggan berubah karena takut kehilangan jabatan dan kekuasaan mereka.
4. Perebutan kekuasaan dan politik organisasi mensabotase penerapan *best practices* yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut John P. Kotter (1997), ada empat alasan utama mengapa orang menolak perubahan, yaitu :

1. Ketakutan atas kehilangan sesuatu yang berharga.
2. Salah pengertian terhadap perubahan serta segala implikasinya.
3. Keyakinan bahwa perubahan tidak akan membawa perbaikan bagi organisasinya.
4. Toleransi yang rendah terhadap perubahan.

Untuk menghilangkan berbagai hambatan terhadap proses perubahan, langkah yang dapat dilaksanakan oleh para pihak penentu kebijakan adalah :

1. Diagnosa yang tepat terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi.
2. Pembentukan kelompok fokus untuk membahas berbagai alternatif, implikasi, dan ide-ide tentang perubahan yang akan dilaksanakan.
3. Implementasi dilaksanakan secara bertahap dan tidak mendadak.
4. Penyesuaian kebutuhan perubahan dengan kebutuhan dan sasaran berbagai pihak dalam organisasi.
5. Pendidikan, pelatihan, partisipasi, komunikasi, dan pemberdayaan SDM untuk mensukseskan implementasi program perubahan.
6. Manajemen masa transisi yang tepat untuk menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan organisasi.

7. *Perione trial and error* untuk meneliti validasi rencana perubahan tanpa menimbulkan resiko yang terlalu besar bagi organisasi.
8. Penentuan waktu dan momentum yang tepat untuk melaksanakan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi.

#### 2.4. Diagnosis Kondisi Awal Organisasi

Proses revitalisasi organisasi harus diawali dengan penelitian kondisi organisasi secara obyektif dan menyeluruh. Berger dan Sikora (1994), menyatakan bahwa proses perubahan harus diawali dengan diagnosis kondisi awal (*as-is situation*) organisasi. Chen Meng Khoon (1999), menyatakan bahwa perubahan membutuhkan persiapan yang mencakup *substantive background study* atas lingkungan eksternal dan internal organisasi. Diagnosis yang dilakukan secara menyeluruh akan mengukuhkan posisi organisasi yang akan melaksanakan revitalisasi, dan memudahkan organisasi untuk menentukan alokasi sumber daya dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menyukseskan upaya revitalisasi.

Menurut Sondang P. Siagian (1994), untuk mewujudkan perubahan organisasi perlu melaksanakan identifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah, peluang, tantangan dan kesempatan secara tepat sebelum menentukan strategi yang jelas untuk mewujudkan perubahan.

#### 2.5. Pemimpin Muda

Dari segi kuantitas, pemuda berdasarkan hasil sensus tahun 2002 diketahui berjumlah 75,80 juta dari 202,71 juta penduduk Indonesia. Dengan jumlah yang cukup besar dalam populasi masyarakat Indonesia, pemuda adalah *key assets* atau *major human resources* yang harus diberdayakan agar dapat berpartisipasi dalam mengakselerasi pembangunan nasional.

Dalam perjalanan sejarah bangsa, pemuda senantiasa mengambil peran-peran strategis. Di masa penjajahan, pemuda dari berbagai daerah menyemai bibit persatuan dan kesatuan dalam bingkai "Soempah Pemoeda (1928)". Kemudian di masa kemerdekaan, pemuda tampil sebagai generasi pembebas, sehingga revolusi

1945 dikenal sebagai "Revolusi Pemuda". Demikian pula di tahun 1966, pemuda menjadi inisiator peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru dan pada tahun 1998 pemuda kembali bergerak meluruskan arus reformasi kehidupan bangsa dan negara.

Namun demikian kondisi pemuda kita pada saat ini sungguh memprihatinkan. Menurunnya iman dan ketakwaan, pudarnya patriotisme dan nasionalisme, rendahnya kesadaran tentang prinsip-prinsip kewarganegaraan, serta rendahnya imunitas para pemuda terhadap berbagai faktor-faktor destruktif (seperti pergaulan bebas, pornografi, HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba) adalah fenomena yang semakin marak dan cenderung meningkat.

Selain itu, dalam perspektif kualitas sumber daya manusia, kondisi pemuda Indonesia tidaklah menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang menempati peringkat ke 110 dari 177 negara (Human Development Report 2005, UNDP). Indeks ini mengukur tiga dimensi, yaitu dimensi kesehatan (*life expectancy index*), dimensi pendidikan (*education index*) dan dimensi pendapatan (*GDP index*). Walaupun indeks ini mengukur seluruh kelompok usia, namun indeks ini dapat mencerminkan kualitas pemuda Indonesia yang berada pada kelompok usia produktif karena berada pada rentang usia 18 sampai dengan usia 35 tahun.

Akhir-akhir ini wacana pemimpin muda di Indonesia menjadi tema para pemikir dan pengamat politik di Indonesia. Berbagai pemikiran bermunculan tentang perlunya kehadiran pemimpin muda dalam dinamika perpolitikan di Indonesia.

Yusuf Wibisono dalam tulisannya menyatakan bahwa definisi pemuda (*youth*) jika dilihat dari batasan usia akan sangat variatif. Kamus Webster menyatakan bahwa "pemuda adalah waktu hidup seseorang ketika muda, dalam periode antara kanak-kanak (*childhood*) dan dewasa (*maturity*) atau periode awal dari eksistensi, pertumbuhan dan perkembangan. Sidang Umum PBB dan Bank Dunia mengatakan bahwa "pemuda adalah orang-orang dengan rentang usia antara 18 hingga 24 tahun."

Sementara di dalam negara-negara persemakmuran, batas atas usia dikatakan pemuda adalah di bawah 21 tahun. Di Indonesia sendiri, dalam RUU

Kepemudaan yang disiapkan oleh Kemeneppora dalam Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa batasan WNI yang disebut pemuda adalah yang masuk dalam rentang usia 18-35 tahun.

Jika definisi pemuda ini yang dipakai, maka banyak aktivis organisasi Kepemudaan semacam KNPI yang tidak bisa disebut pemuda. Tokoh-tokoh idola kaum muda seperti Che Guevara hingga Barack Obama dengan slogan "Harapan dan Perubahan"-nya tidak bisa digolongkan dalam kategori Pemuda. Hanya John Tyler Hammons barangkali, buah bibir saat ini karena pemuda Muskogee, Oklahoma itu pada tanggal 13 Mei 2008 berhasil terpilih menjadi walikota dalam usia 19 tahun.

Kammen (1995) dalam tulisannya menyoroti pemakaian kata pemuda (*youth*), remaja (*teenager*) dan pelajar (*student*) yang berbeda pada masa Orde Lama dan Orde Baru di Indonesia. Masalah usia pemuda ini juga dipersoalkan oleh Maier (2005) yang menanyakan usia orang-orang yang mengikrarkan Sumpah Pemuda, dan tidak mengacu semata-mata pada usia para pengikrarnya.

Kiranya lebih tepat jika pemakaian kata pemuda mengacu pada sebuah karakteristik dan sifat yang idealis, dinamis, kreatif, proaktif dan responsif terhadap perubahan, seperti yang dikatakan oleh Robert F. Kennedy:

*"This world demands the qualities of youth: not a time of life but a state of mind, a temper of the will, a quality of imagination, a predominance of courage over timidity, of the appetite for adventure over the love of ease."*

Meskipun demikian, terkait dengan wacana pemimpin muda yang berkembang dalam konteks politik di Indonesia, maka wacana yang cukup menguat tentang batasan pemimpin muda itu adalah balita (bawah lima puluh tahun).

Batasan pemimpin muda dengan kriteria balita itu dipopulerkan oleh Presiden Partai Keadilan Sejahtera, Ir. Tifatul Sembiring, ketika Munas PKS di Makasar. Wacana pemimpin muda dengan batasan balita (bawah lima puluh tahun) itu menjadi kontroversi dalam dunia politik Indonesia pada tahun 2008 dan tahun 2009. Tidak memunculkan wacana balita (bawah lima puluh tahun) untuk pemimpin muda Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera di bawah kepemimpinan Ir. Tifatul Sembiring juga memberikan penghargaan kepada 100 pemimpin muda Indonesia di Sabuga ITB.

Yang dimaksud pemimpin muda dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendapat Robert F. Kennedy dengan Ir. Tifatul Sembiring, yakni pemimpin yang berusia di bawah limapuluh tahun dengan memiliki karakteristik dan sifat yang idealis, dinamis, kreatif, proaktif dan responsif terhadap perubahan.

R. Adie Prasetyo menyatakan bahwa kriteria, visi dan misi pemimpin muda sebenarnya dapat dibaca dari ikrar "Deklarasi Saatnya Kaum Muda Memimpin" dan buku *Merebut Mimpi Bangsa: Visi dan Misi Kaum Muda Memimpin* [Kalam Nusantara, 2008]. Keduanya memiliki persamaan persepsi, bahwa kriteria pemimpin muda bukan hanya didasarkan atas usia, tapi juga visi dan misi yang diusungnya.

Visi utama kaum muda memimpin adalah membebaskan Indonesia dari belenggu kemiskinan, pengangguran serta kekerasan. Sebab, semenjak Republik ini berdiri, ketiga problem tersebut selalu menjadi hantu sejarah yang sulit dimusnahkan. Untuk itu, Indonesia memerlukan cara pandang baru dalam mengelola kekayaan alam dan mengurus rakyatnya.

Dalam hal ini, mengutip tulisan M. Yudhie Haryono dalam buku *Merebut Mimpi Bangsa*, kaum muda harus melakukan perubahan mendasar meliputi empat hal. Pertama, perubahan paradigma pembangunan yang mengutamakan pemerataan, bukan pertumbuhan [politik undang-undang]. Kedua, nasionalisasi aset strategis dan SDA untuk kemakmuran rakyat [politik kesejahteraan]. Ketiga, hapus hutang lama dan tolak hutang baru [politik kemandirian]. Keempat, proteksi dan penggunaan produksi dalam negeri [politik kemandirian].

### 2.5.1. Sifat Pemimpin Muda

Chavchay dan Pandu mengutip George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang menyatakan bahwa pemimpin muda harus mempunyai sifat-sifat seperti berikut ini:

1. Kekuatan jasmani: merupakan syarat bagi para pemimpin yang bekerja keras. Situasi yang tidak teratur menghendaki kemampuan jasmani untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.
2. Stabilitas emosi: seorang pemimpin harus dapat diperhitungkan, artinya ia tidak mudah marah, berfikir jernih, dapat mengendalikan emosi dengan baik.

3. Pengetahuan tentang potensi individu: yaitu kemampuan untuk mengerti potensi bawahan, mampu menugaskan seseorang sesuai dengan kapasitasnya.
4. Kejujuran: ia mampu jujur untuk dirinya dan untuk orang lain.
5. Kecerdasan: seorang pemimpin harus mampu untuk melihat jauh ke depan, mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan, dapat memprediksikan bahwa sesuatu yang dilakukan akan menimbulkan dampak positif maupun negatif.
6. Keterampilan membimbing: pemimpin yang baik juga berlaku sebagai guru. Kemampuan memotivasi adalah sesuatu kelebihan yang harus dimiliki, sehingga bawahannya memperoleh bimbingan yang diperlukan.
7. Objektif: Seorang pemimpin harus berfikir objektif, tidak mengada-ada, berbagai pertimbangan harus menjadi rujukan, mampu memberikan alasan yang masuk akal, rasional dan tidak subjektif.
8. Keterampilan sosial: melingkupi kepekaan sosial, ramah dan penuh pengertian dan secara tidak disadari dapat mempengaruhi orang lain.
9. Keakapan teknis/manajerial, seorang pemimpin harus unggul dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya baik secara teknis maupun kemampuan manajerial. Ia mampu membuat rencana, mengelolanya dan bahkan ikut mengontrolnya dengan seksama.
10. Dorongan pribadi: seorang pemimpin tentunya harus mempunyai hasrat yang kuat untuk menjadi pemimpin. Motivasi untuk maju sangat kuat, tidak takut pada rintangan yang menghadang.

Bentuk kepemimpinan khas yang dikehendaki ada pada kaum muda adalah: kepemimpinan yang berorientasi pada kekayaan. Artinya kepemimpinan tersebut mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Bisa memberikan dan mengembangkan motivasi-motivasi untuk berkarya dan membangun. Yaitu menstimulasi segenap lapisan masyarakat untuk melakukan kekayaan, yaitu kerja kreatif di tengah era pembangunan.
2. Mampu menggerakkan orang lain, sehingga mereka mau dan rela secara bersama-sama mencapai tujuan, dengan berkarya secara kooperatif dan kolektif.

3. Sanggup mempengaruhi dan meyakinkan orang lain sehingga mereka menyadari akan pentingnya pembangunan.
4. Tulus dan ikhlas melaksanakan usaha pembangunan melalui perbuatan kongkrit dan keteladanan/keutamaan.

### **2.5.2. Profil Kepemimpinan Pemuda**

Dalam buku "Modul Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Indonesia: Implementasi Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Pemuda tahun 2006", yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, tercantum profil Kepemimpinan Pemuda Indonesia.

Profil Kepemimpinan Pemuda Indonesia yang dimaksud adalah citra diri yang harus dimiliki oleh seorang pemuda dalam melaksanakan amanah kepemimpinan. Penyusunan Profil Kepemimpinan Pemuda itu tidak bisa dipisahkan dari profil pemuda Indonesia, sejarah perjuangan dan aktifitas kepemudaan serta dinamika masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal yang juga sangat penting untuk diperhatikan profil pemimpin pemuda ini adalah visi bangsa Indonesia tentang pemuda yang kemudian menjadi visi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Profil Kepemimpinan Pemuda Indonesia haruslah kepemimpinan yang dilandasi dengan nilai-nilai Takwa, Mandiri, Profesional, Peduli dan Patriot (TMP3). Profil Kepemimpinan Pemuda –TMP3– merupakan representasi dan jawaban atas dinamika kepemudaan yang terjadi di Indonesia.

#### **a. Takwa**

Seorang pemimpin haruslah orang yang bertakwa, karena takwa adalah pondasi yang kokoh untuk membentengi pemimpin dari penyelewengan amanah kepemimpinan. Betapa banyak contoh sejarah tentang jatuhnya seorang pemimpin yang tidak dilandasi dengan takwa. Mereka terjebak dan terhanyut dengan godaan kepemimpinan yang akhirnya melahirkan kebijakan-kebijakan yang menyengsarakan rakyat dan menghancurkan bangsa. Munculnya virus KKN; Korupsi, Kolusi dan Nepotisme adalah akibat lemahnya ketakwaan para pemimpin. Oleh karena itu takwa menjadi landasan utama yang harus menjadi citra diri seorang pemimpin.

Takwa, di dalamnya kita akan mendapatkan sikap menghindari kerusakan, penangkal kejahatan dan penyimpangan yang merusak diri sendiri dan orang lain serta kehati-hatian. Orang yang bertakwa adalah manusia berilmu dan beriman yang memakai norma-norma agama sebagai panduan dalam memimpin.

Takwa lebih difokuskan pada hubungan manusia dengan Tuhannya dan ketakwaan adalah nilai atau harga manusia dalam pandangan Tuhan. Namun demikian kenyataan bahwa takwa lebih terfokus pada hubungan manusia dengan Tuhannya tidaklah menjadikan takwa terpisah dari kehidupan kemanusiaan. Sebaliknya, penerapan takwa akan sangat terasa dalam sisi kemanusiaan, misalnya ketakwaan mendorong untuk bersikap adil, menjaga silturahmi, dan saling berbagi dengan sesama.

#### **b. Mandiri**

Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1. Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Selain pengertian di atas, kemandirian haruslah meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

1. Emosi; aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi.
2. Ekonomi; aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi.
3. Intelektual; aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4. Sosial; aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sebagai bangsa yang sedang membangun, kemandirian mutlak menjadi citra diri seorang pemimpin, karena pada hakekatnya tujuan pembangunan nasional adalah dalam rangka membangun kemandirian bangsa.

Kita menyadari bahwa bangsa kita saat ini masih belum bisa disebut sebagai bangsa yang mandiri. Hal ini dapat kita lihat dari masih bergantungnya kita dengan bantuan luar negeri (hutang) dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Oleh karena itu perilaku kemandirian harus dipupuk sejak dini sehingga pada saat menjadi pemimpin kelak akan menjadi pemimpin yang mandiri.

Pemimpin yang mandiri akan berupaya mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih mandiri. Mewujudkan bangsa yang mandiri adalah sebuah perjuangan dan merupakan kerja keras yang tidak pernah berakhir. Kemandirian bagi bangsa Indonesia bukan lagi diukur dari *statement* / proklamasi kemerdekaan, namun ukurannya lebih kepada upaya mengisi kemerdekaan dengan sikap mandiri, berbuat mandiri, dan membangun secara mandiri. Jika itu tidak kita lakukan, maka kita akan terus tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia.

**c. Profesional**

Profesional berasal dari bahasa Latin "*professus*"- sesuatu yang dikaitkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius yang melahirkan ikatan batin antara seseorang dengan profesinya. Seolah-olah di antaranya telah terjadi perkawinan yang berlandaskan cinta, kesetiaan dan tanggung jawab. Perkawinan ini membuat kaum profesional sejati menjaga kehormatan profesi dan dirinya agar tidak dinodai oleh sikap dan perilaku yang tidak etis.

Bersikap profesional memiliki arti bertekad untuk bekerja secara bersungguh-sungguh guna memberikan hasil kerja terbaik dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki secara optimal. Bekerja secara profesional ditandai

dengan memperlihatkan ketekunan, kerja keras, disiplin tinggi, serta berusaha memberikan hasil terbaik.

Sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang besar, adalah aset bangsa yang tidak ternilai. Namun demikian aset bangsa yang begitu besar belum mampu menyejahterakan rakyat. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya adalah faktor pengelolaan aset bangsa yang tidak benar yang dilakukan oleh para pemimpin kita. Penempatan pemimpin yang tidak profesional pada bidangnya pada akhirnya menyebabkan terbengkalainya aset bangsa.

Bangsa Indonesia membutuhkan pemimpin-pemimpin yang profesional, karena melalui pemimpin yang profesional, pengelolaan bangsa ini menjadi lebih baik. Di tangan seorang profesional sesuatu yang biasa dapat berubah menjadi luar biasa. Mereka terdidik melakukan pekerjaan berdasarkan special knowledge yang diperolehnya baik dari pendidikan maupun pengalaman.

**d. Peduli**

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data yang cukup mengejutkan bahwa semula badan ini menunjukkan jumlah rakyat miskin adalah 36 juta. Setelah dilakukan cek lapangan dan klarifikasi, ternyata jumlahnya lebih dari 50 juta, bahkan dengan jumlah yang tidak mempunyai KTP maka rakyat miskin ini berjumlah 60 juta. Jumlah ini semakin bertambah ketika harga BBM mengalami kenaikan per tanggal 1 Oktober 2005, karena kenaikan yang dialami berakibat secara langsung atau tidak langsung kepada kenaikan barang, sehingga makin menyulitkan dan mengecilkan daya beli rakyat yang pada akhirnya jumlah rakyat miskin bertambah banyak.

Kemiskinan yang dialami oleh rakyat akan mengakibatkan masyarakat cenderung menjadi individualis dan egois. Orang mengejar kepentingannya sendiri, dengan cara halal maupun tidak halal, tanpa peduli bahwa akan ada orang / kelompok agama / kelompok suku / masyarakat / negara yang menderita atau dirugikan karena perbuatannya. Kemiskinan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya juga dapat meningkatkan tindak kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam kondisi masyarakat yang semakin terpuruk sebagaimana uraian di atas, maka figur pemimpin yang peduli mutlak diperlukan. Seorang pemimpin pada hakekatnya adalah seorang pelayan rakyat. Dia harus mampu melayani segala kebutuhan rakyat. Untuk dapat melayani maka seorang pemimpin harus memiliki citra diri peduli, karena dengan peduli akan menggerakkan pemimpin untuk siap membantu rakyat yang sedang kesulitan.

Peduli adalah bentuk sikap yang dimunculkan dalam perilaku di mana seseorang menunjukkan perhatian khusus pada kondisi-kondisi yang dipandang kurang semestinya, perlu dibenahi, dan yang bersangkutan bereaksi membenahinya. Peduli berarti peka terhadap kebutuhan orang lain dan kesanggupan untuk turut merasakan perasaan orang lain serta menempatkan diri dalam keadaan orang lain (empati).

Pemimpin yang peduli akan dicintai oleh rakyatnya, karena dengan adanya kepedulian akan tumbuh rasa kasih sayang di antara pemimpin dan rakyatnya.

**e. Patriot**

Citra diri ke lima yang harus dimiliki pemimpin adalah patriot sejati. Di tengah arus globalisasi yang demikian keras, revitalisasi semangat patriotisme harus terus dilakukan. Bangsa Indonesia membutuhkan patriot-patriot sejati sebagaimana telah diteladankan oleh para pahlawan kemerdekaan. Di masa perang kemerdekaan, para pahlawan rela berkorban di medan perang demi negara tercinta tanpa pamrih apapun. Oleh karenanya, nikmat kemerdekaan yang telah kita peroleh harus disyukuri dengan meneruskan semangat patriotisme para pahlawan untuk membangun bangsa dan negara.

Secara sederhana patriotisme adalah melakukan sesuatu atas nama kecintaan pada negara dan berbuat untuk masyarakat yang lebih luas. Patriotisme merupakan wujud cinta dan loyalitas anak bangsa terhadap negara dan bangsa. Namun demikian perlu dihindari pula adanya patriotisme buta (*blind patriotism*), yaitu keterikatan kepada negara dengan ciri khas tidak mempertanyakan segala sesuatu, loyal dan tidak toleran terhadap kritik. Patriotisme buta akan mengarah kepada *primordialisme* dan *chauvinisme* yang berlebihan sehingga menjadi destruktif untuk skala yang lebih luas.

Sebaliknya yang perlu ditumbuhkan adalah Jiwa Patriot atau Patriotisme konstruktif. Patriotisme konstruktif didefinisikan sebagai sebuah keterikatan kepada bangsa dan negara dengan ciri khas mendukung adanya kritik dan pertanyaan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga diperoleh suatu perubahan positif guna mencapai kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, pemimpin tidak selamanya benar, bahkan sebutan orang tidak patriotis oleh seorang pemimpin bisa jadi berarti sebaliknya. Kritik dan evaluasi terhadap pemimpin yang dicintai seseorang justru merupakan bentuk kesetiannya. Kritik dan evaluasi ini bertujuan untuk menjaga agar bangsa ini tetap pada jalur yang benar dan positif.

## 2.6. Teori Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan yg diambil dari huruf depan kata *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat*, yang dalam bahasa Indonesia mudahnya diartikan sebagai Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yg paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yg berbeda. Hasil analisis biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Analisis SWOT telah lama dikenal di kalangan para ahli manajemen strategik yang banyak dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi persaingan usaha. Sedemikian pentingnya hingga hampir tidak ada studi kelayakan usaha yang dapat diterima dengan baik sebelum menyertakan analisis SWOT. Salah satu kelemahan mendasar dari analisis SWOT yang digunakan selama ini adalah ketergantungannya pada usaha sejenis yang digunakan sebagai pembanding atau menggunakan skala industri yang berasal dari sumber resmi. Manakala keperluan mendesak sementara data pesaing belum terkumpul dan terpetakan maka analisis SWOT tidak bisa diadakan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Berbagai situasi yang dihadapi oleh organisasi baik internal maupun eksternal harus dapat dijadikan masukan bagi organisasi guna menentukan rencana strategis dalam menyusun sistem pemasaran yang relatif berdaya guna dan tepat guna. Model yang hingga saat ini banyak digunakan untuk menganalisis situasi bagi perencanaan strategis organisasi adalah analisis SWOT.

Berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut :

1. (Kekuatan, Kesempatan atau S,O) artinya organisasi menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. (Kelemahan, Kesempatan atau W,O) artinya organisasi harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam organisasi dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. (Kekuatan, Ancaman atau S,T) artinya organisasi bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. (Kelemahan, Ancaman atau W,T) artinya organisasi harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tesis ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam meneliti kondisi suatu objek kajian ilmiah, peneliti berperan sebagai instrumen ( alat ukur) kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat induktif. Dengan demikian analisa hasil penelitian adalah bentuk data verbal ( kata, kalimat, skema, gambar) dan data-data tersebut merupakan pengukuran nilai mandiri tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut **Suparlan** (2003), penelitian dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau perilaku dari subjek yang diteliti, kemudian data tersebut diarahkan pada keutuhan konteks sasaran yang dikaji. Metode penelitian kualitatif dapat dipakai dalam menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya suatu masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan kemudian pola-pola yang ditemukan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu metode kualitatif ini pada dasarnya merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari masalah-masalah dalam suatu kelompok masyarakat, termasuk di dalamnya tata cara yang berlaku, situasi-situasi sosial, pola hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses atau pengaruh dari suatu fenomena sosial. Dengan demikian metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut **Winarno Surachmad** (1990), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dipergunakan dalam pemecahan masalah berdasarkan pada fakta-fakta ataupun suatu kenyataan. Data awal yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diinventarisir, kemudian disusun secara sistematis sehingga data

tersebut dapat diuraikan, dan selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada.

Hasil perolehan data yang digali dari sumber data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *SWOT* (*Strenght, Weakness, Opportunity and Threat*) dimana dengan analisis *SWOT* ini dapat dikenali dan diidentifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) organisasi Gerakan Pramuka dalam mengembangkan Kepemimpinan Pemuda.

### 3.2. Unit Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari lingkungan organisasi Gerakan Pramuka yaitu Kwarnas dan jajarannya. Sedangkan dari unsur pelajar dan pemuda sebagai *stakeholders* yaitu anggota Pramuka dari berbagai jenjang.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2003), bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data penelitian ini dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan penelitian ini dapat dikumpulkan dari sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen- dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Lexy J. Moleong, sebagaimana yang dikutip oleh Lofland dan Lofland (2004), menyatakan bahwa sumber utama data penelitian kualitatif adalah data verbal, yaitu dalam bentuk rangkaian kata-kata atau cerita dan tindakan nyata yang direkam dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, adapun langkah atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan judul meliputi kegiatan pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data historis yang sudah terkumpul untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data diambil dari sumber-sumber internal dan eksternal organisasi. Internal data sekunder didapat berupa pencatatan administrasi atau laporan rutin serta Profil Organisasi serta berbagai data penunjang lain yang bersumber dari internal pengurus organisasi Pramuka. Sedangkan eksternal data sekunder didapat melalui surat kabar harian, majalah, internet, bahan seminar, hasil survey atau hasil penelitian yang telah dilakukan serta buku atau literatur yang terkait dengan penelitian.

**b. Data primer**

Ini merupakan kumpulan data yang dimaksudkan untuk tujuan pembahasan ini. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan diantaranya:

**(i) Pengamatan (Observasi)**

Penulis mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian organisasi Gerakan Pramuka (sekretariat kwarnas Gerakan Pramuka) untuk melihat situasi dan kondisi serta memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan pembahasan penelitian.

**(ii) Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya, dan menggunakan beberapa alat bantu untuk proses pengumpulan data. Pedoman wawancara dibuat dengan tujuan agar wawancara tetap terfokus atau sesuai dengan tujuan penelitian dan informasi-informasi penting yang ingin digali dapat terungkap secara jelas.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang sebelumnya sudah dipilih atau ditentukan yang memiliki ciri dan sifat yang khas. Kekhususan yang dimaksud adalah informan yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi yang sedang diteliti, atau informan yang memiliki pengalaman langsung dengan objek yang akan diteliti tersebut. Dengan kata lain informan adalah orang atau subjek yang lebih mengetahui tentang hal-hal atau informasi yang dibutuhkan.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa komunikasi langsung dengan pejabat/pengurus terpilih yang ada pada organisasi Gerakan Pramuka untuk melakukan identifikasi terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta eksternal (Peluang dan Tantangan) terhadap pengelolaan organisasi Gerakan Pramuka. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur (*Deep Interview*)

Teknik Pengumpulan Data di atas difokuskan pada revitalisasi Pramuka dalam mendukung pengembangan Kepemimpinan Pemuda dan perumusan strategi dalam menjalankan gerakan pendidikannya. Penganalisisan data yang terkumpul dimaksudkan untuk menemukan hal-hal penting dan pokok-pokok pikiran yang menggambarkan permasalahan di sekitar tema yang diteliti.

#### **3.4. Teknik Analisis Data**

Dalam rangka analisis data, maka kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan komunikasi langsung (wawancara) dengan sejumlah personil yang menjabat sebagai pimpinan organisasi Gerakan Pramuka seperti ka Kwarnas dan jajarannya. Wawancara juga dilakukan dengan para anggota Pramuka dan kakak Pembina di lapangan.

Informasi dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Pendekatan *content analysis* berupaya mendapatkan apa yang ada dalam kandungan informasi dan data.

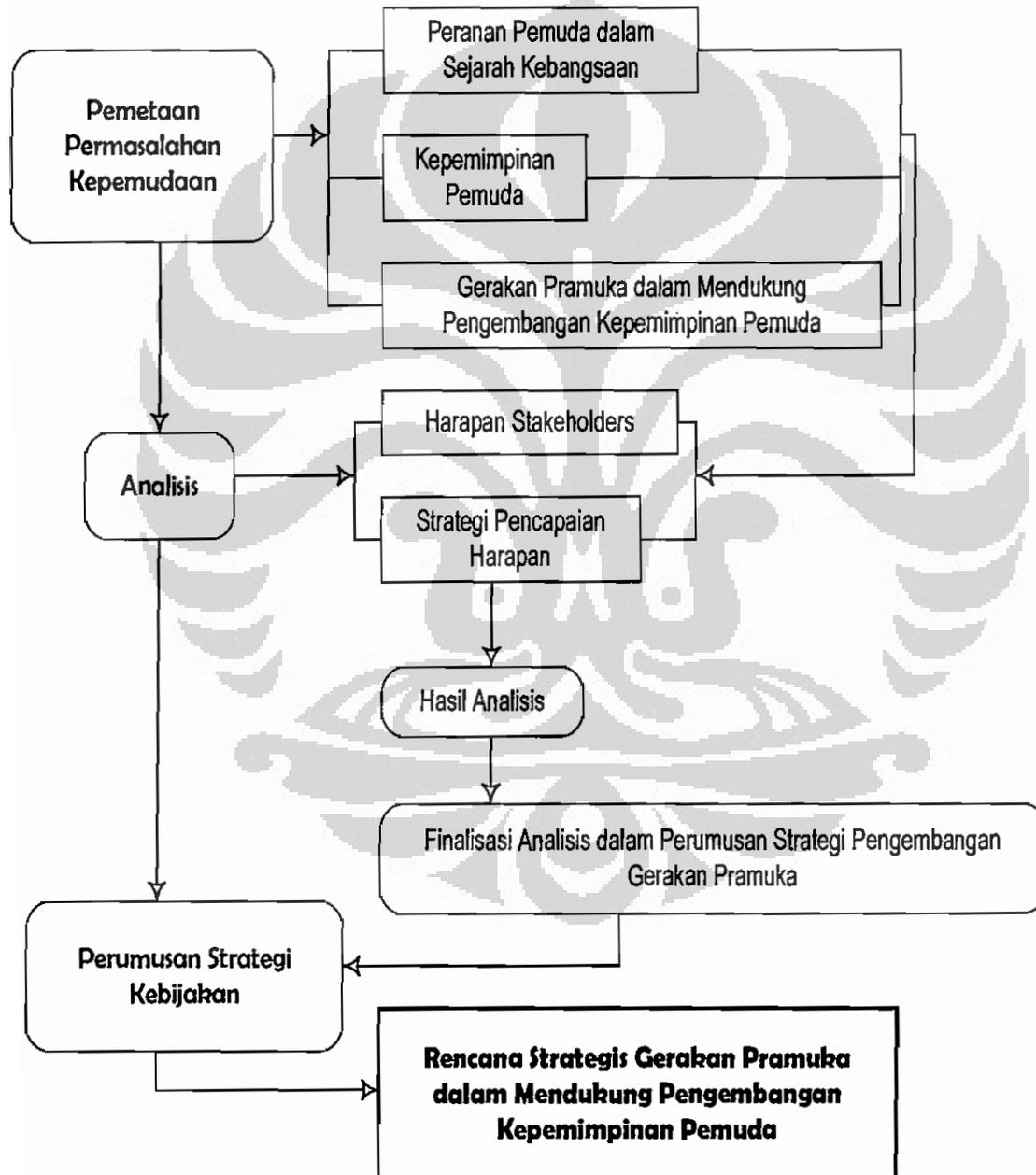
#### **3.5. Model Operasional Penelitian**

Serangkaian analisis dalam kajian diperlukan guna mendapatkan hasil analisis yang signifikan terhadap revitalisasi Gerakan Pramuka dalam mendukung pengembangan Kepemimpinan Pemuda. Analisis mendalam yang dilakukan berawal dari proses pemetaan profil dan kondisi Gerakan Pramuka yang meliputi kedudukan, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi dan strategi manajemen yang telah dilaksanakan selama ini serta harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka dalam mendukung pengembangan kepemimpinan pemuda.

Proses pemetaan ini dilanjutkan dengan kegiatan analisis guna mendapatkan beberapa simpulan mengenai revitalisasi Gerakan Pramuka dan

perumusan strategi dalam menjalankan Gerakan Pramuka khususnya dalam mendukung pengembangan kepemimpinan Pemuda sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis dan tinjauan akademis serta hal penting lainnya. Sebagai kegiatan akhir kajian, keseluruhan hasil analisis di atas akan menjadi bahan bagi penyusunan kebijakan organisasi Gerakan Pramuka dalam mendukung pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

Tahapan penelitian tersebut tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Skema tahapan penelitian

### **3.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini disusun dalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah dan pembatasan yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, kerangka teoritis,

#### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan strategi suatu organisasi dan teori-teori tentang teknik evaluasinya yang akan digunakan sebagai landasan dalam pembahasan pada bab IV. Teori-teori tersebut mengenai teori tentang konsep dasar manajemen strategik, keputusan-keputusan strategi, proses manajemen strategi, dan teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisis keputusan strategis, yang terdiri atas analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, analisis *SWOT* berdasarkan pendekatan *Matriks Kearns* serta Pearce and Robinson, uraian strategi dan analisis *Grand Strategy*. Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan organisasi Gerakan Pramuka dan untuk menghasilkan penelitian yang baik pada bab ini juga akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menyajikan tentang langkah atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan judul. Model Operasional Penelitian juga dibahas dalam bab ini.

#### **Bab IV Gambaran Umum Organisasi**

Bab ini akan menyajikan gambaran umum profil internal organisasi Gerakan Pramuka yang diperoleh penulis dari serangkaian proses penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini juga akan dipaparkan sejarah singkat organisasi, Visi dan

Misi organisasi, struktur organisasi, serta sarana dan fasilitas pendukung utama operasional, sumber daya manusia, kinerja organisasi.

### **Bab V Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan dan analisis mengenai strategi yang telah diterapkan oleh Gerakan Pramuka dalam mengembangkan Kepemimpinan Pemuda selama ini meliputi proses perumusan manajemen Strategi dan strategi Gerakan Pramuka dalam mengembangkan Kepemimpinan Pemuda. Bab ini merupakan bab inti dari hasil penelitian di mana juga disampaikan hasil analisa atau identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan kepemimpinan Pemuda dan juga hasil rekapitulasi perhitungan skor, bobot dan rating analisis faktor internal dan eksternal. Pembahasan atau analisis yang dilakukan peneliti tetap berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada bab II serta menjalankan langkah atau tahap yang ada pada metodologi penelitian.

### **Bab VI Penutup**

Pada bab terakhir ini peneliti akan memberikan kesimpulan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya serta implikasi dan saran serta keterbatasan penelitian ini.

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM**  
**ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA DI INDONESIA**

**4.1. Kelahiran Gerakan Kepanduan**

Gerakan ini dimulai pada tahun 1907 ketika Robert Baden-Powell, seorang letnan jendral angkatan bersenjata Britania raya, dan William Alexander Smith, pendiri Boy's Brigade, mengadakan perkemahan kepanduan pertama (dikenal sebagai jamboree) di Kepulauan Brownsea, Inggris.

Ide untuk mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan kota Mafeking, Afrika Selatan, dari serangan tentara Boer. Ketika itu, pasukannya kalah besar dibandingkan tentara Boer. Untuk mengakalinya, sekelompok pemuda dibentuk dan dilatih untuk menjadi tentara sukarela. Tugas utama mereka adalah membantu militer mempertahankan kota. Mereka mendapatkan tugas-tugas yang ringan tapi penting; misalnya mengantarkan pesan yang diberikan Baden-Powell ke seluruh anggota militer di kota tersebut. Pekerjaan itu dapat mereka selesaikan dengan baik sehingga pasukan Baden-Powell dapat mempertahankan kota Mafeking selama beberapa bulan. Sebagai penghargaan atas keberhasilan yang mereka dapatkan, setiap anggota tentara sukarela tersebut diberi sebuah lencana. Gambar dari lencana ini kemudian digunakan sebagai logo dari Gerakan Pramuka internasional.

Keberhasilan Baden-Powell mempertahankan kota Mafeking membuatnya dianggap menjadi pahlawan. Dia kemudian menulis sebuah buku yang berjudul *Aids to Scouting* (ditulis tahun 1899), dan menjadi buku terlaris saat itu.

Pada tahun 1906, Ernest Thompson Seton mengirimkan Baden-Powell sebuah buku karyanya yang berjudul *The Birchbark Roll of the Woodcraft Indians*. Seton, seorang keturunan Inggris-Kanada yang tinggal di Amerika Serikat, sering mengadakan pertemuan dengan Baden-Powell dan menyusun rencana tentang suatu gerakan pemuda.

Pertemuannya dengan Seton tersebut mendorongnya untuk menulis kembali bukunya, *Aids to Scouting*, dengan versi baru yang diberi judul *Boy's Patrols*. Buku tersebut dimaksudkan sebagai buku petunjuk kepanduan bagi para

pemuda ketika itu. Kemudian, untuk menguji ide-idenya, dia mengadakan sebuah perkemahan untuk 21 pemuda dari berbagai lapisan masyarakat selama seminggu penuh, dimulai pada tanggal 1 Agustus, di kepulauan Brownsea, Inggris. Metode organisasinya (sekarang dikenal dengan sistem patroli atau *patrol system* dalam bahasa Inggris) menjadi kunci dari pelatihan kepanduan yang dilakukannya. Sistem ini mengharuskan para pemuda untuk membentuk beberapa kelompok kecil, kemudian menunjuk salah satu diantara mereka untuk menjadi ketua kelompok tersebut.

Setelah bukunya diterbitkan dan perkemahan yang dilakukannya berjalan dengan sukses, Baden-Powell pergi untuk sebuah tur yang direncanakan oleh Arthur Pearson untuk mempromosikan pemikirannya ke seluruh Inggris. Dari pemikirannya tersebut, dibuatlah sebuah buku berjudul *Scouting for Boys*, yang saat ini dikenal sebagai buku panduan kepramukaan (*Boy Scout Handbook*) edisi pertama.

Saat itu Baden-Powell mengharapkan bukunya dapat memberikan ide baru untuk beberapa organisasi pemuda yang telah ada. Tapi yang terjadi, beberapa pemuda malah membentuk sebuah organisasi baru dan meminta Baden-Powell menjadi pembimbing mereka. Ia pun setuju dan mulai mendorong mereka untuk belajar dan berlatih serta mengembangkan organisasi yang mereka dirikan tersebut.

Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota, Baden-Powell semakin kesulitan membimbing mereka; Ia membutuhkan asisten untuk membantunya. Oleh karena itu, ia merencanakan untuk membentuk sebuah *Pusat Pelatihan Kepemimpinan bagi Orang Dewasa (Adult Leadership Training Center)*. Pada tahun 1919, sebuah taman di dekat London dibeli sebagai lokasi pelatihan tersebut. Ia pun menulis buku baru yang berjudul *Aids to Scoutmastership* dan beberapa buku lainnya yang kemudian ia kumpulkan dan disatukan dalam buku berjudul *Rovering to Success for Rover Scouts* pada tahun 1922.

Tak lama setelah buku *Scouting For Boys* diterbitkan, Pramuka mulai dikenal di seluruh Inggris dan Irlandia. Gerakannya sendiri, secara perlahan tapi pasti, mulai dicoba dan diterapkan diseluruh wilayah kerajaan Inggris dan koloninya.

## 4.2. Perkembangan Gerakan Kepanduan Dunia

Tabel 4.1. Negara-negara dengan jumlah anggota Kepanduan terbesar

Negara	Keanggotaan	Tahun Berdiri	
		Kepanduan Putra	Kepanduan Putri
Amerika Serikat	9,500,000	1910	1912
Indonesia	8,100,000	1912	1912
India	3,700,000	1909	1911
Filipina	2,600,000	1910	1918
Thailand	1,400,000	1911	1957
Britania Raya	1,000,000	1907	1909
Bangladesh	950,000	1920	1928
Pakistan	570,000	1909	1911
Kenya	420,000	1910	1920
Korea	280,000	1922	1946
Kanada	260,000	1908	1910
Jerman	260,000	1910	1912
Jepang	240,000	1913	1919
Italia	210,000	1912	1912
Nigeria	160,000	1915	1919
Polandia	160,000	1910	1910
Prancis	150,000	1910	1911
Belgia	150,000	1911	1915
Hong Kong	150,000	1914	1916
Malaysia	140,000	1911	1916

Unit kepanduan di luar wilayah kerajaan Inggris yang pertama diakui keberadaannya, dibentuk di Gibraltar pada tahun 1908, yang kemudian diikuti oleh pembentukan unit lainnya di Malta. Kanada ialah koloni Inggris pertama

yang mendapat ijin dari kerajaan Inggris untuk mendirikan gerakan kepanduan, diikuti oleh Australia, Selandia Baru, dan Afrika Selatan. Chili ialah negara pertama diluar Inggris dan koloninya yang membentuk gerakan kepanduan. Parade Pramuka pertama diadakan di Crystal Palace, London pada tahun 1910. Parade tersebut menarik minat para remaja di Inggris. Tidak kurang dari 10.000 remaja putra dan putri tertarik untuk bergabung dalam kegiatan kepanduan. Pada 1910 Argentina, Denmark, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, India, Meksiko, Belanda, Norwegia, Russia, Singapura, Swedia, dan Amerika Serikat tercatat telah memiliki organisasi kepramukaan.

Sampai tahun 2005, menurut Wikipedia terdapat lebih dari 28 juta anggota terdaftar kepanduan putra dan 10 juta anggota terdaftar kepanduan putri di seluruh dunia dari 216 negara dan teritori berbeda.

Daftar 20 besar negara-negara dengan jumlah anggota Kepanduan terbesar dapat dilihat pada tabel 4.1.

### **4.3. Jejak sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia**

#### **4.3.1. Masa Hindia Belanda**

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai saham besar dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan kepramukaan nasional Indonesia. Dalam perkembangan pendidikan kepramukaan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka.

Organisasi kepramukaan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "Nederlandse Padvinders Organisatie" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging" (NIPV) pada tahun 1916.

Organisasi Kepramukaan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah "Javaanse Padvinders Organisatie" (JPO); berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916.

Kenyataan bahwa kepramukaan itu senapas dengan pergerakan nasional, seperti tersebut di atas dapat diperhatikan pada adanya "Padvinder

Muhammadiyah" yang pada 1920 berganti nama menjadi "Hizbul Wathon" (HW); "Nationale Padvinderij" yang didirikan oleh Budi Utomo; Syarikat Islam mendirikan "Syarikat Islam Afdeling Padvinderij" yang kemudian diganti menjadi "Syarikat Islam Afdeling Pandu" dan lebih dikenal dengan SIAP. Perubahan-perubahan nama ini konon karena dilatarbelakangi oleh adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery.

Para pemimpin gerakan nasional menyadari bahwa didirikannya organisasi kependuan dapat membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga selain nama-nama di atas, muncul pula bermacam-macam nama organisasi kependuan yang lain, seperti: Javaanse Padvinders Organizatie (JPO), Jong Java Padvindery (JJP), Nationale Islamietische Padvinderij (NATIPIJ) didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) dan Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie (INPO) didirikan oleh Pemuda Indonesia, dan lain-lain.

Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kependuan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kependuan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kependuan Indonesia) pada tahun 1938.

Hasrat bersatu bagi organisasi kepramukaan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "Persaudaraan Antara Pandu Indonesia" merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928.

Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat adanya fusi, akibatnya pada 1930 berdirilah Kependuan Bangsa Indonesia (KBI) yang dirintis oleh tokoh dari Jong Java Padvinders/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS (JJP-Jong Java Padvinderij; PK-Pandu Kebangsaan).

PAPI kemudian berkembang menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kependuan Indonesia (BPPKI) pada bulan April 1938.

Antara tahun 1928-1935 bermuncullah gerakan kepramukaan Indonesia baik yang bernafas utama kebangsaan maupun bernafas agama. kepramukaan yang bernafas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), Padvinders

Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernafas agama Pandu Ansor, Al Wathoni, Hizbul Wathon, Kepanduan Islam Indonesia (KII), Islamitische Padvinders Organisatie (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Azas Katholik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree". Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta.

#### **4.3.2. Masa Bala Tentara Dai Nippon**

"Dai Nippon" ! Itulah nama yang dipakai untuk menyebut Jepang pada waktu itu. Pada masa Perang Dunia II, bala tentara Jepang mengadakan penyerangan dan Belanda meninggalkan Indonesia. Partai dan organisasi rakyat Indonesia, termasuk gerakan kepramukaan, dilarang berdiri.

Karena pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang, maka tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA. Namun upaya menyelenggarakan PERKINO II tetap dilakukan. Bukan hanya itu, semangat kepramukaan tetap menyala di dada para anggotanya.

#### **4.3.3. Masa Republik Indonesia**

Sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja, menunjukkan pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia.

Kongres yang dimaksud, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan "Janji Ikatan Sakti", lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, tertanggal 1 Februari 1947.

Tahun-tahun sulit dihadapi oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus 1948 waktu diadakan api unggun di halaman gedung Pegangsaan Timur 56, Jakarta, senjata Belanda mengancam dan memaksa Soeprpto menghadap Tuhan, gugur sebagai Pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Di daerah yang diduduki Belanda, Pandu Rakyat dilarang berdiri,. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kepanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), Kepanduan Indonesia Muda (KIM).

Masa perjuangan bersenjata untuk mempertahankan negeri tercinta merupakan pengabdian juga bagi para anggota pergerakan kepramukaan di Indonesia, kemudian berakhir periode perjuangan bersenjata untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan itu, pada waktu inilah Pandu Rakyat Indonesia mengadakan Kongres II di Yogyakarta pada tanggal 20-22 Januari 1950.

Kongres ini antara lain memutuskan untuk menerima konsepsi baru, yaitu memberi kesempatan kepada golongan khusus untuk menghidupkan kembali bekas organisasinya masing-masing dan terbukalah suatu kesempatan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi satu-satunya organisasi kepramukaan di Indonesia dengan keputusan Menteri PP dan K nomor 2344/Kab. tertanggal 6 September 1951 dicabutlah pengakuan pemerintah bahwa Pandu Rakyat Indonesia merupakan satu-satunya wadah kepramukaan di Indonesia, jadi keputusan nomor 93/Bag. A tertanggal 1 Februari 1947 itu berakhir sudah.

Mungkin agak aneh juga kalau direnungi, sebab sepuluh hari sesudah keputusan Menteri No. 2334/Kab. itu keluar, maka wakil-wakil organisasi kepramukaan mengadakan konferensi di Jakarta. Pada saat inilah tepatnya tanggal 16 September 1951 diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi.

Pada 1953 Ipindo berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia.

Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, sedangkan bagi organisasi puteri terdapat dua federasi yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri

Indonesia). Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya Lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke Australia.

Dalam peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang ke-10 Ipindo menyelenggarakan Jambore Nasional, bertempat di Ragunan, Pasar Minggu pada tanggal 10-20 Agustus 1955, Jakarta.

Ipindo sebagai wadah pelaksana kegiatan kepramukaan merasa perlu menyelenggarakan seminar agar dapat gambaran upaya untuk menjamin kemurnian dan kelestarian hidup kepramukaan. Seminar ini diadakan di Tugu, Bogor pada bulan Januari 1957.

Seminar Tugu ini meng-hasilkan suatu rumusan yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di Indonesia. Dengan demikian diharapkan ke-pramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun kemudian pada bulan November 1958, Pemerintah RI, dalam hal ini Departemen P dan K mengadakan seminar di Ciloto, Bogor, Jawa Barat, dengan topik "Penasionalan Kepanduan".

Kalau Jambore untuk putera dilaksanakan di Ragunan Pasar Minggu-Jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut Desa Semanggi bertempat di Ciputat. Desa Semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga Ipindo mengirimkan kontingennya ke Jambore Dunia di MT. Makiling Filipina.

Nah, masa-masa kemudian adalah masa menjelang lahirnya Gerakan Pramuka.

#### **4.3.4. Kelahiran Gerakan Pramuka**

##### ***a. Latar Belakang Lahirnya Gerakan Pramuka***

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960.

Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sebandan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu.

Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan

Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia)

Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powellisme (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr. A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961.

Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan Keputusan Presiden itu.

Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial).

Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

**b. Kelahiran Gerakan Pramuka**

Kelahiran Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN TAHUN KERJA.
3. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA.
4. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PRAMUKA.

**c. Gerakan Pramuka Diperkenalkan**

Pidato Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 juga menggariskan agar pada peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Gerakan Pramuka telah ada dan dikenal

oleh masyarakat. Oleh karena itu Keppres RI No.238 Tahun 1961 perlu ada pendukungnya yaitu pengurus dan anggotanya.

Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini dipegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.

Badan Pimpinan Pusat ini secara simbolis disusun dengan mengambil angka keramat 17-8-'45, yaitu terdiri atas Mapinas beranggotakan 45 orang di antaranya duduk dalam Kwarnas 17 orang dan dalam Kwarnasri 8 orang.

Namun demikian dalam realisasinya seperti tersebut dalam Keppres RI No.447 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961 jumlah anggota Mapinas menjadi 70 orang dengan rincian dari 70 anggota itu 17 orang di antaranya sebagai anggota Kwarnas dan 8 orang di antara anggota Kwarnas ini menjadi anggota Kwarnari.

Mapinas diketuai oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden RI dengan Wakil Ketua I, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh.

Sementara itu dalam Kwarnas, Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat Ketua dan Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh sebagai Wakil Ketua merangkap Ketua Kwarnari.

Gerakan Pramuka secara resmi diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 bukan saja di Ibukota Jakarta, tapi juga di tempat yang penting di Indonesia. Di Jakarta sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka mengadakan Apel Besar yang diikuti dengan pawai pembangunan dan defile di depan Presiden dan berkeliling Jakarta.

Sebelum kegiatan pawai/defile, Presiden melantik anggota Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari, di Istana negara, dan menyampaikan anugerah tanda penghargaan dan kehormatan berupa Panji Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia (Keppres No.448 Tahun 1961) yang diterimakan kepada Ketua Kwartir Nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sesaat sebelum pawai/defile dimulai.

Peristiwa perkenalan tanggal 14 Agustus 1961 ini kemudian dilakukan sebagai HARI PRAMUKA yang setiap tahun diperingati oleh seluruh jajaran dan anggota Gerakan Pramuka

#### 4.3.5. Perkembangan Gerakan Pramuka

Ketentuan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. Gerakan Pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari kota ke desa.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus Depan. Mengingat kira-kira 80 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75 % adalah petani maka tahun 1961 Kwarnas Gerakan Pramuka menganjurkan supaya para pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan desa. Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat menarik perhatian Pimpinan Masyarakat.

Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi. Kemudian diikuti munculnya saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari. Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ka Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang partisipasi Gerakan Pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan Gerakan Pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk peningkatan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait.

Begitulah Jejak sejarah munculnya Gerakan Pramuka di Indonesia yang penulis dapatkan sumbernya sekretariat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Situs resmi Kwarnas Gerakan Pramuka dan situs Wikipedia

#### 4.4. Kedudukan, Tujuan, Tugas Pokok, Fungsi dan Sasaran Gerakan Pramuka

Dalam sub bab 1 (Umum) dari Bab I (Pendahuluan). pada lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa Kedudukan Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia nonformal yang mengisi dan melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah, yang dibentuk atas dasar kesadaran dan keinginan masyarakat untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan.
- b. Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah pembinaan generasi muda adalah satu-satunya badan yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dalam pasal 4, 5 dan 6 Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 104 tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tercantum Tujuan, Tugas Pokok, dan Fungsi Gerakan Pramuka.

Tujuan Gerakan Pramuka seperti yang tercantum dalam Pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi:

- a. Manusia berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur yang:
  - 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral
  - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya
  - 3) kuat dan sehat jasmaninya
- b. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local, nasional, maupun internasional.

Dalam Pasal 5 Anggaran Dasar dinyatakan bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna

menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Sementara itu, dalam Pasal 6 tertulis bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dengan redaksi yang sama, arahan tentang Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka juga dapat dilihat pada sub bab 1 (Tugas Pokok) dan sub bab 2 (Fungsi) dari Bab II (Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi). pada lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka

Sedangkan dalam pasal 4 dan 5 Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 086 tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tercantum Tujuan dan Tugas Pokok serta Sasaran Gerakan Pramuka.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Pasal 4 dinyatakan bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan tujuan:

- a. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

Sasaran kepramukaan (sebagaimana yang ada pada Pasal 5) adalah mempersiapkan kader bangsa yang:

- a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila

- b. Berdisiplin yaitu berpikir, bersikap dan bertingkah laku tertib
- c. Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya
- d. Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
- e. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggungjawab, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.

#### **4.5. Struktur Organisasi, Unit Kelengkapan beserta Pembagian tugas dan Tanggung jawab dalam Organisasi Gerakan Pramuka**

Dalam sub bab 3 (Struktur Organisasi) dari Bab II (Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi). pada lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka dinyatakan bahwa Struktur Organisasi Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

##### **4.5.1 Struktur Organisasi**

- a. Struktur organisasi Gerakan Pramuka terdiri atas:
  - 1) Majelis Pembimbing
  - 2) Badan Pemeriksa Keuangan
  - 3) Kwartir meliputi:
    - a) Pimpinan Kwartir
    - b) Pimpinan Kwartir Harian
    - c) Bidang termasuk Andalan Urusan
  - 4) Koordinator Gugus depan
  - 5) Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka
  - 6) Badan Kelengkapan Kwartir:
    - a) Dewan Kehormatan
    - b) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka
    - c) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
    - d) Pimpinan Satuan Karya Pramuka (Saka)
    - e) Pembantu Andalan (Andalan yang membidangi/mengurus tugas

dan fungsi tertentu)

- f) Badan Usaha Kwartir
- g) Satuan Kegiatan

Dalam melaksanakan tugasnya, kwartir didukung oleh staf kwartir.  
(Struktur organisasi terlampir).

**b. Majelis Pembimbing:**

- 1) Majelis Pembimbing dibentuk di tingkat Nasional, Daerah, Cabang, Ranting, Gugusdepan dan Saka.
- 2) Majelis Pembimbing diketuai secara *ex-officio*:
  - a) di tingkat nasional oleh Presiden Republik Indonesia
  - b) di tingkat daerah oleh Gubernur
  - c) di tingkat cabang oleh Bupati/Walikota
  - d) di tingkat ranting oleh Camat
- 3) Ketua Majelis Pembimbing di tingkat gugusdepan dipilih dari antara anggota Mabigus yang ada.
- 4) Pada tingkat Saka, Ketua Mabi dijabat oleh pejabat pada lembaga/instansi/departemen terkait.
- 5) Pada tingkat kwartir ranting, cabang dan daerah, Ketua Mabi dijabat oleh Kepala Wilayah atau Kepala Pemerintahan setempat.
- 6) Pada tingkat nasional Ketua Mabi dijabat oleh Presiden Republik Indonesia.
- 7) Kepengurusan Majelis Pembimbing dibentuk oleh Ketua Majelis Pembimbing bersama Ketua Kwartir pada tiap tingkat organisasinya dan terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat di tingkat masing-masing.

**c. Badan Pemeriksa Keuangan**

- 1) Badan Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka adalah badan independen yang dibentuk Musyawarah Gerakan Pramuka dan bertanggungjawab kepada Musyawarah Gerakan Pramuka.
- 2) a) Personalia Badan Pemeriksa Keuangan berjumlah minimal tiga orang anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari unsur Majelis Pembimbing, unsur kwartir dan unsur kwartir jajaran bawahnya ditambah seorang staf yang memiliki kompetensi dalam bidang

keuangan.

- b) Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pemeriksa Keuangan dibantu oleh Akuntan Publik.

d. Kwartir dan Koordinator Gugusdepan

Dalam Gerakan Pramuka, Kwartir dan Koordinator Gudep merupakan perangkat dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, yang dibentuk sebagai berikut:

- 1) di tingkat nasional dibentuk Kwartir Nasional.
- 2) di tiap provinsi dibentuk Kwartir Daerah.
- 3) di tiap kabupaten/kota dibentuk Kwartir Cabang.
- 4) di tiap kecamatan dibentuk Kwartir Ranting.
- 5) Gugusdepan yang ada dalam satu wilayah kelurahan/desa dikoordinasikan oleh Koordinator Gudep, yaitu seorang Ketua Gudep yang dipilih oleh para peserta dalam Musyarawah Ranting dan statusnya sebagai Andalan Ranting.

e. Gugusdepan

- 1) Gudep adalah pangkalan peserta didik yang merupakan wadah pendidikan dalam organisasi Gerakan Pramuka.
- 2) Anggota Gerakan Pramuka dihimpun dalam gugus depan yang dipimpin Pembina Gudep yang diketuai oleh Ketua Gugus depan.
- 3) Anggota putra dan anggota putri dihimpun dalam gugusdepan yang terpisah, masing-masing merupakan gugusdepan yang berdiri sendiri.
- 4) Bagi anggota Gerakan Pramuka yang menyandang cacat jasmani atau rohani dapat membentuk gugusdepan tersendiri.
- 5) Gugusdepan lengkap terdiri atas satu Perindukan Siaga, satu Pasukan Penggalang, satu Ambalan Penegak dan satu Racana Pandega.
- 6) Bagi warganegara Republik Indonesia yang bertempat tinggal di luar negeri dapat dibentuk Gugusdepan yang berpangkalan di Perwakilan Republik Indonesia langsung di bawah pembinaan dan pengendalian Kwartir Nasional.

#### f. Satuan Karya Pramuka

- 1) Satuan Karya Pramuka (Saka) merupakan wadah kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik dalam wawasan tertentu serta melakukan kegiatan nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia.
- 2) Anggota Saka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra dan putri yang menjadi anggota gugusdepan di wilayah cabang atau rantingnya.
- 3) Saka terdiri atas beberapa krida yang dibentuk sesuai dengan keperluannya.

#### 4.5.2. Pengurus Kwartir, Koordinator Gudep, dan Pembina Gudep

##### a. Pengurus Kwartir Nasional (Kwarnas)

- 1) Ketua Kwarnas ditetapkan oleh Musyawarah Nasional (Munas) untuk masa bakti berikutnya, dan dilantik oleh Ketua Presidium Pimpinan Munas.
- 2) Pengurus Kwarnas dibentuk oleh Munas melalui tim formatur, yang dituangkan dengan Keputusan Tim Formatur Munas.
- 3) Pengurus Kwarnas dikukuhkan dengan Keputusan Majelis Pembimbing Nasional untuk masa bakti 5 tahun.
- 4) Pengurus Kwarnas terdiri atas anggota dewasa putra dan putri yang disebut Andalan Nasional.
- 5) Badan Pemeriksa Keuangan yang dibentuk oleh Munas bertugas memeriksa pertanggung-jawaban keuangan Kwarnas yang anggotanya terdiri atas unsur Majelis Pembimbing Nasional, unsur kwarnas, dan unsur kwarda.
- 6) Pengurus Kwarnas membentuk:
  - a) Bidang yang masing-masing diketuai oleh Wakil Ketua Kwarnas yang beranggotakan Andalan Nasional Urusan.
  - b) Badan Kelengkapan Kwarnas, yaitu:
    - (1) Dewan Kehormatan
    - (2) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat

Nasional.

- (3) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Nasional.
- (4) Pimpinan Saka Tingkat Nasional.
- (5) Badan Usaha Kwarnas.
- (6) Satuan Kegiatan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kwarnas didukung oleh staf Kwarnas.

- 7) Ketentuan tentang kwarnas diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

**b. Pengurus Kwartir Daerah (Kwarda)**

- 1) Ketua Kwarda ditetapkan oleh Musyawarah Daerah (Musda) untuk masa bakti berikutnya, dan dilantik oleh Ketua Presidium Pimpinan Musda.
- 2) Pengurus Kwarda dibentuk oleh Musda melalui tim formatur yang dituangkan dengan Keputusan Tim Formatur Musda.
- 3) Pengesahan Pengurus Kwarda ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka untuk masa bakti 5 tahun.
- 4) Pengukuhan Pengurus Kwarda dilakukan oleh Ketua Majelis Pembimbing Daerah.
- 5) Pengurus Kwarda terdiri atas anggota dewasa putra dan putri, yang disebut Andalan Daerah.
- 6) Badan Pemeriksa Keuangan yang dibentuk oleh Musda bertugas memeriksa pertanggungjawaban keuangan kwarda, yang anggotanya terdiri atas unsur Majelis Pembimbing Daerah, unsur kwarda, dan unsur kwarcab.
- 7) Pengurus Kwarda membentuk:
  - a) Bidang yang masing-masing diketuai oleh Wakil Ketua Kwarda yang beranggotakan Andalan Daerah Urusan.
  - b) Badan Kelengkapan Kwarda, yaitu:
    - (1) Dewan Kehormatan
    - (2) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat

### Daerah

- (3) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Daerah
- (4) Pimpinan Saka Tingkat Daerah
- (5) Badan Usaha Kwarda
- (6) Satuan Kegiatan

Dalam melaksanakan tugasnya, kwarda didukung oleh staf kwarda.

- 8) Ketentuan tentang kwarda diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

### c. Pengurus Kwartir Cabang (Kwarcab)

- 1) Ketua Kwarcab ditetapkan oleh Musyawarah Cabang (Mucab) untuk masa bakti berikutnya, dan dilantik oleh Ketua Presidium Pimpinan Mucab.
- 2) Pengurus Kwarcab dibentuk oleh Mucab melalui tim formatur, yang dituangkan dengan Keputusan Tim Formatur Mucab.
- 3) Pengesahan Pengurus Kwarcab ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Kwarda Gerakan Pramuka untuk masa bakti 5 tahun.
- 4) Pengukuhan Pengurus Kwarcab dilakukan oleh Ketua Majelis Pembimbing Cabang.
- 5) Pengurus Kwarcab terdiri atas anggota dewasa putra dan putri, yang disebut Andalan Cabang.
- 6) Badan Pemeriksa Keuangan yang dibentuk oleh Mucab bertugas memeriksa pertanggungjawaban keuangan kwarcab, yang anggotanya terdiri atas unsur Majelis Pembimbing Cabang, unsur kwarcab, dan unsur kwarran.
- 7) Pengurus Kwarcab membentuk:
  - a) Bidang yang masing-masing diketuai oleh Wakil Ketua Kwarcab yang beranggotakan Andalan Cabang Urusan.
  - b) Badan Kelengkapan Kwarcab, yaitu:
    - (1) Dewan Kehormatan
    - (2) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Cabang

- (3) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Cabang
- (4) Pimpinan Saka Tingkat Cabang
- (5) Badan Usaha Kwarcab
- (6) Satuan Kegiatan

Dalam melaksanakan tugasnya, kwarcab didukung oleh staf kwarcab.

- 8) Ketentuan tentang kwarcab diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

d. **Pengurus Kwarran Ranting (Kwarran)**

- 1) Ketua Kwarran ditetapkan oleh Musyawarah Ranting (Musran) untuk masa bakti berikutnya, dan dilantik oleh Ketua Presidium Pimpinan Musran.
- 2) Pengurus Kwarran dibentuk oleh Musran melalui tim formatur, yang dituangkan dengan Keputusan Tim Formatur Musran.
- 3) Pengesahan Pengurus Kwarran ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Kwarcab Gerakan Pramuka untuk masa bakti 3 tahun.
- 4) Pengukuhan Pengurus Kwarran dilakukan oleh Ketua Majelis Pembimbing Ranting.
- 5) Pengurus Kwarran terdiri atas anggota dewasa putra dan putri, yang disebut Andalan Ranting.
- 6) Badan Pemeriksa Keuangan yang dibentuk oleh Musran bertugas memeriksa pertanggungjawaban keuangan kwarran, yang anggotanya terdiri atas unsur Majelis Pembimbing Ranting, unsur kwarran, dan unsur gugusdepan.
- 7) Pengurus Kwarran membentuk:
  - a) Andalan Ranting Urusan
  - b) Badan Kelengkapan Kwarran, yaitu:
    - (1) Dewan Kehormatan
    - (2) Koordinator Gugusdepan
    - (3) Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Ranting
    - (4) Pimpinan Saka Tingkat Ranting

(5) Badan Usaha Kwarran

(6) Satuan Kegiatan

Dalam melaksanakan tugasnya, kwarran didukung oleh staf kwarran. Kwarran tidak membentuk Bidang.

8) Ketentuan tentang kwarran diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

e. Koordinator Gudep

1) Gugusdepan yang berada di satu wilayah desa atau kelurahan dikoordinasikan oleh Koordinator Gudep, yang dipilih dari para Ketua Gugus depan dalam Musyawarah Ranting di wilayah bersangkutan untuk masa bakti 3 tahun, dan secara ex-officio sebagai Andalan Ranting.

2) Dalam pelaksanaan tugasnya, Koordinator Gudep dapat dibantu oleh para Pembina Pramuka atau para Pramuka Penegak atau Pramuka Pandega sesuai dengan kepentingan tugasnya.

f. Pembina Gugusdepan

1) Gudep dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan teknis yang akan diatur lebih lanjut pada Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan.

2) Gudep dikelola secara kolektif oleh Pembina Gudep yang terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan untuk masa bakti 3 tahun.

3) Pembina Gudep menyusun Pembina Satuan Pramuka di gudepnya, yaitu:

a) seorang Pembina Siaga dan tiga orang Pembantu Pembina Siaga untuk setiap peridukan;

b) seorang Pembina Penggalang dan dua orang Pembantu Pembina Penggalang untuk setiap pasukan;

c) seorang Pembina Penegak dan seorang Pembantu Pembina Penegak untuk setiap ambalan;

d) seorang Pembina Pandega untuk setiap racana.

4) Ketentuan tentang gugusdepan diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

#### 4.5.3. Badan Kelengkapan Kwartir

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kwartir dibantu oleh:

##### a. Dewan Kehormatan

- 1) Kwartir membentuk Dewan Kehormatan, dengan tugas:
  - a) menilai sikap dan perilaku anggota Gerakan Pramuka berkaitan dengan pelanggaran Kode Kehormatan dan merugikan nama baik Gerakan Pramuka;
  - b) menilai sikap, perilaku dan jasa seseorang untuk mendapatkan tanda penghargaan.
- 2) Keanggotaan Dewan Kehormatan, diupayakan terdiri atas:
  - a) Majelis Pembimbing Kwartir;
  - b) Andalan Kwartir;
  - c) Anggota Kehormatan (bila ada);
  - d) Dewan Kerja Kwartir (bila perlu).
- 3) Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Kehormatan dibantu oleh staf kwartir.
- 4) Ketua Dewan Kehormatan dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Ketua Kwartir.

##### b. Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka

- 1) Dalam rangka meningkatkan jumlah dan mutu anggota Gerakan Pramuka, kwartir membentuk Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka.
- 2) Lembaga ini mempunyai tugas dan tanggungjawab:
  - a) menyelenggarakan pendidikan bagi kader Gerakan Pramuka melalui kursus dan pelatihan, serta pendekatan pribadi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya di wilayah masing-masing;
  - b) melaksanakan perencanaan dan pendataan pendidikan kader Gerakan Pramuka, bila perlu bekerjasama dengan badan/instansi lain.
- 3) Di tingkat nasional dibentuk Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Nasional.

- 4) Di tingkat daerah dibentuk Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Daerah.
  - 5) Di tingkat cabang dibentuk Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Tingkat Cabang. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka bertanggungjawab kepada Ketua Kwartir.
- c. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
- 1) Sebagai badan kelengkapan kwartir, Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
    - a) membantu kwartir dalam menggerakkan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang disesuaikan dengan kebijakan yang digariskan oleh kwartir masing-masing;
    - b) menyusun rencana kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang disesuaikan dengan kebijakan yang digariskan oleh kwartir masing-masing;
    - c) menyelenggarakan musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di kwartirnya;
  - 2) Di tingkat nasional dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Nasional.
  - 3) Di tingkat daerah dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Daerah.
  - 4) Di tingkat cabang dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Cabang.
  - 5) Di tingkat ranting dibentuk Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Tingkat Ranting.
  - 6) Ketentuan tentang Dewan Kerja diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.
- Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bertanggungjawab kepada Ketua Kwartir yang bersangkutan.
- d. Pimpinan Satuan Karya Pramuka (Saka)

- 1) Pimpinan Saka sebagai badan kelengkapan kwartir bertugas memberikan bimbingan dan bantuan moril, material, finansial, organisatoris, dan bantuan teknis, yang berkaitan dengan pengelolaan, pembinaan saka dan pengembangan saka yang bersangkutan;
- 2) Pimpinan Saka memberi petunjuk dan informasi kepada Pimpinan Saka di jajaran kwartir yang ada di wilayahnya melalui kwartir yang bersangkutan.
- 3) Pimpinan Saka di tingkat kwartir dibentuk bersama dengan badan/instansi yang berkaitan dengan saka yang bersangkutan.
- 4) Pimpinan Saka Tingkat Nasional mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - a) Merencanakan dan menentukan program kegiatan saka sesuai dengan kebijakan dan keputusan Kwartir Nasional yang dituangkan dalam petunjuk teknis.
  - b) Merencanakan dan menyusun sarana kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
  - c) Memberikan bantuan dan bimbingan untuk kelangsungan kegiatan saka.
  - d) Mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi yang ada kaitannya dengan saka yang bersangkutan.
  - e) Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan saka kepada Kwartir Nasional.
- 5) Pimpinan Saka Tingkat Daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - a) Melaksanakan program kegiatan saka yang telah ditentukan oleh Kwartir Daerah yang bersangkutan dan petunjuk teknis Pimpinan Saka Tingkat Nasional.
  - b) Memberikan bantuan dan bimbingan untuk kegiatan saka sesuai dengan wewenangnya.
  - c) Mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi yang ada kaitannya dengan saka yang bersangkutan.

- d) Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan saka kepada Pimpinan Saka Tingkat Nasional dan kwartir daerah yang bersangkutan.
- 6) Pimpinan Saka Tingkat Cabang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- a) Melaksanakan program kegiatan saka yang telah ditentukan oleh Kwartir Cabang yang bersangkutan dan petunjuk teknis pimpinan saka tingkat daerah dan Pimpinan Saka Tingkat Nasional.
  - b) Memberikan bantuan dan bimbingan untuk kegiatan saka sesuai dengan wewenangnya.
  - c) Mengadakan hubungan dengan instansi yang ada kaitannya dengan saka yang bersangkutan.
  - d) Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan saka kepada Pimpinan Saka Tingkat Daerah dan kwartir cabang yang bersangkutan.
- 7) Pimpinan Saka Tingkat Ranting mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
- a) Melaksanakan program kegiatan saka yang telah ditentukan oleh kwartir ranting yang bersangkutan dan petunjuk teknis Pimpinan Saka Tingkat Cabang, Daerah dan Nasional.
  - b) Memberikan bantuan dan bimbingan untuk kegiatan saka sesuai dengan wewenangnya.
  - c) Mengadakan hubungan dengan instansi yang ada kaitannya dengan saka yang bersangkutan.
  - d) Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan saka kepada Pimpinan Saka Tingkat Cabang dan kwartir ranting yang bersangkutan.
- 8) Ketentuan tentang Satuan Karya Pramuka diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.
- e. Pembantu Andalan
- Pembantu Andalan mempunyai tugas dan tanggungjawab membantu

atau mewakili andalan sesuai dengan urusan tugasnya.

f. Badan Usaha Kwartir

- 1) Gerakan Pramuka sebagai satu badan yang bergerak di bidang pendidikan di tiap kwartir memiliki berbagai sarana untuk menunjang kegiatan pendidikan kepramukaan.
- 2) Sarana tersebut termasuk fasilitas pendidikan kader Gerakan Pramuka, dimanfaatkan sebagai badan usaha untuk dapat memperoleh dana sendiri.
- 3) Selain perolehan dana dari pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki, kwartir dapat membentuk Tim Usaha Dana untuk pengadaan melalui sumber lain termasuk dari sumber APBN/APBD.
- 4) Di tingkat daerah, cabang dan ranting pembentukan badan usaha disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

g. Satuan Kegiatan

- 1) Kwartir dapat membentuk satuan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dalam rangka kegiatan bakti masyarakat penyaluran minat dan bakat, serta pengembangan potensi anggota.
- 2) Satuan Kegiatan bertanggungjawab kepada Ketua Kwartir melalui andalan yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut.

h. Staf Kwartir

Di tiap kwartir dibentuk staf kwartir terdiri atas karyawan yang berkedudukan sebagai pendukung teknis, administratif, dan operasional yang mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan dan pelayanan staf.
- 2) Melaksanakan kebijakan kwartir yang telah ditetapkan.

#### 4.5.4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

##### 1. Majelis Pembimbing

Majelis Pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material, dan finansial kepada kwartir dan gugusdepan atau saka di tingkat masing-masing.

##### 2. Badan Pemeriksa Keuangan

Badan Pemeriksa Keuangan bertugas mengawasi dan memeriksa

pertanggung jawaban keuangan kwartir.

### 3. Pengurus Kwartir, Koordinator Gudep, dan Pembina Gudep

#### a. Pengurus Kwartir Nasional

Pengurus Kwartir Nasional mempunyai tugas dan tanggungjawab:

- 1) Memimpin Gerakan Pramuka selama masa bakti Kwartir Nasional.
- 2) Menetapkan kebijakan pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan melaksanakan Keputusan Musyawarah Nasional.
- 3) Menetapkan hal-hal yang belum diatur dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah tangga, dan Keputusan Musyawarah Nasional dalam bentuk Keputusan Kwartir Nasional.
- 4) Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, dan keputusan Kwartir Nasional.
- 5) Membina dan membantu kwartir daerah, termasuk pembinaan gugusdepan dan saka.
- 6) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Nasional.
- 7) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat nasional yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Nasional.
- 8) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwarnas kepada Musyawarah Nasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Majelis Pembimbing Nasional dan Rapat Kerja Nasional.
- 10) Mengadakan kerjasama dengan badan/organisasi di luar negeri, yang program dan tujuannya sesuai dengan Gerakan Pramuka.

Dalam melaksanakan tugasnya kwartir nasional bertanggung -jawab

kepada Musyawarah Nasional.

**b. Pengurus Kwartir Daerah**

Pengurus Kwartir Daerah mempunyai tugas dan tanggungjawab:

- 1) Memimpin Gerakan Pramuka di daerahnya selama masa bakti kwartir daerah.
- 2) Melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, Kwartir Nasional, dan melaksanakan Keputusan Musyawarah Daerah.
- 3) Membina dan membantu kwartir cabang di wilayahnya, termasuk pembinaan gugusdepan dan saka.
- 4) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Daerahnya.
- 5) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat daerah, yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Daerah.
- 6) Menyampaikan laporan kepada Kwartir Nasional mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di daerahnya, dan menyampaikan tembusannya kepada Majelis Pembimbing Daerah.
- 7) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwartir Daerah kepada Musyawarah Daerah, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Nasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Majelis Pembimbing Daerah dan Rapat Kerja Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya kwartir daerah bertanggungjawab kepada Musyawarah Daerah.

**c. Pengurus Kwartir Cabang**

Pengurus Kwartir Cabang mempunyai tugas dan tanggungjawab:

- 1) Memimpin Gerakan Pramuka di cabangnya selama masa bakti kwartir cabang.

- 2) Melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, melaksanakan Keputusan Musyawarah Nasional, Musyawarah Daerah, Kwartir Daerah dan Keputusan Musyawarah Cabang dan Keputusan Kwartir Cabang.
- 3) Membina dan membantu kwartir ranting di wilayahnya, termasuk pembinaan gugusdepan dan saka.
- 4) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Cabang.
- 5) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat cabang, yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Cabang.
- 6) Menyampaikan laporan kepada Kwartir Daerah mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di cabangnya, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Nasional dan Mabicab.
- 7) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwartir Cabang kepada Musyawarah Cabang, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Majelis Pembimbing Cabang dan Rapat Kerja Cabang.

Dalam melaksanakan tugasnya kwartir cabang bertanggungjawab kepada Musyawarah Cabang.

d. **Pengurus Kwartir Ranting**

Pengurus Kwartir Ranting mempunyai tugas dan tanggungjawab:

- 1) Memimpin Gerakan Pramuka di rantingnya selama masa bakti kwartir ranting.
- 2) Melaksanaan ketetapan kwartir cabang dalam pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Nasional, Keputusan Kwartir Nasional, Keputusan

Musyawarah Daerah , Keputusan Kwartir Daerah, keputusan Musyawarah Cabang dan keputusan Musyawarah Ranting.

- 3) Membina dan membantu koordinator gugusdepan, para Pembina Pramuka di gugusdepan dan para Pamong Saka.
- 4) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Rantingnya.
- 5) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat ranting, yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Ranting.
- 6) Menyampaikan laporan kepada Kwartir Cabang mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di rantingnya, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Daerah dan Mabiran.
- 7) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kwartir Ranting kepada Musyawarah Ranting, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Cabang dan Kwartir Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Membuat laporan tahunan termasuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada Majelis Pembimbing Ranting dan Rapat Kerja Ranting.

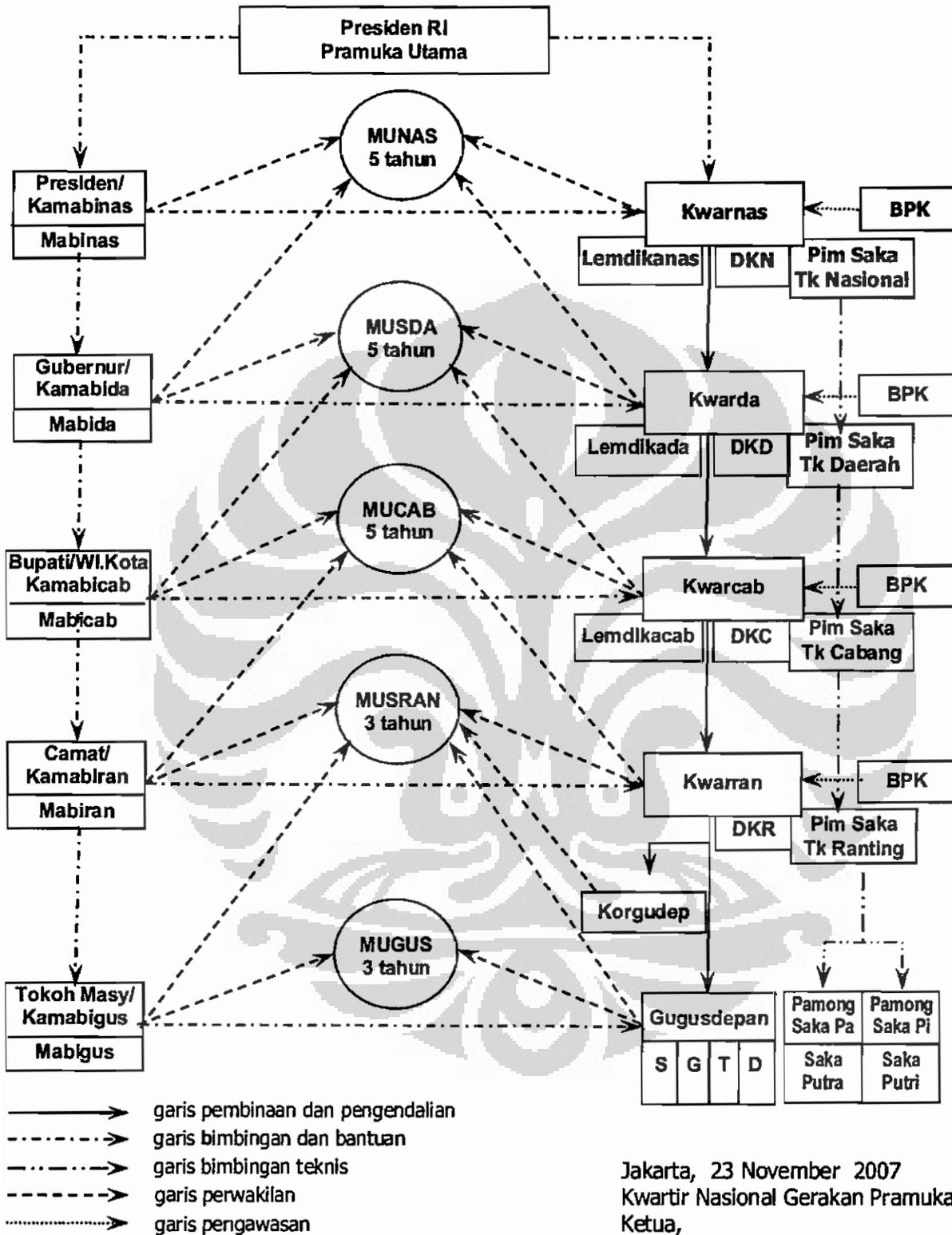
Dalam melaksanakan tugasnya kwartir ranting bertanggungjawab kepada Musyawarah Ranting.

e. Koordinator Gudep

Koordinator Gudep mempunyai tugas dan tanggungjawab:

1. Mengkoordinasikan kegiatan bersama antara gudep-gudep di wilayah desa/kelurahannya selama masa baktinya.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas kwartir ranting di desa/kelurahannya.
- 3) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Desa.

### STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA



Jakarta, 23 November 2007  
 Kwartir Nasional Gerakan Pramuka  
 Ketua,

Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH

Gambar 4.1. Struktur organisasi Gerakan Pramuka

- 4) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat tingkat desa, yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka, dan melaporkan pelaksanaannya kepada Majelis Pembimbing Desa.
- 5) Menyampaikan laporan kepada Kwartir Ranting mengenai perkembangan Gerakan Pramuka di wilayah desanya.
- 6) Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Koordinator Gudep kepada Kwartir Ranting, dan menyampaikan tembusannya kepada Majelis Pembimbing Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya Koordinator Gudep bertanggungjawab kepada Ketua Kwartir Ranting setempat.

f. Pembina Gudep

Pembina Gudep mempunyai tugas dan tanggungjawab:

- 1) Memimpin gugusdepannya selama masa baktinya.
- 2) Melaksanakan ketentuan Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting dalam pelaksanaan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Musyawarah Gugusdepan, dan ketentuan lain yang berlaku.
- 3) Meningkatkan jumlah dan mutu anggota Gerakan Pramuka dalam gudepnya.
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi, perlengkapan, dan keuangan gudepnya.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di dalam gugusdepannya.
- 6) Memimpin Pembina Satuan, dan kerjasama dengan Majelis Pembimbing Gugusdepan dan orang tua peserta didik.
- 7) Bekerjasama dengan tokoh -tokoh masyarakat di lingkungannya, dengan bantuan Majelis Pembimbing Gugusdepannya.
- 8) Menyampaikan laporan tahunan kepada Koordinator Gudep, Kwartir Ranting, dan menyampaikan tembusannya kepada Kwartir Cabang tentang perkembangan gugusdepannya.

- 9) Menyampaikan pertanggungjawaban gudep kepada Musyawarah Gudep sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Gudep bertanggungjawab kepada Musyawarah Gugusdepan .

Bagan Struktur Organisasi Gerakan Pramuka dapat dilihat pada gambar berikut:

#### 4.6. Visi, Misi dan Strategi Gerakan Pramuka

Berdasarkan hasil Munas Gerakan Pramuka Tahun 2008 telah ditetapkan Renstra Gerakan Pramuka 2009-2014 yang merupakan dasar bagi penyusunan rencana kerja lima tahunan dan program-program kerja tahunan Gerakan Pramuka.

Di dalam Renstra tersebut tertuang Visi, Misi dan Strategi Gerakan Pramuka tahun 2009-2014 sebagai berikut:

##### Visi

“Wadah Pilihan Utama dan Solusi Handal Masalah Kaum Muda”

##### Misi

1. Menanamkan nilai-nilai kepramukaan kepada kaum muda.
2. Membina anggota menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi-pekerti luhur serta kecakapan hidup (*life skill*) berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang berjiwa Pancasila dan siap-sedia untuk bela Negara
4. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka untuk lebih peduli dan tanggap terhadap masalah kemasyarakatan dan lingkungan.
5. Memperkokoh eksistensi organisasi selaras dengan perkembangan kehidupan yang dinamis.
6. Memperkokoh jejaring kerjasama dengan berbagai organisasi dan instansi di dalam dan di luar negeri

## **Strategi**

### *Strategi Dasar*

Ada 5 strategi dasar yang menjadi pilar utama untuk mencapai Visi dan Misi Gerakan Pramuka untuk jangka waktu 2009-2014, yaitu:

1. Memantapkan eksistensi Gerakan Pramuka secara formal dan didukung kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi peserta didik dan masyarakat.
2. Meningkatkan pelaksanaan pembinaan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur berdasarkan Prinsip Dasar dan Metoda Kepramukaan untuk membentuk kader bangsa yang handal.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana unit usaha sehingga dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi Gerakan Pramuka.
4. Meningkatkan kerjasama dan peran serta Gerakan Pramuka dengan berbagai organisasi kepanduan di dalam negeri maupun di luar negeri.
5. Pembinaan internal organisasi secara menyeluruh.

### *Sasaran Strategi*

1. Kurang lebih 20 juta kaum muda merupakan warga Negara Indonesia yang berguna, memiliki moralitas tinggi dan berkualitas kepemimpinan.
2. Anggota Gerakan Pramuka yang berkualitas minimal 2% atau seperlimapuluh dari jumlah anggota Gerakan Pramuka
3. Penyebaran anggota Gerakan Pramuka di seluruh wilayah Indonesia sudah merata dan seimbang dengan perkembangan daerah.
4. Peran Pramuka di masyarakat telah aktif, relevan dan dirasakan manfaatnya.
5. Manajemen Gerakan Pramuka yang efisien dan dinamis sudah mapan dan mampu memberikan dukungan optimal bagi gerak organisasi dalam menjalankan pendidikan Kepramukaan.
6. Gugusdepan yang berpangkalan di sekolah dan wilayah/komunitas berjalan seimbang dan mantap sesuai dengan PP yang berlaku.
7. Saka-saka telah mapan dan terselenggara sesuai dengan PP yang berlaku.

#### 4.7. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pendidikan pada Gerakan Pramuka

Proses pendidikan pada Gerakan Pramuka menggunakan landasan nilai-nilai yang dikembangkan dalam bentuk kode kehormatan. Kode kehormatan merupakan norma dan ukuran tingkah laku yang harus dipegang dan dijalankan oleh seorang pramuka.

Kode kehormatan itu terdiri dari Tri Satya (Janji) dan Dasa Dharma (Ketentuan-ketentuan moral)

##### Tri Satya

“Demi kehormatanku aku berjanji: akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku kepada Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat (penggalang)/ikut serta membangun masyarakat (Penegak dan Pandega), menepati dasa dharma”

Isi Tri Satya tersebut mengandung prinsip dasar nasionalisme, humanisme, dan kesusilaan. Nasionalisme diwujudkan dalam bentuk pengabdian kepada negara dan mengamalkan Pancasila. Humanisme diwujudkan dalam bentuk menolong sesama hidup (manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan) dan membangun masyarakat. Sedangkan kesusilaan diwujudkan dalam bentuk dasa dharma.

##### Dasa Dharma

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia Menolong dan Tabah
6. Rajin, trampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

#### 4.8. Program Prioritas Gerakan Pramuka dan Sasaran Program

Dalam masa kepengurusan 2009-2014, kwarnas Gerakan Pramuka mencanangkan Program Prioritas dengan sasaran sebagai berikut:

##### 1. Program Prioritas 1: Pembinaan Anggota Dewasa

Program ini berfokus pada peningkatan *kualitas dan kuantitas* anggota dewasa, terutama Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina. Para anggota dewasa dibekali kemampuan untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Selain itu, mereka yang tersebar langsung di lapangan, adalah “agents of change” dan “agents of development”. Merekalah yang menggugah dan menggerakkan semangat, komitmen, dan motivasi untuk mencapai Sasaran Strategik Gerakan Pramuka.

Sasaran:

- a. Pembina Mahir, Pelatih Pembina dan Pemimpin yang berkualitas tersedia dalam jumlah yang memadai.
- b. Prinsip Dasar dan Metode serta sistem among diterapkan secara efektif.

##### 2. Program Prioritas 2: Pembinaan Peserta Didik

Program ini berfokus kepada penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang lebih menarik menantang dan berdampak positif terhadap peningkatan semangat bela Negara dan patriot pembangunan dengan tetap menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Sistem Among dan Metode Kepramukaan. Kegiatan juga harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi daerah setempat.

Sasaran:

- a. Minimal 2% dari jumlah peserta didik telah mencapai tingkatan Pramuka Garuda
- b. Kegiatan Kepramukaan menarik, menantang, mengandung mutu pendidikan yang tinggi dan efisien penyelenggaraannya.
- c. Gugusdepan-gugusdepan lengkap, mantap dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- d. Pembinaan Satuan Karya Pramuka sudah mapan sesuai dengan PP yang berlaku.

### 3. Program Prioritas 3: Organisasi dan Manajemen

Program ini berfokus pada sumberdaya manusia, kelembagaan, organisasi, sistem, dan manajemen yang dibenahi berdasarkan pedoman memulihkan kembali azas-azas namun tetap modern sesuai dengan tuntutan zaman, yaitu lebih ramping, fleksibel dan lebih peka terhadap kebutuhan Gerakan Pramuka dan masyarakat serta mampu menanggapi secara cepat dan efektif.

Sasaran:

- a. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pengelola organisasi
- b. Organisasi, kelembagaan, sistem dan manajemen yang ramping, fleksibel dan peka akan kebutuhan Gerakan Pramuka dan masyarakat
- c. Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, Gugusdepan dan Saka telah berfungsi sebagai ujung tombak pembinaan kepramukaan dan kewartir administrasi pangkal.

### 4. Program Prioritas 4: Pengabdian Masyarakat dan Kehumasan

Pengabdian Masyarakat (Abdimas) dan Hubungan Masyarakat (Humas) Gerakan Pramuka merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dan ketahanan serta kelanjutan hidup Gerakan Pramuka, sebagai wadah organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang memerlukan dukungan masyarakat.

Program ini berfokus pada peningkatan citra dan pengakuan peran Gerakan Pramuka sebagai salah satu sistem pendidikan nonformal yang memberikan kontribusi pada pendidikan kaum muda Indonesia melalui berbagai aksi kepedulian bagi masyarakat yang menarik dan dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.

Sasaran:

- a. Peningkatan citra Gerakan Pramuka dengan penyelenggaraan kehumasan yang terpadu dan terarah.

Peningkatan citra Gerakan Pramuka diupayakan dengan peningkatan publikasi, promosi yang kuat dan efektif melalui berbagai kegiatan Gerakan Pramuka yang baik dan terarah ke berbagai media massa. Di samping itu penyelenggaraan kehumasan dilaksanakan dengan memberikan pelayanan informasi, baik internal maupun eksternal dengan pemanfaatan

informasi dan teknologi yang tepatguna serta mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan semua pihak (jejaring).

b. Peningkatan Kegiatan Bakti Masyarakat.

Mengembangkan potensi anggota Gerakan Pramuka baik secara pribadi, kelompok maupun organisasi untuk meyukseskan pelaksanaan upaya pengembangan sumber daya manusia, penanggulangan bencana dan pelestarian lingkungan hidup yang diselenggarakan baik melalui kegiatan Pramuka Peduli sendiri maupun bersama masyarakat, pemerintah serta lembaga masyarakat dan organisasi masyarakat lainnya.

5. Program Prioritas 5: Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama

Program ini berfokus pada peningkatan jejaring kerjasama dengan berbagai organisasi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri guna peningkatan kontribusi bagi Gerakan Pramuka.

Sasaran:

Memperkokoh jejaring kerjasama dengan berbagai organisasi dan instansi di dalam dan di luar negeri.

Kerjasama yang telah dilakukan oleh Gerakan Pramuka dengan berbagai organisasi dan instansi, baik pemerintah maupun swasta, dalam dan luar negeri, perlu terus dipelihara dan ditingkatkan sehingga memberikan kontribusi yang nyata bagi Gerakan Pramuka.

Kerjasama dengan berbagai organisasi di dalam negeri dimaksudkan agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan anggota Gerakan Pramuka, dan sebaliknya Gerakan Pramuka mampu memberikan warna dalam kehidupan berorganisasi di tanah air.

Kerjasama dengan organisasi kepramukaan di luar negeri perlu terus ditingkatkan sehingga peran serta Gerakan Pramuka dalam percaturan organisasi kepramukaan di tingkat regional dan internasional semakin nyata.

Kerjasama dengan instansi baik pemerintah maupun swasta lebih dititik-beratkan pada adanya dukungan pemerintah dan swasta terhadap Gerakan

Pramuka, sehingga Gerakan Pramuka mampu menjalankan fungsi dan tugas pokoknya.

Dalam melakukan kerjasama harus tetap dipakai sebagai acuan adalah Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

#### 6. Program Prioritas 6: Pendanaan

Program ini berfokus pada peningkatan kemandirian dalam pendanaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga dapat memberikan kontribusi berarti bagi Gerakan Pramuka.

Sasaran:

Pencapaian kemandirian dalam pendanaan untuk mendukung kegiatan Gerakan Pramuka.

Pendanaan merupakan faktor utama dalam mendukung berbagai program kegiatan kepramukaan baik di tingkat Gugusdepan, Kwartir Ranting, Kwartir Cabang, Kwartir Daerah maupun Kwartir Nasional. Melihat fungsinya yang sangat menentukan di dalam pencapaian suatu program kegiatan Gerakan Pramuka, perlu dikaji dan disusun rencana pengembangan sumberdaya keuangan dalam rangka pendanaan masing-masing kwartir. Program ini berfokus ke upaya pencapaian kemandirian dalam pendanaan untuk mendukung kegiatan Gerakan Pramuka.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kemandirian dalam pendanaan, berbagai sumberdaya dan asset yang dimiliki Gerakan Pramuka: kedai, Buper dan sebagainya dapat dikelola secara profesional, supaya lebih efektif sehingga dapat meningkatkan penghasilan kwartir.

Penerapan sistem iuran anggota secara menyeluruh, kegiatan usaha dana, kerjasama komersial dengan berbagai pihak juga merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan dalam menopang pendanaan kegiatan Gerakan Pramuka.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1. Permasalahan Kepemudaan dan Kepemimpinan Pemuda yang Dirasakan Stakeholders

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap para responden, ternyata didapati dari pendapat pemuda, bahwa pemuda di Indonesia dilingkupi dengan berbagai masalah yang kompleks.

Beberapa permasalahan yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

Krisis mental itu sudah sedemikian parahnya sehingga memunculkan generasi yang kehilangan arah, indikasinya terlihat dari adanya tindakan-tindakan kriminal yang melibatkan para muda. Setidaknya begitulah seperti yang di katakan oleh Khatibul Umam, pengurus Dewan Kerja Daerah DKI Jakarta:

“... Persoalannya dimensional mungkin ya... tapi permasalahan para pemuda sekarang jika diambil garis merahnya adalah krisis mental, akhlak, segala macam gitu. Di lain hal mereka kurang .... Apa ya... organ-organ kepemudaan atau wadah-wadah yang menampung atau mengakomodir kegelisahan anak muda itu kurang saat ini. Indikasinya kita lihat banyak para pemuda yang terlibat tawuran, narkoba. Setiap hari di televisi kita melihat dan mendengar adanya para pemuda banyak terlibat tindakan anarkis. Miris kita mendengarnya. Mereka telah kehilangan arah.”

Krisis mental adalah krisis yang serius, karena dapat berimplikasi pada pembentukan karakter pribadi negatif yang bermacam-macam. Nando, warga Pramuka yang menjabat sebagai Dewan Kehormatan Pandawa SMKN 2 Depok mengatakan bahwa permasalahan pemuda yang terkait dengan krisis mental adalah adanya rasa berani (percaya diri) semakin berkurang pada remaja. Keadaan ini ditambah dengan mental malas (keengganan) untuk beraktualisasi diri dalam kegiatan pembinaan mental generasi muda. Nando memandang bahwa generasi pemuda seusianya banyak yang maunya hanya hidup gampang saja.

“Pendapat saya tentang permasalahan kepemudaan saat ini adalah kurangnya mental keberanian, atau pemikiran yang merasa dirinya sudah besar sehingga tidak pantas mengikuti Gerakan Pramuka seperti anak SD (Sekolah Dasar). Padahal di pramuka sendiri itu akan diadakan pembentukan mental keberanian untuk bermasyarakat, seperti yang ada di tri satya yang berisi “ikut srta dalam membangun masyarakat”. Tentang permasalahan pemuda secara umum mungkin kurang motivasi untuk

mengikuti kegiatan, kebanyakan pemuda ikut tren yang ada padahal tidak tahu mengarah kemana Cuma ingin yang enak-enak saja.”

Pendapat Nando ternyata senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bintang Karmila, seorang warga Pramuka lain yang merupakan Pradana Ambalan SMK Kesuma Bangsa Depok. Ia juga menambahkan bahwa rasa kurang percaya diri yang ada pada para pemuda itu disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan. Lingkungan memberikan andil pembentukan karakter generasi muda.

“Yang pasti sih banyak ya pemuda-pemuda yang nggak PD akan dirinya sendiri, trus dia juga nggak ngerasakan dia tu nggak tau kalau dia tu bisa sebenarnya. Cuma karena ada suatu hal diatu nggak dapet bakat, nggak dapet waktu untuk mengekspresikan bakatnya itu jadi dia itu nggak tau dia sebenarnya bisa, karena yang diluarnya pun nggak mendukung, gimana pun kita nggak akan bisa tahu bakat kita kalau orang lain juga nggak ngebantu kita gitukan. Trus kalo mungkin masalah-masalah seperti tawuran narkoba mungkin itu masalah dengan dirinya sendiri dia bisa aja ada masalah dengan keluarganya mungkin, misalnyakan ya dia kurangnya kegiatan-kegiatan juga jadi “ ahh bete nih!uda ah gua gini aja” misalkan gitu, jadi nggak diisilah hari-harinya dia itu dengan kegiatan yang positif yang sebenarnya dia bisa melakukannya gitu.”

Sementara itu, pejabat di Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang bernama Djitun Kamarukmi menyoroti tentang adanya kemunduran dalam bidang pembinaan watak dan moral pemuda. Kak Uki (begitu beliau biasa di sapa) adalah pejabat Sekretaris Pelaksana kwarnas Gerakan Pramuka. Ia juga mengatakan sesungguhnya pemuda generasi sekarang memiliki sisi yang lebih maju dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

“Permasalahan kepemudaan saat ini sangat kompleks pertama sebetulnya banyak kemajuan yang dialami oleh kaum muda mereka lebih merdeka, mereka lebih bisa bebas menentukan sendiri pilihannya. Namun disamping itu, merekapun mengalami hal-hal yang sebetulnya kalau di lingkungan Gerakan Pramuka kurang diinginkan karena adanya kemunduran bidang pembinaan watak dan moralnya itu ditinjau segi pramuka, ditinjau dari sudut lain lebih maju dari waktu-waktu yang lain.”

Permasalahan lain yang dirasakan oleh pemuda generasi sekarang ini adalah tidak memiliki visi ke depan. Berikut adalah petikan pendapat dari Nia Nirawati, salah seorang Warga Racana UIN Jakarta:

“Permasalahan kepemudaan saat ini yaitu beberapa pemuda ada yang sudah bisa melihat ke depannya dia akan menjadi apa dan beberapa yang belum bisa atau tidak bisa melihat sedikitpun bayangan kedepannya seperti apa...”

Nia Nirawati juga menambahkan bahwa krisis ekonomi turut berperan dalam menambah permasalahan pemuda saat ini. Karena dengan krisis ekonomi yang melanda dunia sekarang ini semakin menambah panjang deretan pemuda yang kehilangan haknya. Di antaranya adalah hak mendapatkan pendidikan dan kesempatan kerja yang layak. Berikut ini adalah kutipan pendapat Nia:

“Kemudian yang saya lihat berikutnya adalah krisis ekonomi yang melanda negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, semakin mempersempit saja peluang para pemuda kita untuk mendapatkan hak-hak hidup yang layak. Dunia kerja semakin ketat saja persaingannya. Jangankan untuk yang belum dapat kerja, yang sudah bekerjapun selalu was-was dengan ancaman PHK. Padahal usia mereka adalah usia produktif. Sedangkan bagi mereka yang mestinya dalam usia pendidikan, kesempatan bersekolah semakin sempit saja. Mau kuliah biayanya mahal sekali. Boro-boro kuliah, untuk hidup sehari-hari sajumpun mereka kesusahan. Banyak lho teman-teman saya tidak bisa untuk kuliah karena biaya yang mahal. Padahal otak mereka sebenarnya mampu.”

Fitra Insani, Sekretaris Ambalan SMKN 2 Depok mengungkapkan fenomena yang menunjukkan kurangnya motivasi diri sebagian generasi muda sekarang untuk membangun visi. Mereka lebih asyik bermain-main secara berlebihan terhadap produk teknologi. Mereka enggan melakukan sesuatu yang mestinya menjadi perhatian mereka dalam merintis masa depan. Berikut ini petikan pendapat Fitra:

“Menurut saya permasalahan yang ada sekarang ini karena adanya kemajuan teknologi, pemuda sekarang lebih berminat ke game, mereka mengorbankan pelajaran atau sekolah untuk ketempat yang seperti itu, jadi kemajuan teknologi berdampak juga untuk mereka. Mereka lupa harusnya belajar tapi malah bermain.”

Permasalahan serius lainnya yang sekarang melanda para pemuda di Indonesia adalah pudarnya rasa nasionalisme. Pendapat ini diamini oleh Abdus Salam dan Amoroso Katamsi.

Sebagai Anggota Dewasa yang mendalami pramuka semenjak SMP dan sampai sekarang masih tetap aktif sebagai warga senior mendampingi Racana UIN Jakarta, Abdus Salam mengomentari tentang kondisi nasionalisme pemuda

yang semakin berkurang. Kondisi ini dibarengi oleh sikap individualistis kurangnya kesiapan pemuda dalam merespon perkembangan jaman. Mereka cepat menyerah dengan keadaan. Seperti kutipan berikut:

“Masalah kepemudaan sekarang ini sudah mulai semangat nasionalismenya berkurang sehingga mereka lebih cenderung mementingkan dirinya sendiri. Tanpa ada persatuan, kepeduliannya kurang, daya juangnya kurang, apalagi ketika mereka berbicara untuk masalah kepentingan turun di masyarakat mereka gagap terhadap perubahan-perubahan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan”

Salah seorang Wakil Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka, dr. Amoroso Katamsi, SpKJ menyampaikan pendapat yang beririsan dengan yang disampaikan oleh Abdus Salam seperti di atas. Beliau menyampaikan kegelisahannya tentang identitas jati diri pemuda sebagai bangsa semakin terkikis. Sebagian pemuda kalangan menengah ke atas senang untuk tampil meniru budaya asing yang bertentangan dengan identitas keIndonesiaan. Norma ketimuran dilanggar atas nama kemajuan zaman. Pergaulan bebas menjadi anutan pemuda semacam ini. Inilah pendapat kak Amoroso:

“Tantangan pemuda saat ini memang sangat kompleks. Dengan teknologi informasi dimana semua informasi dengan mudah diakses. Sehingga kalau kita tidak hati-hati, maka pemuda ini bisa bergeser kearah dua hal, yaitu: *pertama* Rasa kebangsaan yang berkurang dann *kedua* Perilaku-perilaku amoral yang terjadi. Sekarang ini (belum semua) sudah mulai terkontaminasi. Kita harus segera bergerak. Maka dari itu pramuka menjadi salah satu pilar yang diharapkan bisa ikut mencegah (walaupun bukan satu-satunya) jangan sampai dua pengaruh global yang menyebabkan rasa kebangsaan berkurang lalu moralitas yang tidak sesuai dengan moral bangsa Indonesia ini. Sebagian besar sebetulnya masih bagus, misalnya adik-adik pramuka diberberapa sekolah itu masih bagus. Tapi memang yang tampak keluar itu yang ekstrim itu kebudayaan mahasiswa yang bermasalah dengan narkoba, hamil sebelum nikah, lalu merasa lebih senang kalau tampil bukan sebagai bangsa Indonesia. Sebetulnya masih belum banyak, walaupun kita tidak punya data statistiknya, tapi yang terlihat dipermukaan yang seperti itulah. Apalagi kalau sudah distatistik, jangan-jangan malah membuat kita lebih gelisah lagi.”

Narasumber lain yang penulis wawancarai juga memberikan pendapat hampir sama. Widodo Adinugroho, seorang Pembina Penggalang Putra PGDA (Pramuka Gugus Depan Al-Mukhlisun), kompleks perumahan Griya Asri Depok

dalam kesempatan terpisah menambahkan bahwa perkembangan teknologi dan Industrialisasi yang tidak terkendali disamping memberikan kemudahan hidup, ternyata di sisi lain juga membawa dampak sosial yang negatif. Perkembangan teknologi berpeluang menggiring manusia untuk bersifat individualistis. Acuh tak acuh dan tertutup pada lingkungannya. Interaksi yang kurang intens terhadap sesama menumpulkan kecerdasan emosional yang sejatinya merupakan potensi dan kebutuhan setiap individu. Lagi-lagi lingkungan tempat dia beraktualisasi, termasuk sekolah mempunyai andil atas terbentuknya karakter seseorang. Sekolah-sekolah kita kurang membekali peserta didiknya dengan asuhan yang mencerdaskan kemampuan emosional. Sekolah lebih cenderung untuk melatih siswanya agar menjadi pandai secara intelektual. Benarlah pepatah arab yang mengatakan bahwa seseorang itu adalah anak kandung dari lingkungannya.

“Menurut saya secara globalnya yang saya ketahui permasalahan kepemudaan disini kalau kita bandingkan dengan yang dulu memang berbeda sekali karena sekarang cenderung kepada perkembangan teknologi ini juga membuat arah pemikiran dan kegiatan mereka pun searah dengan perkembangan itu. Hal itu menggiring mereka untuk cenderung yang bersifat individualistis ketimbang pada hidup bermasyarakat. Terhadap lingkungannya pun mereka cenderung bersifat tertutup, selain itu mereka juga kurang memiliki jati diri serta rentan dan kurang bisa menyaring informasi yang datang dari luar. Penyebabnya mungkin seperti mereka kurang di bekali. Kecenderungan di sekolah mereka cuma dilatih untuk menjadi pandai secara intelektual, tetapi kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan itu yang kurang mereka kuasai.”

Dalam wawancara terpisah, Syarif Hidayatullah (Ka. Dewan Adat Ambalan SMKN 2 Depok) juga menyoroti tentang kondisi para muda yang rentan dalam masa mencari jati diri. Mereka banyak terjebak dalam arus westernisasi.

“..... anak-anak muda banyak menganut budaya luar, bukan mengembangkan budaya kita yang sudah ada. Kita mengembangkan budaya kebaratan sedangkan kita hidup di timur, Yang kita ikuti dari Barat justru malah yang negative, bukan hal yang positif. Yang lainnya yaitu karena masih mencari jati diri sehingga mudah terpengaruh tanpa disaring lagi, mereka memilih yang enak bagi mereka tanpa tahu akibatnya akan seperti apa.”

Permasalahan pemudapun dirasakan ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Prof. DR. dr. H. Azrul Azwar, MPH. Beliau mengelompokkan permasalahan Kepemudaan terbagi dalam 2 kategori besar, yaitu: *pertama* masalah-masalah sosial generasi muda itu. Kategori pertama ini terkait dengan masalah putus sekolah, pengangguran, kenakalan remaja, perkelahian, terjebak dalam narkoba, hubungan seks di luar nikah, aborsi, dan lain-lain. Kategori *kedua* adalah masalah-masalah kebangsaan. Menurut kak Azrul, permasalahan kedua ini menyangkut nilai-nilai universal, komunikasi, globalisasi, akses (informasi). Dampak dari globalisasi bisa melunturkan nilai-nilai kesetiakawanan, jika tidak diimbangi dengan bekal yang cukup untuk menghadapinya. Solidaritas sosial juga berkurang. Selanjutnya rasa bangga terhadap tanah air juga berkurang. Pada giliran berikutnya mengurangi semangat untuk bela Negara.

“...karena kemudahan komunikasi, akses terhadap informasi yang terbuka. Sehingga saya mengelompokkan ada 2 masalah pada generasi muda; pertama dalam masalah-masalah sosial generasi muda itu terkait dengan putus sekolah, pengangguran, kenakalan remaja, perkelahian, terjebak dalam narkoba, hubungan di luar nikah, aborsi. Itulah permasalahan-permasalahan sosial generasi muda...”

Pada bagian lain kutipan wawancara dengan kak Azrul mengatakan:

“...Yang kedua adalah masalah-masalah kebangsaan. Karena itulah nilai-nilai universal, komunikasi, globalisasi, akses, sehingga kesetiakawanan itu hilang. Solidaritas sosial berkurang. Rasa kebanggaan tanah air berkurang. (kesadaran) bela negara itu berkurang...”

Beliau juga mencemaskan akibat di masa depan jika keadaan ini tidak segera diatasi.

“...yang kalau tidak segera diatasi akan menimbulkan problem di masa depan. Aborsi misalnya, diperkirakan sekitar 2,1 juta pertahun terjadi (PKBI). Itu sebagian dilakukan generasi muda. Kemudian hubungan seks di luar nikah. Yang menggunakan narkoba juga tinggi sekali. Itulah di antaranya masalah-masalah sosial...”

Sehingga beliau meyakini bahwa salah satu cara untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut adalah dengan melibatkan para pemuda dalam kegiatan kepramukaan. Karena dalam Gerakan Pramuka dilakukan

pembinaan kepribadian watak dan budi pekerti yang tangguh dengan menghayati nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma yang ada.

“...jadi ada dua masalahnya, masalah sosial dan kebangsaan di kalangan generasi muda. Tentu hal ini sangat merisaukan dan tidak boleh dibiarkan. Dan sebenarnya semua masalah ini bisa diatasi kalau dia itu aktif dalam kegiatan pramuka karena Gerakan Pramuka itu adalah gerakan pendidikan, karena ada tujuan Gerakan Pramuka itu ada dua; *pertama* mencetak kader pemimpin masa depan dengan mengajarkan membentuk kepribadian watak dan pekerti yang tangguh karna kita ajarkan nilai-nilai, dan yang *kedua* kita ajarkan keterampilan (life skill) sehingga kalau anak-anak itu dibekali dengan nilai-nilai yang kita sebut Dasa Dharma pramuka itu takwa kepada Tuhan pencinta alam itu tidak ada tawuran. Pramuka itu adalah duty to the God, duty to the country. Oleh karena itu ditanamkan rasa cinta tanah air yang tinggi.”

Sementara pada kesempatan yang berbeda, seorang responden lain yang bernama Aditya Rahadi yang aktif di Dewan Kerja Ranting Kec. Sawangan, Depok melontarkan pendapatnya yang kritis tentang kondisi permasalahan kepemudaan saat ini. Ia mempertanyakan bagaimana rasa tanggung jawab yang semestinya dimiliki oleh para orang tua generasi sekarang. Karena menurut Adit, permasalahan kepemudaan yang tengah muncul saat ini tidak terlepas dari peranan para orang tua dan lingkungan sekitarnya. Ia memandang kebanyakan orang tua tidak peduli dengan permasalahan Kepemudaan yang ada sekarang. Inilah penggalan wawancara kritisnya:

“Kenapa para orang tua sering mencape bahwa pemuda sekarang di bilang kok tidak cinta Negara? Nah sekarang masalahnya orang tua disini sudah mendidik pemuda untuk cinta Negara atau tidak? Jadi artinya tidak ada peran aktif oleh generasi yang dulu sebelum saya. Padahal seharusnya untuk generasi para pemuda baru lahir seperti saya ini mestinya dipikirkan; ini ni mau diapakan ini? Seharusnya ada program yang ril buat pemuda. Harus ada rencana tertata rapi untuk para pemuda. Tapi mereka itu, sebagian besar para orang tua tidak peduli. Tidak melakukan itu. Mereka hanya bilang kalau ada permasalahan yang timbul dalam kalangan generasi muda, maka dengan serta merta pihak para pemuda itulah yang lantas dipersalahkan. Jadi menurut saya, permasalahan yang ada pada pemuda itu tidak hanya karena dari pemudanya saja. Tetapi juga disebabkan oleh andil berbagai unsur. Benang merahnya begini; kalau ada orang yang menyalahkan pemuda ketika ada permasalahan yang muncul di kalangan para pemuda. Bisa nggak sih orang itu menunjukkan riil..... misalnya gini; pemuda sekarang malas karena banyak tayangan-tayangan tv yang mengganggu, tayangan tv yang tidak bermutu. Nah sekarang kita balikkan lagi. Kenapa orang tua yang di

rumah tidak membatasi pemakaian tv, atau orang-orang yang bekerja dalam bidang itu, mana tanggung jawab mereka? Kenapa Lembaga Sensor Film tidak lebih galak lagi? Kenapa tidak membuat tontonan yang mendidik? Jadi bukannya malah memproduksi film-film percintaan yang nggak mutu. Jadi begitulah..... permasalahan yang timbul di kalangan generasi muda itu muncul karena ada andil dari ketidakpedulian generasi tua.”

Orang tua seharusnya menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai moral akhlak budi pekerti yang mulia semenjak dini kepada anak-anaknya. Penanaman nilai-nilai moral semenjak dini akan membekas dalam benak anak sampai ia menginjak usia dewasa. Anak-anak harus dididik dengan kasih sayang. Kepada mereka harus diajarkan tentang bagaimana cara mengenal Tuhannya. Lingkunganpun harus memberikan dukungan yang kuat dalam proses pendidikan ini. Seperti yang telah ditekankan oleh pembina satuan putri Racana UIN Jakarta, Ida Sa'idah berikut ini:

“Perhatian lingkungan dan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam mengantisipasi permasalahan yang timbul pada pemuda. Dan jika ini dilakukan semenjak dini, maka apa yang sudah di tanamkan orang tua akan tertanam terus. Untuk itu perlu adanya peran orang tua terutama ibu karena ia adalah madrasah utama. Jadi, timbulnya permasalahan kepemudaan itu bisa disebabkan oleh: kurang kepedulian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, dan yang penting lagi hilangnya figur panutan yang mestinya bisa menjadi teladan bagi para pemuda itu.”

Mendidik tidak sama dengan mengajar, ia memiliki makna yang lebih luas, terus menerus dan didalamnya juga terdapat proses mengajar. Perbedaannya, mengajar hanya sebuah transfer ilmu dan pengetahuan dari seorang pengajar dan yang diajar. Sedangkan mendidik lebih memerlukan keteladanan dari sang pendidik. Jadi mendidik lebih berorientasi pada proses, bukan hasil.

Dalam sebuah pendidikan haruslah ada sebuah keteladanan dari sang pendidik. Ia wajib memiliki software keteladanan yang telah terinstal dalam dirinya. Karena dirinya merupakan figur yang akan dilihat dan ditiru oleh siswanya. Yang akan menjadi panutan dan acuan dalam mengarungi kehidupannya yang penuh dengan problematika.

Keteladanan, merupakan satu elemen penting dalam proses pendidikan yang ditengarai semakin hilang dalam dunia pendidikan anak-anak muda kita

hari-hari ini. Begitulah setidaknya seperti yang dikatakan oleh Prijo Judiono, SH, SH (Staf Khusus Kwarnas Gerakan Pramuka) berikut ini:

“Kayaknya mereka itu semangatnya sebenarnya ada, cuma mungkin kehilangan kode, kehilangan orientasi, akibatnya kemudian kayaknya mereka ndak tau harus bagaimana. Jadi dia kehilangan model yang bisa dijadikan panutan sehingga akibatnya masih dalam taraf mencari-cari apalagi setelah reformasi.”

Uditomo, ketua Gugus Depan 2255-2256 PGDA Al-Mukhlisun, Depok mengungkapkan hal yang kurang lebih sama dengan responden sebelumnya.

“Anak muda sekarang kehilangan arah, mengapa bisa kehilangan arah? karena miskin sekali arahan baik dari tingkat seniornya, lingkungannya, maupun keluarga dekatnya sekalipun.”

Jika kita simpulkan uraian di atas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan para pemuda saat ini adalah:

1. Krisis mental
2. Moralitas yang semakin menurun
3. Tidak memiliki visi ke depan
4. Menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme
5. Perkembangan teknologi dan industrialisasi yang tidak terkendali
6. Peningkatan penggunaan narkoba dan miras
7. Krisis ekonomi
8. Kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan
9. Kurangnya keteladanan

Ketika penulis melontarkan pertanyaan seputar kepemimpinan pemuda yang sekarang dan akan datang, maka keluarlah berbagai pendapat yang beragam dalam menyikapi pertanyaan tersebut.

Aditya Rahadi misalnya, masih dengan gaya yang semangat berapi-api nan kritis menyatakan bahwa sekarang ini susah mencari pemimpin yang bekerja benar-benar demi mengabdikan kepada bangsa dan Negara. Menurutnya para pemimpin yang ada sekarang lebih banyak yang mengutamakan kepentingan pribadinya dan kelompoknya sendiri di atas kepentingan nasional.

“Di kepemimpinan sekarang banyak pemuda yang bisa memimpin tapi kalau untuk melihat yang benar-benar bekerja untuk kepentingan bangsa dan Negara itu sulit. Kebanyakan berorientasi untuk kepentingan pribadi.”

Beberapa responden lain juga mengungkapkan hal yang sama. Nia Nirawati mengatakan bahwa walaupun sudah berpengalaman dalam berorganisasi, ternyata watak kepemimpinan para pemuda masih belum terbentuk dengan sepenuhnya. Terbukti masih ada individu-individu yang maunya hanya menjadi pimpinan saja, tetapi tidak siap untuk dipimpin. Ia menduga bahwa kecenderungan itu terjadi karena adanya ego-ego pribadi yang lebih mendominasi para pemimpin muda tersebut. Berikut ini adalah kutipan pernyataannya:

“Tentang kepemimpinan, yang saya tahu pemuda saat ini ada yang berkecimpung di ruang organisasi. Mereka sudah terlatih. Tapi banyak juga yang mempunyai jiwa kepemimpinan, sayangnya mereka masih mengedapankan egonya untuk memimpin orang lain. Sebaliknya masih belum siap untuk dipimpin. Padahal salah satu watak kepemimpinan itu adalah siap untuk menjadi pemimpin dan siap pula untuk dipimpin. Mungkin mereka memiliki target-target pribadi yang ingin dicapai dengan kepemimpinannya itu.”

Perhatikan pula pernyataan Widodo Adinugroho berikut ini:

“Kalau saya perhatikan kepemimpinan muda saat ini sepertinya individualistis ya... ada kepemimpinan yang hanya mereka bercorak pada suatu kelompok tertentu yang mengatas namakan sifatnya suatu kebanggaan terhadap apa yang mereka miliki, yang mereka bawa hanya sekedar kelompok tapi kepemimpinan mereka untuk lebih kepada masyarakat yang menengah atau pun kebawah itu kurang untuk sekarang ini mereka lebih cenderung kepada kelompoknya saja.”

Wakil Ketua Kwarnas, dr. Amoroso Katamsi juga mengungkapkan hal yang sama:

“Kepemimpinan pemuda saat ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain dari aspek kemampuan memimpin, sebetulnya cukup banyak pemimpin yang punya kemampuan, tapi aspek yang lain, yaitu sektarian. Pemuda ini sudah dikelompok-kelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang kadang-kadang harus berhadapan. Ada KNPI, tapi kelompok ini belum bisa menyelesaikan masalah konflik-konflik antar pemuda. Untuk yang akan datang itu diharapkan akan ada koordinasi dengan pemimpin yang melihat dan lebih berperan pada pembangunan kader bangsa ke depan dengan berbagai macam tantangan.”

Dan Azrul Azwar pun juga mengungkapkan hal yang sama:

“.... kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan menurut saya sekarang pemimpin sangat pragmatis, idealismenya kurang lebih mementingkan kepentingan pribadi bukan kepentingan bersama dan ini sangat berbahaya apalagi sekarang ini pembinaan generasi muda itu dilakukan secara sektoral partai-partai politik tertentu mempunyai youth windnya.”

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa ketua Kwarnas menyoroti fenomena lain di luar masalah egoisme kepemimpinan Pemuda, yaitu adanya sikap pragmatis dan menipisnya idealisme para pemimpin muda. Ini merupakan kondisi yang mengkhawatirkan.

Pengaruh keluarga dan lingkungan turut memberikan peran bagi pembentukan watak kepemimpinan seseorang. Setiap orang memiliki potensi watak kepemimpinannya masing-masing. Tetapi potensi itu harus dimunculkan lewat pembinaan. Pembinaan yang intens adalah yang berasal dari sentuhan bimbingan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dari keluarga tidak mendapatkan bimbingan yang dimaksud, maka mereka akan mencari lewat kelompok-kelompok pergaulannya. Kelompok-kelompok tersebut terkadang dapat menjerumuskan mereka ke arah yang liar jika mereka tidak pandai dalam memilihnya. Ia berpotensi memunculkan generasi yang kecenderungannya hanya mengedepankan ego yang mementingkan diri sendiri dan kelompoknya saja. Inilah pendapat Uditomo:

“.... karena kurangnya arahan maka kepemimpinan itu menjadi sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya tanpa ada bimbingan. Bimbingan itu memang ada, tapi setiap orang pasti mempunyai jiwa kepemimpinan, karena setiap orang pasti diberi ego, nah karena tidak ada arahan dan bimbingan sehingga mereka membentuk sendiri kelompok-kelompoknya, maka kalau mereka menemukan yang baik itu nggak masalah, tapi kalau dia tidak sempat menyentuh hal yang ke arah yang baik maka dia bisa jadi pemimpin yang justru tidak menguntungkan bagi dirinya dan yang akan datang, justru menjadi liar tanpa arahan. Nah untuk kedepannya kalau ini dibiarkan maka kita bisa jadi memiliki generasi yang tidak peduli dan lebih orientasinya pada diri sendiri, bahaya karena kepedulian otomatis tidak muncul, orientasinya adalah pada egonya dan ini bisa menjauhkan mereka pada Tuhannya juga.”

Pada sisi lain, sebenarnya para kepemimpinan muda kita sebenarnya memiliki potensi yang baik, karena banyak yang berangkat dari aktifis kampus. Ini merupakan asset yang berharga. Namun dalam perkembangan selanjutnya

terjadi pergeseran dalam masalah independensi. Para pemimpin muda tersebut pada muaranya berkuat pada orientasi politis. Mereka banyak direkrut oleh partai-partai politik. Dalam pergerakannya bahkan tak jarang malah menjurus kepada pragmatisme politis. Abdus Salam mengatakan:

“Dalam hal kepemimpinan, pemuda sekarang masih agak lumayan karena mereka masih kebanyakan aktifis kampus juga awal-awalnya, contoh missal Anas urbaningrum dll, ternyata mereka hasil dari gemblengan kampus, organisasi kampus. Tetapi kemudian ternyata akarnya organisasi kampus sekarang ini lebih berorientasi politis dan kekuasaan akhirnya, bukan untuk penggemblengan diri bukan untuk persatuan, (tetapi) untuk menyusun bagaimana masa depan dia sendiri. Itu yang kelihatan sekarang. Akhirnya ketika menjabat jadilah mereka sebagai orang-orang yang pragmatis.”

Permasalahan Kepemimpinan Pemuda yang lain berhasil teridentifikasi dari wawancara pada responden adalah masalah kaderisasi Kepemimpinan Pemuda dan krisis kepemimpinan Pemuda.

Hambatan kaderisasi kepemimpinan muda ditandai dengan sulitnya mencari kader muda yang bisa dimajukan untuk menjadi pemimpin nasional. Berikut ini petikan pendapat dr. Amoroso Katamsi:

“... Sekarang ini coba kita perhatikan, cari pemuda yang nasionalis itu susahnya setengah mati. Mau cari presiden yang muda, tidak ada. Bukan karena yang tua tidak mau melepas, tapi belum ada yang muncul. Berarti kaderisasi dalam artian pergantian pemimpin disini mengalami kemacetan dan mutunya belum dipersiapkan dengan baik. Maka dari itu, pembinaan pemuda yang akan datang harus juga meningkatkan kemampuan mereka. Sehingga bisa muncul di masyarakat untuk menjadi pemimpin bangsa....”

Menurut Prijo Judiono, SH masalah hambatan kaderisasi kepemimpinan Pemuda muncul karena adanya budaya paternalistic dalam masyarakat kita. Budaya paternalistic menganggap bahwa pengakuan tertinggi untuk kemampuan memimpin itu ada pada kaum tua. Orang muda dianggap belum mampu, karena belum berpengalaman. Prijo Judiono, SH menyatakan:

“Kepemimpinan pemuda itu kalau menurut saya itu ada tapi belum nampak, pemuda itu kalau menurut undang-undang mau diturunkan jadi 35, yang semula 45. dimasyarakat itu ada yang mau muncul tapi belum banyak, mungkin ini akibat dari pada budaya, kita ini adalah budaya paternalistic, dimana yang sudah tua-tua itu yang dianggap mampu memimpin dan yang muda belum diakui, tapi kita sudah punya kader-kader yang muncul misalnya dekan fakultas ekonomi yang ternyata baru berusia 32 tahun, kemudian diuniversitas Paramadina usianya 38 dilantik sebagai rector.”

Kondisi ini memunculkan masalah baru dalam kepemimpinan di Negara kita, yakni berupa krisis kepemimpinan pemuda. Ini berbeda sekali jika kita bandingkan dengan masa ketika masa penjajahan dulu. Waktu itu, pemimpin pejuang kemerdekaan Indonesia justru muncul dari kaum muda. Seperti yang dikatakan dr. Amoroso berikut ini:

“Kalau kita lihat dari sejarah, kita itu sebenarnya banyak pemuda yang berperan. Nama Soekarno, umur 20-an, sudah menjadi pemimpin. Umur 28 tahun sudah bikin partai. Pemuda-pemuda jaman revolusi itu masih SMP dan SMA sudah berjuang, tantangannya berbeda. Sebab pada waktu itu tantangannya jelas, yaitu bagaimana kita merdeka dan bagaimana kita mempertahankan kemerdekaan. Sekarang ini mestinya tantangannya adalah bagaimana mengisi kemerdekaan dengan baik dan mempertahankan bangsa kita yang utuh biar kita menjadi bangga.”

Hasil analisis berdasarkan uraian di atas memperlihatkan bahwa kondisi yang menyertai kepemimpinan pemuda saat ini meliputi hal-hal berikut:

1. Sektarianisme
2. Pragmatisme
3. Egoisme
4. Berpotensi positif, karena banyak yang berasal dari kampus
5. Krisis kaderisasi
6. Budaya paternalistik

## **5.2. Analisa Evaluasi Implementasi Program Kepemudaan yang Dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka**

Para responden, ketika diminta pendapatnya tentang program yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pramuka, semuanya sepakat dan meyakini jika program yang telah dicanangkan oleh Gerakan Pramuka adalah telah menyentuh kebutuhan pemuda. Namun dalam memberikan argumentasi ada beberapa perbedaan opini yang muncul di antara mereka. Perbedaan opini tersebut dapat dikelompokkan dalam hal-hal berikut:

1. Realisasi program di lapangan belum sesuai seperti apa yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan Uditomo, bahwa secara konsep tujuan program Gerakan Pramuka sudah mengupayakan pembinaan mental generasi muda agar bisa bermasyarakat dan siap membangun bangsa. Namun dalam implementasinya di lapangan seringkali didapati para pelaksana program yang notabene juga adalah

para pemuda kurang mampu menterjemahkan konsep-konsep tersebut secara lebih kreatif. Sehingga sasaran dan tujuan yang ingin di capai dari suatu program yang telah ditetapkan oleh kwarnas seringkali tidak mencapai target yang diinginkan. Berikut ini adalah petikan pendapat Uditomo:

“Kalau juklak, AD/ART itu jelas yang tujuannya adalah mengupayakan agar generasi muda itu bisa tumbuh matang secara mental untuk bisa bermasyarakat dan siap membangun bangsa. Namun yang menjadi masalah adalah implementasi di lapangan, seringkali para pemuda itu tidak melihat itu sebagai petunjuk tapi dilihat sebagai sesuatu yang semuanya harus diatur oleh pusat, padahal pusat punya keterbatasan tertentu, jadi dia hanya mencapai titik tertentu dan selanjutnya tidak bisa seperti bapak menyuapi anak, anaknya harus kemudian muncul sebagai anak-anak yang dewasa dan berkembang secara mandiri.”

Dengan menambahkan beberapa contoh-contoh program aplikatif yang telah dilaksanakan Gerakan Pramuka, Widodo Adinugroho juga mengemukakan hal yang sama terkait dengan implementasi program yang tersendat ketika memasuki realitas di lapangan.

“Program-program pramuka saat ini sudah bagus dan mengakomodasikan apa yang menjadi harapan mereka tinggal bagaimana kita bisa lebih mengadopsi informasi atau pun perkembangan yang sekarang kepada lilitan hitam sebagai contoh program kegiatan ORARI kita juga sudah menyiapkan untuk kedepannya nanti untuk pengembangan teknologi misalnya internet itu saya rasa sangat membantu sekali harapan atau keinginan pemuda untuk menyalurkan aspirasi mereka menyalurkan bakat-bakat mereka berkembang dan sekaligus berlatih kepemimpinan disini tidak hanya masalah skil saja tapi masalah keperibadian social coba kita angkat dan kita arahkan jadi kalau di bilang program pramuka sudah jalan saya rasa sudah mengarah kesana karena kita selalu mengadob perkembangan yang ada tidak hanya seperti pramuka yang dulu. Jadi, secara konsep program Gerakan Pramuka itu memang sudah menyentuh kebutuhan pemuda sebenarnya. Masalahnya, tinggal penerapan di lapangan saja yang terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.”

Sekretaris Pelaksana Kwarnas, Djitun Kamarukmi juga membenarkan jika pelaksanaan program di lapangan tidak seideal seperti yang diharapkan. Menurut Kak Uki penyebab dari kendala tersebut diantaranya berasal keterbatasan kualitas dan kuantitas Pembina di lapangan yang tidak memadai.

“Kalau programnya, iya (menyentuh kebutuhan pemuda). Namun kalau pelaksanaan di lapangan sebagian besar belum memenuhi dari tujuan dan

sasaran yang diharapkan. Adapun kendala di lapangan ada pada masalah yang saya katakan tadi, yakni karena anggota dewasa yang memberikan pelatihan kurang mumpuni. Ada keterbatasan secara kualitas dan kuantitas untuk Pembina di daerah-daerah. Sedangkan untuk sarana prasarana saya kira sudah cukup. Tidak ada masalah.”

2. Program yang ada baru menyentuh kebutuhan pemuda yang ikut aktif dalam organisasi Gerakan Pramuka saja.

Beberapa responden berikut memberikan pendapat yang hampir sama.

Khatibul Umam menyatakan:

“Program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh pramuka belum atau masih jauh menyentuh kalau pun ada program itu lebih ke sifat pemberdayaan internal yang terbagi dalam 3 pola yaitu : pemberdayaan ke dalam, warga pramuka, kontribusi ke masyarakat, mestinya harus bisa dirasakan, Kontribusi di luar atau garis domain artinya pengabdian tidak hanya ke warga pramuka saja tapi diluar itu mungkin bagus program kalau seputar pemuda pada tingkat pemberdayaan dalam pramuka itu tidak mengena mestinya pemuda yang tidak pramuka bisa terlibat, memberikan kontribusi pada mereka.”

Nia Nirawati juga menyatakan hal yang sama:

“Pandangan program kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, kalau untuk kalangan atau ruang lingkup pramuka sudah menyentuh tapi untuk yang diluar atau pemuda-pemuda lain kurang atau belum menyentuh. Bahkan lebih tragisnya banyak teman-teman di luar pramuka yang memandang aneh jika pramuka itu masih ada di kampus perkuliahan mahasiswa. Kalau melihat kita pakai baju pramuka, mereka anggap kayak anak SMA saja. Manfaat pendidikan pramuka tidak mereka rasakan”

Perhatikan pula apa kata Bintang Karmila:

“Mungkin untuk bagi yang mengikuti pramuka sangat...sangat, cuman kalo untuk yang diluar kadang pramuka tuh suka nggak *open* gitu. Jadi kegiatan tuh, ya udah kita aja ngumpet-ngumpet, jadi disitu tu kita nggak ngebuka mungkin disitu ada hambatan juga harusnya kita lebih *open*, ayo semuanya nggak papa, mau anak paskibra, PMR, padahal seharusnya dapat lebih terbuka untuk semua kalangan siswa dari organisasi lainnya sebagai promosi untuk Gerakan Pramuka itu sendiri. Jadi sebetulnya kalau secara konsep sudah memenuhi kebutuhan pemuda itu sendiri.”

Nando pun mengatakan hal yang serupa:

“Gerakan Pramuka itu sudah menyentuh kebutuhan pemuda, hanya saja Gerakan Pramuka ini setau saya kurang mengayomi pemuda yang lain, bila

bisa mengayomi para pemuda yang ada di masyarakat mungkin bisa membuat mereka tersentuh dengan Gerakan Pramuka ini..”

Ternyata wakil ketua kwarnas, dr. Amoroso Katamsi juga memiliki pendapat yang sama:

“Kalau menyentuh kebutuhan pemuda dalam artian luas, barangkali belum. Tapi untuk kepentingan pramuka, saya katakan tadi. Kalau jenjang-jenjangnya sudah benar. Dari siaga, penggalang, penegak itu sudah harus mulai berlatih menjadi pemimpin. Pandega itu seharusnya tidak hanya siap siaga di gudep-gudepnya saya, seharusnya sudah bisa membina adik-adiknya. Penegakkan, pandega yang membina. Minimal dia sudah punya mayor dasar. Ini kan syarat-syarat pemimpin pramuka.”

### 3. Anggota Pramuka harus lebih banyak membuka diri untuk kegiatan di luar Pramuka

Menurut Amoroso ini penting dilakukan agar manfaat dari hasil pembinaan Gerakan Pramuka dapat dirasakan oleh banyak pihak. Selain itu juga untuk melatih anggota Gerakan Pramuka dalam mengamalkan bekal yang sudah didapatkan.

“Yang perlu ditingkatkan adalah bagaimana pramuka ini bisa ikut dalam kegiatan-kegiatan non pramuka. Sehingga dia akan tertempa juga sebagai pemimpin diluar. Oleh karena itu, yang namanya pengabdian masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan lain, pramuka harus mengambil peran sebagai pemimpin. Sebab bekalnya sudah ada. Bekal-bekal itu kan kita berikan.”

### 4. Gerakan Pramuka harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengemas program-programnya.

Kreativitas dalam mengemas suatu program akan membuat Gerakan Pramuka menjadi suatu kegiatan yang menarik. Sehingga mengundang para pemuda untuk bersedia untuk bergabung dalam Gerakan Pramuka. Karena dalam sejarah telah terbukti banyak tokoh sukses di negeri adalah mantan anggota Gerakan Pramuka.

“Program Kepemimpinan Pemuda di Pramuka itu sebenarnya cukup bagus karena sudah tertata dari anak usia siaga, dalam siaga kan juga ada pengkaderan siaga mula dan seterusnya. Kemudian di Penggalang kan juga ada susunannya juga, dan di Penegak juga ada tingkatan-tingkatan pembinaannya, pengkaderannya. Kemudian tingkat Pandega juga ada. Sehingga mereka sudah terlatih oleh seperti kurikulum kepemimpinan yang

cukup bagus. Karena Pramuka itu sendiri kan mendidik pesertanya untuk mandiri, kreatif, inovatif. Dan itulah yang diharapkan dari (output) pendidikan itu sendiri sebenarnya. Sebenarnya pramuka itu adalah alat pembinaan (pemuda) yang cukup bagus tinggal kita bagaimana mengkreasi dan mengawasi jalannya prose itu. Itu yang paling pokok. Ya...sebagai contoh pemimpin-pemimpin sekarang kalau kita cek satu persatu mereka (dulunya) anak-anak Pramuka. (mantan) anak-anak binaan Pramuka.”

Uditomo juga memberikan penekanan yang sama agar Gerakan Pramuka dapat berkembang menyentuh lapisan kelompok pemuda yang lebih luas.

“Saya kira dari sisi pusat (kwarnas) sendiri sudah cukup bahkan lebih dari cukup menurut saya, tinggal kita yang mengembangkan, harusnya bisa kreatif dan inovatif yang merupakan ciri khas dari penggunaan akal, dan pramuka bertujuan merangsang itu, dan isinya sendiri terserah pada masing-masing untuk mengembangkan, dan kemudian juga diikat oleh nilai-nilai yang terarah. Seperti yang kita tahu nilai-nilai itu ditanamkan dalam bentuk Dasa Dharma yang berakar dari ketakwaan.”

### 5.3. Kedudukan Gerakan Pramuka pada saat ini

Dari hasil penelusuran pustaka terhadap kedudukan Gerakan Pramuka, penulis mendapatkan kondisi-kondisi sebagai berikut:

#### 1. Gerakan Pramuka memiliki prinsip dasar dan metode yang telah teruji.

Prinsip dasar dan Metode Kepramukaan adalah pilar utama pendidikan kepramukaan yang diadopsi dan diadaptasi dari *Scout Principles* dan *Method* yang digunakan oleh *World Organization of the Scouts Movement*.

Prinsip dasar dan metode inilah yang menjadi ciri khas organisasi kepanduan termasuk Gerakan Pramuka.

#### 2. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berhasil menyusun Naskah Akademik dan RUU Gerakan Pramuka.

Sesuai dengan amanat Munas 2003, Kwarnas Gerakan Pramuka telah membentuk Pokja RUU Gerakan Pramuka. Semula Pokja diketuai oleh Prof. DR. H. Koesnadi Hardjasumantri, SH, ML. Dengan wafatnya kak Koesnadi, maka sebagai ketua Pokja ditunjuklah Prof. DR. W.P. Napitupulu. Pokja telah berhasil menyusun Naskah Akademik dan RUU Gerakan Pramuka. Saat ini Kwarnas telah menetapkan kebijakan dengan mengambil jalur inisiatif DPR, diawali pertemuan dengan Komisi X DPR. Hasil pertemuan RUU Gerakan Pramuka diusahakan masuk pada prolegnas 2009.

Perkembangan terakhir tentang upaya ini semakin menunjukkan arah positif pemberlakuan RUU Gerakan Pramuka menjadi Undang-undang.

### 3. Anggaran Dasar yang disahkan dengan Keputusan Presiden

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang berlaku sekarang disahkan dengan Keputusan Presiden RI, nomor 104 tahun 2004.

### 4. Kwarnas telah melakukan Pemuktahiran Petunjuk Penyelenggaraan

Guna menyesuaikan Petunjuk-petunjuk Penyelenggaraan (PP) Gerakan Pramuka dengan kondisi dan situasi masa kini, maka Kwarnas telah mengesahkan pemuktahiran 16 macam PP agar lebih dapat mendukung pelaksanaan pendidikan di lapangan.

### 5. Keanggotaan dan Organisasi yang semakin berkembang

Menurut data terakhir Kwarnas, jumlah keseluruhan Gerakan Pramuka saat ini ada sebanyak 22.054.841 orang. Perkembangan yang cukup pesat jika dibandingkan dengan data tahun 2005 yang berjumlah 8.100.000 orang (lihat sub bab 4.2. Perkembangan Gerakan Kepanduan Dunia).

Dari sisi organisasi, Gerakan Pramuka juga mengalami perkembangan yang menggemirakan. Ini ditandai antara lain dengan semakin berkembangnya gugusdepan-gugusdepan yang berpangkalan di wilayah/komunitas, organisasi yang terstruktur dari tingkat Gugusdepan hingga tingkat nasional, berkembangnya kerjasama dengan berbagai organisasi dan instansi, serta masih banyak lagi hal-hal lain yang menunjukkan adanya perkembangan positif organisasi Gerakan Pramuka.

### 6. Perhatian dan dukungan pemerintah meningkat

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang berarti pemberdayaan Gerakan Pramuka untuk lebih meningkatkan peran, fungsi dan tugas pokok Gerakan Pramuka telah diawali tahun 2006. Pada saat peringatan hari Pramuka bulan Agustus 2006, Presiden Republik Indonesia mencanangkan tekad untuk melakukan Revitalisasi Gerakan Pramuka dengan 7 (tujuh) pemikiran dasarnya.

Hal tersebut memberikan dampak positif kepada Gerakan Pramuka. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, Revitalisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap Pramuka. Pramuka telah dijadikan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional. Instansi pemerintah

telah memberikan dukungan dan fasilitas nyata termasuk pendanaan. Pada kegiatan Jamnas tahun 2006, Gerakan Pramuka mendapatkan bantuan anggaran dari pemerintah, bahkan pada tahun 2007 dan 2008 Anggaran Kegiatan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dianggarkan dalam APBN melalui DIPA Menkokesra. Begitu juga dengan Kwartir Daerah dan Kwartir Cabang, melalui edaran Mendagri anggaran mereka dibantu dari APBD.

#### 7. Perhatian dan dukungan pihak swasta meningkat

Revitalisasi Gerakan Pramuka telah ditanggapi oleh pihak swasta. Berbagai donor agensi telah melakukan kerjasama dalam hal pembinaan generasi muda, antara lain:

- IOM  
Memberikan dukungan dalam hal pembinaan anak-anak korban tsunami di Aceh dalam hal trauma healing sejak tahun 2006.
- GF ATM (*Global Foundation Aids Tuberculosis Malaria*)  
Memberikan dukungan dalam hal peranan Gerakan Pramuka menanggulangi Tuberculosis sejak tahun 2006.
- WHO (*World Health Organisation*)  
Memberikan dukungan dalam hal peranan Gerakan Pramuka menanggulangi asap rokok.
- MCCI (*Millenium Challenge Corporation Indonesia*)  
Memberikan dukungan dalam hal Gerakan Pramuka meningkatkan cakupan imunisasi menjadi 80,5%.
- Yayasan Jantung Indonesia  
Menggerakkan pola hidup sehat bagi para remaja umumnya dan anggota Gerakan Pramuka pada khususnya.

#### 8. Kebutuhan masyarakat akan tempat kegiatan alam terbuka dan penginapan meningkat

Outdoor activity merupakan kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan mengandung unsur pendidikan. Saat ini kegiatan tersebut semakin diminati oleh kaum muda dan masyarakat pada umumnya. Tempat-tempat wisata yang menyediakan fasilitas tersebutpun makin banyak diminati sebagai wisata edukasi.

9. Adanya kebutuhan masyarakat untuk memperhatikan unsur watak dan budi pekerti

Saat ini ada kecenderungan menurunnya nilai-nilai perilaku positif pada generasi muda. Pengaruh teknologi yang tanpa batas merupakan salah satu faktor penyebab. Selain itu mata pelajaran budi pekerti pada jalur pendidikan formal saat ini nampaknya kurang ditekankan. Berbagai permasalahan tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Gerakan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan yang berperan dalam membentuk karakter bangsa melalui berbagai kegiatannya bagi kaum muda menjadi makin penting, karena dapat mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan nilai-nilai positif dalam hal pembinaan kaum muda.

10. Kepercayaan pihak luar kepada Gerakan Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan meningkat

Hal ini terlihat antara lain dari penandatanganan MoU 5 (lima) Menteri dalam hal pelaksanaan Pendidikan Bela Negara oleh Gerakan Pramuka.

Faktor lain yang mendukung keadaan adalah terlihat dari banyaknya harapan yang ditumpukan oleh kepada Gerakan Pramuka dalam hal pembinaan mental generasi muda menjadi generasi yang berkepribadian tangguh. Masyarakat mengharapkan Gerakan Pramuka menjadi sarana pengembangan diri bagi generasi muda.

11. Kerjasama kelembagaan sesama organisasi Kepanduan di luar negeri berjalan dengan baik

Dukungan organisasi kepanduan di luar negeri terhadap Gerakan Pramuka meningkat, hal ini terlihat antara lain dari terbentuknya Asean Scout Association for Regional Cooperation (ASARC) yang diprakarsai oleh Pengakap Malaysia pada bulan September 2007 untuk membentuk komite kerjasama regional bagi anggota organisasi kepramukaan di kawasan Asia Pasifik, dimana Ketua Kwartir Gerakan Nasional Gerakan Pramuka, Prof. DR. Dr. Azrul Azwar, MPH sebagai ketuanya.

Bentuk dukungan lainnya adalah pemberian tanda penghargaan Pingat Semangat Rimba Emas dari Perdana Menteri Malaysia Abdullah Badawi kepada Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudoyono dan ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Prof. DR. Dr. Azrul Azwar, MPH. Gerakan Pramuka kemudian membalasnya dengan pemberian tanda penghargaan Lencana

Tunas Kencana kepada Perdana Menteri Malaysia Bapak Abdullah Badawi, dimana prosesnya melalui referendum kepada kwartir daerah.

12. Jejaring kerjasama dengan organisasi dan instansi di dalam negeri meningkat

13. Perkembangan teknologi informasi.

Teknologi dan informasi berkembang dengan pesat dalam tiga dasawarsa terakhir. Komunikasi antar perorangan atau instansi atau akses ke sumber-sumber data dapat dilaksanakan dengan mudah. Akses informasi baik positif maupun negatif terbuka lebar, tidak ada yang dapat mengendalikan atau membendungnya.

Sedangkan rangkuman hasil wawancara memberikan gambaran tentang kedudukan Gerakan Pramuka berada dalam posisi sebagai berikut:

1. Gerakan Pramuka masih diakui masyarakat dan diharapkan dapat lebih berperan lagi dalam membina generasi muda mengatasi permasalahannya.

Setidaknya demikian itulah yang diungkapkan oleh kak Prijo Judiono:

“Kedudukan gerakan pramuka di masyarakat saya kira saat ini masih tetap sebagai suatu institusi yang dihormati dan diakui keberadaannya, walaupun sebetulnya dalam beberapa keadaan sering dianggap sebagai ..salah persepsi, pramuka itu dianggap bisa menangani semua permasalahan pemuda, padahal tidak dengan segala keterbatasannya pramuka itu tidak begitu..... Artinya kedudukan pramuka sampai saat ini masih diakui di masyarakat dan diharapkan bisa berperan penting dan lebih banyak lagi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat kita menyangkut pembinaan generasi muda.”

2. Keberadaan Pramuka sangat dibutuhkan dalam pembinaan mental generasi muda

Perhatikan apa yang dikatakan oleh kak Uki:

“Saya rasakan bahwa gerakan pramuka saat ini, sebenarnya harus sangat dibutuhkan karena kita mempunyai satu pendidikan didalam gerakan pramuka yang berbeda dengan yang lain karena kita mengutamakan pendidikan di bidang watak, moral, kepribadian dan budi pekerti yang luhur dan itu sangat dibutuhkan dalam suasana seperti ini dari hal-hal positif kaum muda.”

3. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berhasil menyusun RUU Kepramukaan

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Kwarnas, Prof. DR. Dr. Azrul Azwar, MPH:

”... sejak 2006 kita mempunyai program yang kita arahkan untuk menghidupkan kembali gerakan pramuka banyak sekali program-program tapi kita prioritaskan pada 2 yang pertama adalah memantapkan kembali eksistensi organisasi dan kita mulai dengan menyusun RUU gerakan pramuka kita punya undang-undang sampai ke DPR....”

#### 4. Organisasi Gerakan Pramuka memiliki anggaran belanja dari APBN

Kak Azrul melanjutkan penjelasannya:

”... Kita juga berhasil memperjungkan Anggaran belanja Gerakan pramuka sekarang ini budget kita hampir 47 milyar/tahun itu untuk pusat, kita mencoba membantu cabang daerah biaya rutin kita perkuat administrasinya pelatihan-pelatihan itu dinamakan kegiatan yang memperkuat eksistensi.”

#### 5. Gerakan Pramuka melakukan Pemuktahiran Petunjuk Penyelenggaraan Programnya (melalui pemantapan kembali fungsi kegiatan)

Masih menurut Azrul Azwar:

“Yang kedua adalah memantapkan kembali fungsi kegiatan pramuka dan fungsi kegiatan pramuka itu adalah pendidikan untuk itu kita sedang melakukan pembaharuan konsep memantapkan hal yang kita ajarkan pada anak-anak itu apa,? Kita ajarkan nilai-nilai bagaimana mengajarkan nilai-nilai itu melalui permainan-permainan nah kita mempunyai pedoman kalai di pancasila ada P4 kita ada P3D2 (Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Dasa Darma)”

#### 5.4. Penyebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka adalah:

##### 1. Kurangnya dukungan Orangtua dan lingkungan

Dukungan orangtua penting sekali bagi perkembangan anak-anaknya. Orangtua siswa, setidaknya seperti yang ditengarai oleh beberapa responden dalam penelitian, terasa minim dukungannya terhadap kegiatan kepramukaan. Ini disebabkan pentingnya pendidikan kepramukaan belum sepenuhnya dipahami oleh orangtua siswa. Aditya Rahadi mengungkapkan hal tersebut:

“...Orang tua Tidak mendorong anaknya untuk ikut kegiatan pramuka. Tidak menawarkan pengalaman yang ia dapatkan dahulu...”

Ida Sa'idah menambahkan kemungkinan dukungan yang kurang dari orang terhadap minat para pemuda terhadap Kepramukaan karena kurangnya pengetahuan tentang Pramuka yang dimiliki para orang tua tersebut.

“Faktor-faktor penyebab turunnya perkembangan pramuka pada saat ini karena .... keluarga yang kurang pengetahuannya tentang pramuka....”

Uditomo memiliki pendapat yang sama:

“Kehilangan orang tua, dalam artian bimbingan. Jadi sekarang ini sudah sampai ketinggian dimana anak-anak itu sudah menjadi raja dari orang tuanya, mengendalikan orang tua dengan keinginannya dan orang tua tidak berdaya. Padahal seharusnya anak itu dibimbing dan diarahkan menemukan jati dirinya, yang gawat itu kan anak diberi proteksi berlebih dari luar sehingga tidak keluar potensinya dan ketika dia besar dia masih seperti bayi yang dzolim dan bodoh. Dia biasa dilayani sehingga semua orang harus melayani dia.”

Sama pula halnya dengan yang disampaikan oleh Fitrah Insani berikut ini:

“Mungkin karena perkembangan zaman yang semakin canggih, juga pandangan orang tua tentang pramuka itu kotor (ketika out bond di lapangan), dan tidak mendukung kegiatan anak untuk tidak kotor, padahal di dalam kotor ada belajar.”

Lingkungan juga turut mempengaruhi rendahnya partisipasi aktif para pelajar dan pemuda terhadap Gerakan Pramuka. Pengaruh itu bisa dimulai dari orang tua yang kurang paham tentang Pramuka. Ada juga cemoohan-cemoohan dari lingkungan yang mendiskreditkan Gerakan Pramuka, sampai-sampai pengaruh itu membentuk paradigma yang salah dalam merespon kegiatan-kegiatan pramuka. Misalnya memandang pramuka sebagai kegiatan kuno, ketinggalan jaman, sampai pada rasa takut kulit menjadi hitam jika ikut berpanas-panas berlatih dalam kegiatan Pramuka. Simaklah ungkapan Ida Sa'idah berikut ini:

“Faktor-faktor penyebab turunnya perkembangan pramuka pada saat ini karena .... ada cemoohan dari lingkungan para pelajar berada yang mengatakan jika ikut Pramuka itu ketinggalan masa atau kurang modern, kalau dari pemuda ada ketakutan akan hitam kulit, panas, ...”

Widodo Adinugroho punya pendapat yang mirip:

“Karena paradigma masyarakat terhadap pramuka ini belum berubah mereka melihat pramuka itu sesuatu yang kuno, terlalu mengikat ...”

Bandingkan dengan pendapat Nando berikut ini:

“Anak muda sekarang sudah banyak yang terbawa tren, dia merasa gengsi dengan memakai baju pramuka warna coklat, seperti anak-anak .... padahal saya katakan sebenarnya pramuka akan membentuk pola pikir kita bisa melakukan kreatifitas, namun mereka kembali beralasan bahwa dengan ikut pramuka itu seperti anak kecil. Saya katakan waktu SD atau SMP memang seperti anak kecil, tapi kalau sekarang setelah SMA/golongan penagak sudah berfikir ke dewasa, jadi mereka menangkap pramuka itu salah.”

## 2. Gaya hidup Hedonisme yang mencemari pemuda

Pengertian hedonisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup” (KBBI, edisi ketiga, 2001). Gaya hidup ini ditandai dengan budaya konsumtif cenderung menabukan hal-hal yang bersifat normatif, anti kemapanan, dan beberapa lainnya yang lebih merupakan ekspresi pemberontakan terhadap dominansi lembaga yang dianggap sakral, seperti orang tua serta norma yang mengusung jargon moral dan akhlak. Diantara indikasi hedonisme yang mempengaruhi rendahnya partisipasi aktif pemuda dan pelajar dalam mengikuti Gerakan Pramuka adalah seperti diungkap oleh beberapa responden sebagaimana berikut ini.

Pendapat Uditomo:

“... Selain itu adalah arah dari masyarakat kita secara Negara, tidak tertularkan secara jelas, karena kebanyakan orang memikirkan diri sendiri, maka kemudian kepedulian itu semakin hilang, indifidunya semakin kuat, akhirnya mereka tidak kenal sesamanya dan lebih suka menimbun-nimbun harta agar dia bisa hidup karma sudah semakin renggang dengan orang disekitarnya. Jadi kalau saya bilang sebenarnya muaranya adalah dari agama atau Ketuhanan. Jadi dia harus tahu arahnya itu kemana, setelah itu akan muncul suatu kesadaran bersamaan dan ksadaran ini harusnya adalah kesadaran berjamaah hingga kemudian akan melihat solusi apa yang bisa mengembangkan kebersamaan ini, dan pramuka salah satu alternatifnya ...”

Syarif Hidayatullah menyuarakan hal yang sama:

“... saya rasa itu dari segi berpakaian, dan merasa begitu masuk ke pramuka sudah terikat, sedangkan yang saya tau, pemuda sekarang tidak suka terikat, jadi ketika latihan bisa saja dilakukan semisal sedang ingin

latihan tidak menggunakan seragam, hal itu juga bisa memberi nilai plus dari kegiatan pramuka ...”

Fitra Insani sependapat:

“Faktor lainnya adalah cara berfikir mereka masing-masing, hanya memikirkan hobi masing-masing yang enak-enak bagi mereka.”

Prijo Judiono, SH juga memiliki pemikiran yang tidak berbeda:

“Selain itu juga mungkin, ini juga bukan jawaban berdasarkan penelitian hanya melihat dari permukaan, jadi misalnya kita itu melaksanakan suatu pendidikan yang istilahnya membatasi, dalam arti bahwa anak itu tidak ingin dibariskan, tapi Gerakan Pramuka baris berbaris, anak sekarang tidak usah pake seragam Gerakan Pramuka pake seragam, ada ada sesuatu yang anak sekarang gejala-gejalanya kepengen bebas tanpa peraturan kalau perlu tidak terikat dan sebagainya, smau-maunya seenak-enaknya, sedangkan dalam Gerakan Pramuka ini ada aturan-aturan yang membatasi seseorang, apakah ini yang menyebabkan mereka itu tidak tertarik nah itu yang kita belum tahu, tapi sinyalmen saya itu merupakan suatu kendala mereka tidak dengan serta merta join dengan Gerakan Pramuka. Kan sekarang orang maunya bebas padahal kita dalam Gerakan Pramuka harus antri satu persatu, harus disiplin, harus ngomongnya itu begini terukur, semua itu ada pedomannya.”

Melihat pendapat-pendapat di atas, memang bisa dipahami jika realitasnya Gerakan Pramuka kurang bisa diterima oleh para pemuda. Terutama oleh para pemuda yang memiliki kecenderungan untuk hidup bersenang-senang saja. Sedangkan Kepramukaan melatih anggotanya untuk bisa hidup tangguh, tahan terhadap simulasi-simulasi disiplin latihan yang seringkali berat dan menyulitkan bagi yang terbiasa hidup serba mudah.

### 3. Pelaksanaan Program di Lapangan Monoton dan Tidak Menarik

Ujung tombak realisasi pelaksanaan program Gerakan Pramuka berada pada gugusdepan-gugusdepan. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pelaksanaan dari konsep-konsep program yang dicanangkan oleh kwartir nasional tidak terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Seperti yang sudah dinyatakan dalam sub bab 5.2 bahwa semua responden sepakat program yang dicanangkan Gerakan Pramuka sesungguhnya sudah efektif menyentuh kebutuhan pemuda. Hanya saja dalam prakteknya di lapangan

mengalami berbagai kendala yang menjadikan rancangan yang sudah ada tidak terlaksana sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Berikut ini adalah pendapat dari Khatibul Umam:

“Penyebab minat pelajar yang rendah terhadap pramuka real rekrutmen yang bilang, yaitu image teman yang memandang pramuka itu hanya tepukan-tepukan, nyanyi-nyanyi. Saya ingat Samuel Huntington mengatakan wajar orang lain menggambarkan atau melukiskan wajah kita karena kita sendiri yang menggambarkan seperti pramuka harus terbuka pramuka harus menunjukkan semua elemen bahwa pramuka itu banyak hal yang bermanfaat contohnya dasa darma bisa kita bedah yang tidak hanya sebagai aturan untuk anak-anak pramuka saja tetapi bisa kita bedah dengan mahasiswa di kampus contohnya bedah dasa darma sebagai motivasi emosional yang pembicaraanya bukan orang pramuka. Saya pikir orang-orang yang menilai miring tentang pramuka seperti tepuk-tepuk saja karena mereka tidak tahu untuk itu kita tunjukkan bahwa pramuka itu banyak manfaatnya.”

#### 4. Rendahnya jumlah Pembina yang berkualitas

Faktor yang lain adalah kemampuan pembina yang kurang kreatif dan inovatif dalam mengemas program Pramuka menjadi sesuatu yang menarik. Karena tidak menarik, maka kegiatan Pramuka menjadi monoton. Akibatnya sulit memancing minat pemuda dan pelajar untuk terlibat aktif dalam Gerakan Pramuka.

Abdus Salam menyoroti pada lemahnya kemampuan Kepramukaan para Pembina dalam mengelola latihan Kepramukaan:

“Minat para pelajar dan pemuda terhadap Pramuka tergantung dari mana kita melihat. Ada yang satu daerah Pramukanya maju sekali, ada daerah lain yang Pramukanya sangat anjlok sekali, bahkan cuma sebagai formalitas saja. Kalau kita lihat yang Pramukanya maju sekali, ternyata mereka dikelola dengan baik. Pertama faktornya karena pembinanya memang berkualitas bukan karena seakan-akan karena jabatan, tetapi dia memang berback-ground Pramuka sejati. Sehingga sebagai pembinanya, kemudian pejabat yang ada di situ mereka saling mendukung dan menjadikan Pramuka betul-betul dan mereka mengerti Pramuka sebagai sarana pembinaan. Adapun yang jadi anjlok atau yang jadi rusak adalah karena yang dijadikan pembina di sekolah tersebut orang yang tidak mengerti Pramuka, kemudian pimpinan sekolahnya juga orang yang tidak mengerti Pramuka dan pejabat yang di atasnya juga tidak mengerti Pramuka sehingga Pramuka yang dikenalkan hanya nyanyi-nyanyi, main-main tidak ada isinya.”

Keterbatasan sumber daya manusia yang menangani program Kepramukaan di lapangan juga menjadi sorotan Syarif Hidayatullah dalam menanggapi menurunnya minat para pelajar dan pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pramuka. Berikut ini adalah petikannya:

“Kemudian yang mengurangi ketertarikan orang untuk masuk ke pramuka adalah dari segi anggotanya, yang cuma tahu pramuka itu-itu saja seperti tepuk-tepuk, tali-temali, upacara, LKBB. Harusnya ada kegiatan lain yang menyangkut ekstern seperti kesehatan, PMI dan lain-lain. Jangan sampai mereka berfikir akan sama saja pramuka SD, SMP dan SMA. Tapi ketika mereka melihat pramuka itu terjun payung, menyelam, penyelamatan, atau mengendarai pesawat, ada kegiatan di luar negeri. Tetapi karena kurangnya sumber daya Pembina yang seharusnya minimal satu sekolah ada dua dan ditambah dengan asisten. Karena Pembina yang kurang memiliki sumber daya sehingga turun pada peserta didiknya hanya yang itu-itu saja.”

Kak Prijo juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan pendapat-pendapat sebelumnya.

“Yang lainnya ya ... kegiatannya itu itu saja, monoton, baris berbaris selama satu bulan, itu mungkin kaitannya dengan pembinanya yang kurang kreatif. Itu membutuhkan Pembina yang kreatif, inovatif, yang mungkin sebanding dengan pendidikan formal, orang yang jadi guru itu mestikan orang yang pintar, tapi orang-orang pintar nggak mau terjun jadi guru.”

Djitun Kamarukmi menyampaikan pendapatnya:

“Itu yang paling penting, karena ternyata bahwa kegiatan yang dibuat pramuka itu menganggap tidak menarik atau monoton itu saja, sebabnya tidak menarik adalah karena Pembina itu sendiri kurang memahami tentang apa sebetulnya isi dari pendidikan kepramukaan. Kemudian Pembina itu kurang bisa menciptakan permainan-permainan, misalnya modul-modul. Pembina belum mendalami tentang metodenya apa misalnya di alam terbuka yang menarik menantang itu kurang dipahami sehingga tidak menarik. Sehingga anak-anak atau peserta didik tidak suka dengan Gerakan Pramuka karena di luar itu ada misalnya bagian-bagian yang di ambil dari pramuka misalnya pendakian yang diambil sama orang itu buktinya.”

##### 5. Gerakan Pramuka kurang Promosi dan Publikasi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. (Tjiptono, 2002:219).

Salah satu strategi memenangkan persaingan dalam dunia pemasaran atau promosi adalah menggunakan *Public Relations* dengan baik. Dan salah satu strategi penggunaan *Public Relations* ini adalah dengan publikasi.

Publikasi Gerakan Pramuka dapat diusahakan dengan membuat penerbitan-penerbitan tertentu untuk meningkatkan citra organisasinya. Berbagai bentuk format media harus dimanfaatkan untuk menghasilkan produk-produk penerbitan tersebut. Sehingga display yang disajikan menarik perhatian publik.

Permasalahan ini merupakan bagian dari kekurangan Gerakan Pramuka yang dirasakan sekarang ini. Sehingga karenanya prestasi-prestasi Gerakan Pramuka kurang terekspos ke publik. Karena kurang terekspos, maka wajar saja publik memiliki paradigma yang keliru tentang Kepramukaan.

Aditya Rahadi mengungkapkan pendapatnya sebagaimana berikut:

“Pramuka sekarang ini ... kurang ada publikasi, sehingga orang tidak tahu bagaimana prestasi Gerakan Pramuka. Dan pramuka semakin menurun. Sekarang yang lebih marak dan dilihat malah konser musik.”

Pendapat yang mirip juga disampaikan oleh Bintang Karmila:

“Dan kenapa tidak banyak yang tertarik dengan pramuka sebenarnya mungkin karena kurangnya promosi, karena sebenarnya programnya itu sangat bagus. Contohnya banyak anggota pramuka sekarang yang serius dipramuka awalnya hanya iseng, namun pada akhirnya mereka menjadi senang dengan kegiatan pramuka.”

Wakil Ketua Kwarnas, Amoroso Katamsi menjelaskan lebih luas lagi:

“... masalah marketing. Bagaimana publikasinya, sehingga semua orang jadi tertarik. Kita kegiatannya banyak, tapi tidak ada yang dipublikasikan. Baik kegiatan nasional maupun internasional. Bahasa orang bisnis itu marketingnya kurang. Padahal banyak kegiatan-kegiatan yang bagus yang tidak diberitakan. .... sebenarnya yang jadi masalah utamanya itu adalah marketing. Dalam marketing, yang harus diperhatikan itu ada dua hal, cara kita mempublikasikannya kurang menarik atau wartawan kurang tertarik. Kadang-kadang kita ngundang wartawan ada sepuluh orang, wartawan yang memuat berita itu hanya satu orang. Sedangkan yang sembilan orang lagi tidak. Kan biasanya itu bukan berita/ gal sensasional. Tapi kalau ada anak pramuka buat masalah besar, itu baru berita. Atau kegiatan pramuka tenggelam, baru berita. Yang baik-baik tidak jadi berita. Padahal banyak hal yang bisa diberitakan.”

Agar keunggulan Kepramukaan dapat diketahui secara luas oleh publik, maka Gerakan Pramuka harus melakukan promosi yang lebih intens lagi.

#### 6. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman

Efek dari ketidaktahuan publik karena kurang promosi tentang Gerakan Pramuka salah satunya adalah paradigma berfikir yang menganggap Kepramukaan adalah kegiatan yang ketinggalan jaman.

Widodo Adinugroho punya pendapat tentang hal ini:

“Karena paradigma masyarakat terhadap pramuka ini belum berubah mereka melihat pramuka itu sesuatu yang kuno, .... Pramuka kurang membawa aspirasi mereka ke dalam kehidupan mereka. Kesannya seperti itu paradigmanya. Jadi mereka melihat ini tidak sesuai dengan perkembangan jaman sekarang. Paradigmanya harus di ubah

Sedangkan Kak Prijo dari Kwarnas berpendapat bahwa di antara kurikulum Kepramukaan memang harus ada yang diubah. Untuk merespon perkembangan kekinian.

“Menurut saya ya ... masalah program itu kurang menarik tidak sesuai dengan perkembangan zaman, jadi contohnya itu misalnya persyaratan di dalam berkaitan dengan syarat kecakapan umum tadi, misalnya dalam kecakapan umum kalau tidak sesuai dengan kenyataan sekarang ini mungkin, mungkin ya belum kita adakan penelitian secara rinci, contohnya seorang pramuka penggalang harus menggunakan pesawat telepon, nah inikan sudah bukan masalah sekarang, mestinyakan seorang pramuka penggalang harus bisa mengoperasikan computer. Mestinyakan begitu, tapi sampai sekarang bunyinya masih gitu.”

#### 7. Kurangnya keberpihakan Sekolah dalam mendukung Kepramukaan

Kurangnya keberpihakan sekolah terhadap Gerakan Pramuka diindikasikan dengan berbagai bentuk.

Aditya Rahadi menyampaikan keluhannya tentang pihak sekolah yang setengah hati dalam mengakomodir kegiatan Gerakan Pramuka. Selain itu ia juga menyinggung tentang orientasi pendidikan di Indonesia yang hanya sebatas mendidik siswanya menjadi pintar secara intelektual saja. Demi mengejar orientasi ini, siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk beraktualisasi diri dalam kegiatan ekstra kurikuler. Berikut ini cuplikan pendapatnya:

“Yang kedua dari pihak sekolah asal tunjuk saja Pembina di sekolah. Alhasil gudep-gudep di sekolah mati suri. Ada namanya tanpa melakukan pelatihan ..... Pola pendidikan di Indonesia monoton. Para pelajar hanya

disibukkan dengan mengejar angka-angka setinggi-tingginya. Sekolah terlalu banyak menyita waktu siswa. Sehingga siswa kurang punya waktu untuk bereksresi dengan kegiatan ekstra kurikuler....”

Bahkan lebih parahnya lagi, menurut Bintang Karmila masih ada juga sekolah yang sekarang ini tidak memiliki gugusdepan.

“Hal lainnya yaitu karena tidak adanya Gerakan Pramuka disekolahnya, sehingga siswa-siswa tersebut tidak berfikir untuk mengikuti kegiatan pramuka, meski ia bisa ikut pramuka yang ada disekolah lain.”

Lain dengan Uditomo, ia menyoroti adanya semacam pemaksaan kepada anak untuk ikut Pramuka justru menimbulkan pertentangan bagi anak tersebut. Apalagi pemberlakuan wajib di sekolah-sekolah sekali lagi hanyalah untuk mengejar angka-angka nilai rapor *ansich*. Dengan begitu, alhasil pendidikan Kepramukaan tidak mencapai substansinya.

“Selain orang tua,... adalah salah penerapan dari program pramuka karena mengejar kuantitas, pramuka itu menjadi gerakan wajib sekolah, ini ada konflik didalamnya dan beberapa orang berpendapat bahwa program sekolah itu jelas beda dengan program pramuka. Kalau masih di SD memang hampir mirip: yanda, bunda, dan pak guru. Yanda dan bunda itu tempat berkeluh kesah, dan kalau guru itu tempat bertanya tentang ilmu, itu sebenarnya, tapi dalam SD juga masih di *combine* sebagai yanda dan bundanya disekolah. Meningkatkan ke usia penggalang itu sudah beda, pramuka itu punya pembinanya sebagai kakak, tapi dalam pelajaran dia tetep sebagai pak guru dan bu guru. Dan ini kemudian terjadi suatu perbedaan yang menjadi tidak jelas nilainya. Ketika dia mau membebaskan diri sebagai adik yang terus berkonsultasi dengan kakak itu tidak berjalan karena terus ketemu dengan pak guru dan bu guru, itu salah satu faktor yang tidak terlihat, tapi itu terus mempengaruhi bahwa pramuka itu menjadi tidak berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Hal itu berawal dari mencoba mewajibkan pramuka disekolah dan hanya mengutamakan kuantitas sehingga kualitasnya hilang.”

Pendapat yang mirip juga disampaikan oleh Widodo Adinugroho:

Faktor yang lain, terutama untuk gugus depan di sekolah; seringkali motivasi pelajar ikut Pramuka lebih karena pengaruh tekanan dari pihak sekolah yang mewajibkan siswa untuk ikut Pramuka. Jadi, mereka ikut Pramuka bukan karena sukarela, tetapi karena paksaan. Karena ingin mendapat nilai. Inilah yang membedakan gudep berbasis teritorial dan sekolah.

Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut, ada wacana yang dimunculkan oleh Abdus Salam agar sekiranya Gerakan Pramuka dikembalikan lagi ke basis masyarakat. Bukannya basis sekolah seperti yang dipaksakan sekarang.

“Kemudian seragam diwajibkan tanpa ada isi, itu yang merusak. Sehingga perlu dipikirkan juga apakah Pramuka kembali back to basic, kembali ke masyarakat bukan berbasiskan sekolah. Atau bisa juga tetap di sekolah, tetapi kualitas pembina itu kita pertimbangkan, kita awasi. Itu yang paling pokok. Pembina ditambah, tetapi yang berkualitas. Bukan sekedar formalitas.”

Ketua Kwarnas, Azrul Azwar juga punya pendapat tentang hal ini:

“Pramuka itu kehilangan makna. Cuma pakai baju tapi ruhnya itu tidak di kerjakan. Semestinya kan dilatih harusnya di bawa ke alam tapi tidak di alam akhirnya di ruang sekolah oleh karena itu saya sedang menggagas gugus depan berbasis komunitas wilayah.”

#### 8. Merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan

Merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan ditandai dengan kesalahan penerapan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Keadaan itu dapat terjadi karena kualitas Pembina sebagian besar belum memadai. Salah satu indikator hasil proses pendidikan kepramukaan yang berkualitas dapat dilihat pada seberapa banyak peserta didik yang mampu dilantik (lulus ujian SKU) dan sejauhmana mutu peserta didik yang dilantik itu. Indikator lain misalnya seperti yang sudah disinggung dalam poin sebelumnya; materi latihan yang mestinya disajikan di lapangan malah dilakukan di ruang kelas. Maka dari, ketua Kwarnas, Azrul Azwar merasa perlu melakukan perbaikan atas metode dan materi pendidikan Kepramukaan. Inilah petikan pernyataan ketua Kwarnas:

“Lebih dari itu memang kompetitornya banyak pada saat ini. Kalau dulu kan Cuma satu saja. Kalau pramuka tidak berhasil memperbaharui metode dan materi pendidikannya kita akan ketinggalan. Nah ini sedang saya usahakan betul memperbaharui materi dan metodenya.”

#### 9. Banyaknya Kompetitor

Banyaknya ragam kegiatan ekstra kurikuler yang tersedia sekarang diduga juga turut pula berperan menurunkan minat para pelajar dan pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pramuka. Banyaknya ragam kegiatan tersebut

memberikan banyak pilihan bagi mereka yang ingin beraktualisasi diri. Jika dahulu Kepramukaan disebut-sebut sebagai pilihan populer bagi para pemuda karena saat itu tidak memiliki pesaing.

Sekarang di tengah persaingan ketat dalam menjangkit peminat, Gerakan Pramuka dituntut harus mampu berbenah. Menawarkan program-program yang dikemas menarik. Salah satunya seperti yang telah disampaikan ketua Kwarnas pada kutipan bagian sebelum faktor yang ke sembilan ini. Dalam rangka merevitalisasi Gerakan Pramuka di tengah maraknya kompetitor lain, Azrul Azwar beserta jajaran Kwarnas berjanji untuk memperbaharui metode dan materi pendidikan dalam Gerakan Pramuka.

Sedangkan wakil ketua Kwarnas, dr. Amoroso juga memberikan alasan faktor Kompetitor sebagai salah satu sebab rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam Gerakan Pramuka. Berikut ini adalah kutipannya:

“Daya tarik kegiatan pramuka, karena banyak kegiatan yang lain. Pemuda sekarang kan kegiatannya banyak pilihannya. Lalu kita harus bersaing untuk tetap punya daya tarik bagi pemuda. Dan ini tantangannya. Karena orang pingin masuk itu kan karena tertarik, cuman daya tariknya seperti apa? Kita kan mulai dari penampilan, apakah penampilan pramuka sebagai sosok dengan seragamnya itu sudah cukup punya daya tarik? Apakah pakaiannya perlu diubah atau tidak?”

### 5.5. Harapan-harapan *Stakeholders* pada Gerakan Pramuka

Harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka adalah:

#### 1. Gerakan Pramuka menjadi lebih baik lagi di masa mendatang

Aditya Rahadi menginginkan agar Gerakan Pramuka menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

“Harapan kita sebagai pemuda terhadap Gerakan Pramuka tentu menginginkan Gerakan Pramuka menjadi lebih baik lagi ...”

Agar Gerakan Pramuka bisa menjadi lebih baik lagi, maka Syarif Hidayatullah mengharapkan Gerakan Pramuka harus melakukan sesuatu yang baru agar para pemuda lebih tertarik pada Gerakan Pramuka.

“Intinya Gerakan Pramuka harus membuat sesuatu yang baru agar para pemuda lebih tertarik pada Gerakan Pramuka.”

Khatibul Umam mengharapkan perubahan tersebut dimulai dari jajaran para pengambil keputusan dalam Gerakan Pramuka.

“Harapan pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda saat ini inginnya pramuka dalam kuartir baik nasional sebagai penyelenggara dan DKD yang berfungsi sebagai pemberi kebijakan, ada pola-pola yang harus dibenahi biar pramuka interest sehingga pemuda mau terlibat untuk masuk pramuka. Saya pikir pramuka itu bagus dengan segala visi, misi, dasa darma dan program-programnya tapi gimana cara pramuka bisa mengembangkan diri, membangun interest sehingga kegiatan pemuda bisa melebur ke pramuka. Saya pikir banyak pengembangan lagi-lagi itu cakupannya untuk internal mengembangkan sayap biar orang-orang di luar pramuka bisa merasakan manfaat pramuka.”

## 2. Gerakan Pramuka melibatkan pemuda lebih intens lagi.

Seperti yang diungkapkan oleh Nia Nirawati, bahwa Gerakan Pramuka harus lebih mampu lagi mendekati pemuda. Agar manfaat Gerakan Pramuka benar-benar akan bisa mereka rasakan.

“Harapan pemuda terhadap program Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda, menurut saya pemuda harus lebih dilibatkan lagi. dengan cara ketika mengadakan sebuah kegiatan kita melibatkan mereka didalamnya sehingga mereka tertarik dan kalau bisa menciptakan atau membantu mereka beraktualisasi sehingga bisa merasakan keberadaan Gerakan Pramuka dan mereka menyadari manfaat yang di dapat dari Pramuka.”

Sedangkan Ida Sa'idah mengungkapkan harapannya yang berkeinginan agar Gerakan Pramuka bisa dirasakan oleh sebanyak-banyaknya pemuda.

“Harapan saya sebagai pemuda terhadap perGerakan Pramuka saat ini adalah sebanyak mungkin pemuda itu harus ikut pramuka sehingga ia mengetahui apa itu pramuka yang bisa menjadikan manusia bertaqwa, bermanfaat untuk diri dan orang lain, bisa mapan, punya wawasan yang banyak.”

## 3. Ekspansi Gudep-gudep baru dan Optimalisasi Gudep-gudep yang sudah ada lebih digalakkan

Ekspansi pembentukan Gudep-gudep baru dan mengoptimalkan gudep-gudep yang sudah terbentuk penting dilakukan agar Gerakan Pramuka benar-benar memasyarakat. Bahkan karena pentingnya, sampai Nando mengusulkan

adanya pressure dari birokrasi terkait terhadap sekolah yang tidak akomodatif terhadap Gerakan Pramuka.

“Harapan kami sebagai pemuda agar pramuka terus dibangun dimulai dari SD, terutama bagi SD-SD yang belum memiliki pramuka, atau yang vakum, dan ada juga sekolah yang menolak ketika ada pembina yang ingin mengajar disana, kalau bisa juga dibantu juga oleh aparat-aparat setempat dan semua instansi.”

#### 4. Warga Pramuka harus rapatkan barisan.

Sebagai warga Pramuka, Bintang Karmila merasakan hambatan komunikasi antara warga Pramuka dan pamong Saka. Ini tentu mengganggu kekompakan antar personal dalam organisasi Gerakan Pramuka. Inilah kata Bintang Karmila:

“Terkadang kami sebagai anggota pramuka dengan pamong saka merasa kurang kompak, dimana ada kesulitan dalam hal interaksi dan kerjasama dengan sesama anggota dalam sebuah kegiatan misalnya. Namun terkait dengan program semua yang dialami sudah cukup mengajarkan kekompakan dan kebersamaan yang baik, tinggal bagaimana kita menerapkannya saja. Terkadang antara teori dan praktek di lapangan tidak selalu bersesuaian.”

Untuk meningkatkan kekompakan antar sesama warga Pramuka yang berasal dari berbagai teritorial, Nando mengusulkan agar sering dibuat acara-acara yang mempertemukan seluruh anggota Pramuka. Dengan begitu, akan didapatkan suasana keakraban antar sesama anggota Pramuka.

“Usulan program kedepan ya dirutinkan saja pertemuan antar anggota Pramuka di masing-masing cabang, tidak hanya dihadiri pengurusnya tapi juga segenap anggota yang lain. Sehingga dengan begitu antar anggota gudep, atau antar cabang yang berlainan bisa saling kenal, saling memberi masukan. Suasana pun jadi semakin akrab. Wawasan bertambah luas, karena bisa sharing dan dengan begitu muncul ide-ide baru.”

#### 5. Pemerintah harus lebih serius lagi dalam menggalakkan Gerakan Pramuka.

Walaupun beberapa tahun belakangan perhatian dan dukungan pemerintah meningkat, namun Aditya Rahadi merasa bahwa pemerintah masih kurang serius dalam memperhatikan Gerakan Pramuka. Menurutnya, pemerintah seharusnya memberikan dukungan dengan penawaran program nyata yang bersifat bottom up. Sehingga anggota Pramuka pada kondisi demikian tidak berada dalam posisi pasif

yang hanya menerima turunan program dari atas. Pencanangan konsep-konsep program janganlah hanya sebatas menjadi komoditas retorika politis semata.

Berikut ini adalah petikan pendapat Aditya Rahadi:

“Kita kan produksi dari pemerintah. Kalau ditanya Saka, di Pramuka kan ada Satuan Karya. Dari 7 Saka itu misalnya Saka Bayangkara berarti kan cadangannya polisi. Pemerintah mestinya lebih serius lagi bukan hanya memberikan sumbangan saja tetapi lebih dari itu. Misalnya kalian mau apa? Pelatihan, kursus, sesuaikan dengan kondisi real. Kalau SBY bilang; ayo tegakkan revitalisasi Gerakan Pramuka. Itu jangan cuma dijadikan komoditas retorika doang. Karena kita kan gerakan, bukan sekedar organisasi massal. Program Pramuka yang sekarang sudah bagus tinggal kita melaksanakannya saja Selama program itu baik kenapa tidak ,dan sebenarnya program yang dulu saja sebenarnya tersendat.”

#### 6. Manajemen Organisasi Gerakan Pramuka harus lebih profesional

Menurut Abdus Salam, manajemen organisasi Gerakan Pramuka perlu dibenahi lagi. Ia mengkritisi adanya orang-orang yang tidak kompeten duduk menjabat dalam Struktur Organisasi Gerakan. Karena orang-orang seperti ini biasanya hanya sebatas memasang nama saja. Tanpa kerja yang berarti, sebab tidak menguasai seluk beluk posisi jabatan yang ia duduki.

“Dan Pramuka itu bisa diterima oleh siapapun, agama apapun, golongan apapun. Itulah (posisi) strategis peranan Pramuka. Jadi idealnya, Para pemuda itu ikut Pramuka. Karena track – track pelatihannya cukup bagus, tinggal kita bagaimana menjaga kualitas itu meningkatkan kualitas yang memang kalau misalnya kurang, kemudian manajemen kepramukaan dari tingkat atas sampai bawah itu harus professional jangan sampai jabatan itu hanya; orang yang menjabat itu karena dia sebagai kepala (instansi), atau kepala dinas, atau kepala sekolah. Padahal dia tidak mempunyai kemampuan, tidak punya dasar (kepramukaan).”

Bagian dari profesionalitas organisasi juga disinggung oleh Nando dengan menyampaikan harapan agar hendaknya ketika melakukan program-program strategis, semestinya selalu dilakukan secara berkelanjutan. Jangan cuma sekali diluncurkan, kemudian tidak ada kesinambungannya. Nando memberikan contoh sebagai berikut:

“Untuk program nantinya adalah dimulai dari program-program yang lalu itu sangat bagus dari gerakan penghijauan menanam seribu pohon, dan saya harapkan untuk kegiatan seperti itu tidak hanya dilakukan satu kali saja, apalagi sekarang ini masa global warming, maka kita harus

melestarikan tanaman, karena saya sendiri juga di bagian kehutanan wana bakti.”

#### 7. Orang tua meningkatkan dukungannya

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orangtua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orangtua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak.

Peranan orang tua dalam mendukung anaknya untuk aktif dalam kegiatan Kepramukaan sungguh penting sekali. Ini merupakan energi tersendiri bagi seorang anak. Dukungan penuh orang tua akan membantu anaknya dalam memahami nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pramuka. Seperti yang diungkapkan Uditomo berikut ini:

“Harapan pemuda untuk menjadi yang terbaik itu pasti ada, tapi bagaimana kemudian dia bisa mendapatkan yang terbaik, ini adalah tanggung jawab dari orangtuanya. Harapan pemuda yang ada sekarang ini, itu sebetulnya kembali lagi adalah yang terbaik. Tapi kalau kita tidak mengarahkan dengan baik maka kita tidak bisa mengharapkan harapannya benar. Jadi bila ingin menjadi yang terbaik harus diarahkan dulu sehingga dia menjadi baik dalam menuangkan harapan. Nah kalau tidak ada bimbingan yang baik dari orang tuanya, maka dia tidak bisa melihat pramuka itu sebagai solusi untuk memenuhi harapan-harapan yang dia pikir benar, jadi harus ditanya ke pemuda itu sendiri. Jadi ini adalah tugas dari orang tua, masyarakat untuk terus menghimbau mereka, menanamkan nilai-nilai, memberi contoh dan sebagainya agar nilai-nilai pramuka itu tertanam pada diri mereka dan mereka melihat pramuka itu sebagai solusi.”

Tentang pentingnya dukungan orang tua, Widodo Adinugro juga punya pendapat yang sama dengan Uditomo:

“... dan kita di sini teroterial tidak seperti di sekolahan justru di sinilah tantangan kita lebih berat karena ini adalah minat dari mereka juga dan ini juga tidak hanya menjadi tugas kita kepada orang tua juga itu sangat kita harapkan dukungannya karena tanpa partisipasi dari orang tua mungkin anak-anak akan lebih bebas dan mereka memilih untuk tidak bergabung dan saya rasa harapan untuk pemuda yang lebih baik itu ada.”

## 8. Jadikan Pramuka itu sebagai sarana untuk mengembangkan diri

Widodo Adinugroho berpendapat bahwa Gerakan Pramuka adalah sarana yang tepat bagi para kawula muda untuk mengembangkan diri. Di dalam Pramuka, berbagai macam minat dan kecenderungan peserta didik diarahkan agar potensi yang ada itu berkembang dengan semestinya.

“Harapan para pemuda jadi inilah salah satu media atau fasilitas mereka bisa mengembangkan diri berlatih kepemimpinan mengeksplorasi diri. Mereka kita fasilitasi dengan media yang ada. Hasil dari pembinaan Gerakan Pramuka ini saya rasa sangat diharapkan sekali untuk menjadi pemimpin di masa depan .... Kita lihat sekarang pemuda lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang sifatnya peraktis , program kita juga banyak dan mengarah ke.sana. Hanya saja sekarang tergantung dari pemuda itu sendiri contohnya LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) , Latihan Teknik Kepramukaan , komunikasi yang di pandu dari ORARI, kemping, melatih mereka untuk supaya lebih mandiri. Tinggal mereka pilih mana yang sesuai dengan kecenderungan mereka.”

Abd. Salam juga mengungkapkan kelebihan Gerakan Pramuka dibandingkan organisasi lain. Menurutnya, *space* Pramuka yang mengakomodasi banyak jenis minat pemuda dan pelajar merupakan kelebihan tersendiri yang sulit dicari bandingannya pada organisasi lain.

“Tentang keberadaan Gerakan Pramuka sebenarnya cukup bagus apalagi sekarang hampir seluruh instansi itu menyediakan pembinaan untuk para pemuda. Misalnya tadi ada pengkaderan dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Ternyata di tingkat Pandega itukan masa penerapan di lapangan. Ternyata pemuda yang suka bidang kesehatan ada saka bakti husada, pemuda yang suka kepolisian ada saka bayangkara, dan ada saka dirgantara, saka bahari dan sebagainya. (itu semua) cocok sekali sebagai sarana pembinaan kepemudaan. Kalau dibandingkan dengan yang lain, organisasi kepemudaan apa yang bisa berbentuk seperti Pramuka pola pembinaannya?”

Bahkan menurut kak Prijo, kemampuan pengembangan diri yang didapat ketika mengikuti kegiatan Kepramukaan bisa membantu anggota Pramuka yang bersangkutan untuk menjadi sumber penghasilan. Inilah pernyataan Prijo Judiono, SH yang cukup panjang:

“Pemuda mungkin berharap agar Gerakan Pramuka ini meningkat keterampilan, kemampuan dan kalau bisa dia berharap akan melalui pelatihan-pelatihan dalam Gerakan Pramuka itu dia punya *life skill* yang bisa digunakan untuk mencari nafkah seandainya kepepet atau mungkin setelah itu dia mau tekuni, sehingga jadi wira usaha. Misalnya melalui latihan pramuka pernah penegak di Surabaya dilatih mengelas bawah air,

itu banyak yang nyari, itu pekerjaan yang susah dan beresiko, kalo banyak yang pintar akhirnya bisa stoknya udah nggak ada semua direkrut semua. Terus ada lagi misalnya sakawana bakti itu dilatih untuk istilahnya surfeyor yang dihitung yang mengukur umur jati, itu banyak yang punya keterampilan itu ditampung semua akhirnya, padahal ada sekolahnya dulu planologi. Terus juga ada lagi misalnya penyuluh pertanian, kesehatan. Jadi dia ada suatu pelatihan yang diperoleh yang bisa seandainya ada yang butuh tenaga dia bisa masuk, hanya tidak banyak, coba sekarang inikan ada pergeseran pergeseran di departemen kesehatan atau pertanian sehingga yang program life skill seperti dulu itu nggak ada yang menampung.”

9. Pramuka menjadi sarana pembinaan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan berkepribadian tangguh.

Azrul Azwar memiliki perspektif lain lagi tentang tujuan pendidikan Kepramukaan. Tentu saja hal-hal berikut ini menjadi harapan setiap orang terhadap para pemuda dan pelajar kita.

“Sebenarnya harapan dari masyarakat itu, anak-anak mempunyai kepribadian watak calon pemimpin yang tangguh dan dia mempunyai bekal hidup. Dan itulah sebenarnya tujuan dari pramuka sehingga akhirnya kenakalan remaja bisa hilang karena dia mempunyai watak pribadi yang santun, hormat terhadap orang tua, cinta alam, kasih sayang terhadap sesama, dapat di percaya bertanggung jawab jujur ikhlas, itu yang kita ajarkan dalam Kepramukaan.”

Ketika peneliti menanyakan harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka, Amoroso Katamsi menyatakan pendapatnya:

“Kalau pemuda diluar pramuka, saya tidak tau. Tapi bagi yang sudah bergabung di pramuka, mereka sangat mengharapkan sekali, mereka bisa mendapat sesuatu yang berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuannya. Mereka misalnya di penggalang, disana itu sistemnya beregu dimana pimpinan regu tidak selalu dipegang oleh satu orang. Dalam artian digilir/ dirolling. Setiap orang diberi kesempatan untuk memimpin dan dipimpin. Dalam rangka pelatihan untuk masing-masing personal juga.”

## 5.6. Strategi Memenuhi Harapan *Stakeholders* melalui Gerakan Pramuka

Kwartir Nasional menyadari bahwa kondisi Gerakan Pramuka pada saat ini berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Menurut Azrul (2007) kondisi tersebut di antaranya adalah realitas eksistensi organisasi Gerakan

Pramuka tidak kokoh dan diragukan keberadaannya. Indikasinya terlihat mulai dari pengurus organisasi di pelbagai tingkat kwartir tidak aktif, sekretariat yang tidak berfungsi, dukungan sumber daya di pelbagai tingkat kwartir tidak tersedia, jumlah dan mutu andalan sebagai motor organisasi menurun tajam, sampai pada berdirinya organisasi kepanduan lain sebagai pesaing. Kondisi lain yang tidak menguntungkan posisi Gerakan Pramuka pada saat ini adalah tentang fungsi Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non formal tidak berjalan optimal. Dengan indikasi sebagai berikut: gugus depan sebagai ujung tombak organisasi banyak yang tidak berfungsi, pembina dan pelatih berkualitas tidak tersedia, materi pendidikan tidak menarik bagi generasi muda, metoda pendidikan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, serta sarana dan prasarana pendidikan tidak mendukung pelaksanaan pendidikan.

Oleh karena itu, Gerakan Pramuka dipandang perlu untuk melakukan revitalisasi agar Gerakan Pramuka sebagai suatu organisasi pendidikan non formal dapat aktif kembali sampai diterima dan menarik minat kaum muda. Sehingga dengan demikian dapat menangkal dan menyelesaikan pelbagai masalah kaum muda. Dapat pula berperan dalam membentuk kaum muda sebagai kader bangsa yang tangguh untuk masa depan.

Untuk itu Kwartir Nasional telah merumuskan 7 (tujuh) langkah strategis yang harus dilakukan. Rumusan tersebut disingkat dengan akronim GERAKAN, yakni:

1. Galang dan perkuat organisasi, manajemen kepemimpinan kwartir
2. Erat dan rapatkan barisan anggota Pramuka
3. Rancang dan bangun gugusdepan lengkap berbasis sekolah dan wilayah
4. Aktifkan dan mantapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan
5. Kedepankan program peserta didik yang semangat bela negara, patriot pembangunan dan perekat bangs
6. Aktualisasikan dan kokohkan kemitraan urntuk mendukung sumberdaya dari semua komponen bangsa
7. Niat dan amalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari

Ketujuh langkah strategis ini selanjutnya dijabarkan ke dalam pelbagai program kerja, di antaranya adalah seperti yang diungkapkan oleh Amoroso Katamsi berikut ini:

“Strategi pramuka adalah meningkatkan kemampuan pembina, menambah jumlah pembina yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Menyiapkan fasilitas. Oleh karena itu, sekarang kita harapkan setiap daerah sampai ke tingkat cabang mempunyai bumi perkemahan sendiri. Sehingga bila ada kegiatan, mereka masih bisa berlatih di bumi perkemahan mereka. Prasarana yang lain. Misalnya sekarang kita sedang membuat standard gudep. Setiap gudep itu harus punya basis. Dalam satu gudep penggalangan ada siaga, penggalang, penegak dan pandega. Penggalang itu harus punya miniman 3 regu atau 4 regu. Dan tiap-tiap regu harus punya tenda. Jadi kalau berkemah tidak perlu mencari-cari lagi. Karena kalau sudah bergabung kan dia tau apa-apa yang harus disiapkan. Sekarang kan sudah era IT. Bagaimana menggunakan komputer ini ke fungsi yang lebih luas. Sarana dan prasarananya harus kita persiapkan. Yang ketiga, bagaimana kita dirasakan berguna bagi masyarakat. Artinya pengabdian terhadap masyarakat itu ditingkatkan. Sehingga masyarakat merasakan keberadaan pramuka itu. Misalnya ada bencana alam, kegiatan sosial, bersih desa, pramuka ada di depan. Jadi pramuka itu bermanfaat bukan hanya untuk anggotanya saja tapi untuk orang banyak juga.”

Prijo Judiono, SH menyinggung tentang perlunya peningkatan konsolidasi dalam menjalankan strategi Gerakan Pramuka, baik eksternal maupun internal dalam organisasi Gerakan Pramuka. Melalui komunikasi yang intens akan didapatkan manfaat yang besar bagi kokohnya soliditas organisasi. Di antara manfaat itu misalnya kelancaran arus penyerapan aspirasi dari level bawah. Berikut ini petikan pendapat Prijo Judiono, SH:

“Gerakan pramuka harus banyak mengadakan komunikasi, baik dengan pemerintah maupun dengan organisasi pemuda lainnya dengan orang tua, dengan anak-anak itu sendiri, karena itu dengan pengikutsertaan dewan kerja penegak dan pandega menjadi bagian dalam pembuat kebijakan dalam kuartil itu kita berupaya bisa menyerap aspirasi dari anggota pandega dan penegak yang usianya 16 sampai 20 itu, apa kemauan dan keinginannya, jadi kita sudah ada lembaga untuk mendengarkan aspirasi, dan kepada pemerintah kita juga harus secara vertical mengadakan dialog melalui majelis pembimbing yang ada orang dari pemerintah didalamnya, juga da anggota dewan, dan kita akan aktif mengadakan koordinasi dengan instansi lain, yang terakhirkan dengan TNI AD, pembentukan sakawira kartika. Mungkin kedepan kita harus memprluar jaringan dengan instansi lain baik dalam maupun luar negeri.”

Dalam rangka revitalisasi Gerakan Pramuka, maka menurut Gouillart dan Kelly diperlukan 3 pendekatan, yaitu Pencapaian Fokus Pasar, Penciptaan Bisnis Baru dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Pencapaian Fokus Pasar.

Pasar yang dimaksud adalah pengguna jasa Gerakan Pramuka. Dalam hal ini adalah pemuda dan pelajar. Dan strategi yang digunakan oleh Gerakan Pramuka sudah tepat, yaitu memenuhi harapan pemuda. Dalam wawancara didapati kebutuhan pemuda adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal. Program yang telah dilakukan adalah menjawab kebutuhan pasar, yaitu berupa Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), *out bond*, kemping yang melatih kemampuan survival, dan lain-lain.

2. Penciptaan Bisnis Baru. Bisnis baru yang dimaksudkan di sini adalah program-program baru pada bidang pengembangan kepemimpinan pemuda dengan kreatifitas dan inovasi dalam menjawab kebutuhan pemuda.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi. Dalam rangka penyebaran informasi dan sosialisasi program secara lebih luas, cepat dan efektif tentang Gerakan Pramuka diperlukan Teknologi Informasi

Untuk menyusun strategi dalam memenuhi harapan *stakeholders* terhadap Gerakan Pramuka dilakukan analisa terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

Tabel 5.1. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal

<b>KEKUATAN (Strength)</b>	<b>KELEMAHAN (Weakness)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip Dasar dan Metode</li> <li>2. Naskah Akademik dan RUU Kepramukaan</li> <li>3. AD disahkan Presiden</li> <li>4. Pemutakhiran Petunjuk Penyelenggaraan</li> <li>5. Keanggotaan dan organisasi berkembang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian Gudep sekolah/PT tidak optimal</li> <li>2. Program di lapangan monoton dan tidak menarik</li> <li>3. Rendahnya jumlah pembina berkualitas</li> <li>4. Kurang promosi dan publikasi</li> <li>5. Gerakan Pramuka dianggap ketinggalan zaman</li> <li>6. Merosotnya mutu proses pendidikan Kepramukaan</li> <li>7. Adanya indikasi hubungan yang kurang harmonis pada sebagian antar warga Pramuka</li> <li>8. Manajemen organisasi kurang profesional</li> <li>9. Realisasi program belum sesuai konsep</li> <li>10. Manfaat program yang ada baru dirasakan oleh internal anggota Gerakan Pramuka saja</li> <li>11. Anggota kurang membuka diri dengan elemen dari luar Gerakan Pramuka</li> </ol>
<b>PELUANG (Opportunity)</b>	<b>ANCAMAN (Treaths)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian dan dukungan pemerintah meningkat</li> <li>2. Perhatian dan dukungan pihak swasta meningkat</li> <li>3. Kebutuhan masyarakat akan tempat kegiatan alam terbuka dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan nilai moral kaum muda</li> <li>2. Perkembangan industrialisasi dan teknologi yang tidak terkendali</li> <li>3. Menurunnya semangat patriotisme dan nasionalisme kaum muda</li> <li>4. Meningkatnya penggunaan</li> </ol>

<p>inginapan meningkat</p> <p>4. Adanya kebutuhan masyarakat untuk memperhatikan unsur watak dan budi pekerti</p> <p>5. Kepercayaan pihak luar kepada Gerakan Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan meningkat</p> <p>6. Kerjasama kelembagaan sesama organisasi Kepanduan di luar negeri berjalan dengan baik</p> <p>7. Jejaring kerjasama dengan organisasi dan instansi di dalam negeri meningkat</p> <p>8. Perkembangan Teknologi Informasi</p>	<p>narkoba dan miras di kalangan kaum muda</p> <p>5. Adanya organisasi kompetitor Gerakan Pramuka</p> <p>6. Program pendidikan formal yang menyita waktu dan perhatian</p> <p>7. Krisis Ekonomi</p> <p>8. Kurangnya dukungan orangtua dan lingkungan</p> <p>9. Gaya hidup hedonisme kaum muda</p>
--	---

Selanjutnya melalui pembobotan dan penentuan rating terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

Analisis lingkungan internal

Kekuatan (Strength)			
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor
1. Prinsip Dasar dan Metode	5	1	5
2. Naskah Akademik dan RUU Kepramukaan	3	0.6	1.8
3. AD disahkan Presiden	4	0.8	3.2
4. Pemutakhiran Petunjuk Penyelenggaraan	4	0.8	3.2
5. Keanggotaan dan organisasi berkembang	3	0.6	1.8
Nilai	19	3.8	15

Kelemahan (Weakness)			
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor
1. Sebagian Gudep sekolah/PT tidak optimal	4	0.909	3.636
2. Program di lapangan monoton dan tidak menarik	4	0.909	3.636
3. Rendahnya jumlah pembina berkualitas	4	0.909	3.636
4. Kurang promosi dan publikasi	4	0.909	3.636
5. Gerakan Pramuka dianggap ketinggalan zaman	4	0.909	3.636
6. Merosotnya mutu proses pendidikan Kepramukaan	4	0.909	3.636
7. Adanya indikasi hubungan yang kurang harmonis pada sebagian antar warga Pramuka	2	0.636	1.272
8. Manajemen organisasi kurang profesional	3	0.818	2.454
9. Realisasi program belum sesuai konsep	4	0.909	3.636
10. Manfaat program yang ada baru dirasakan oleh internal anggota Gerakan Pramuka saja	3	0.727	2.181
11. Anggota kurang membuka diri dengan elemen dari luar Gerakan Pramuka	2	0.636	1.272
Nilai	38	9.18	32.631

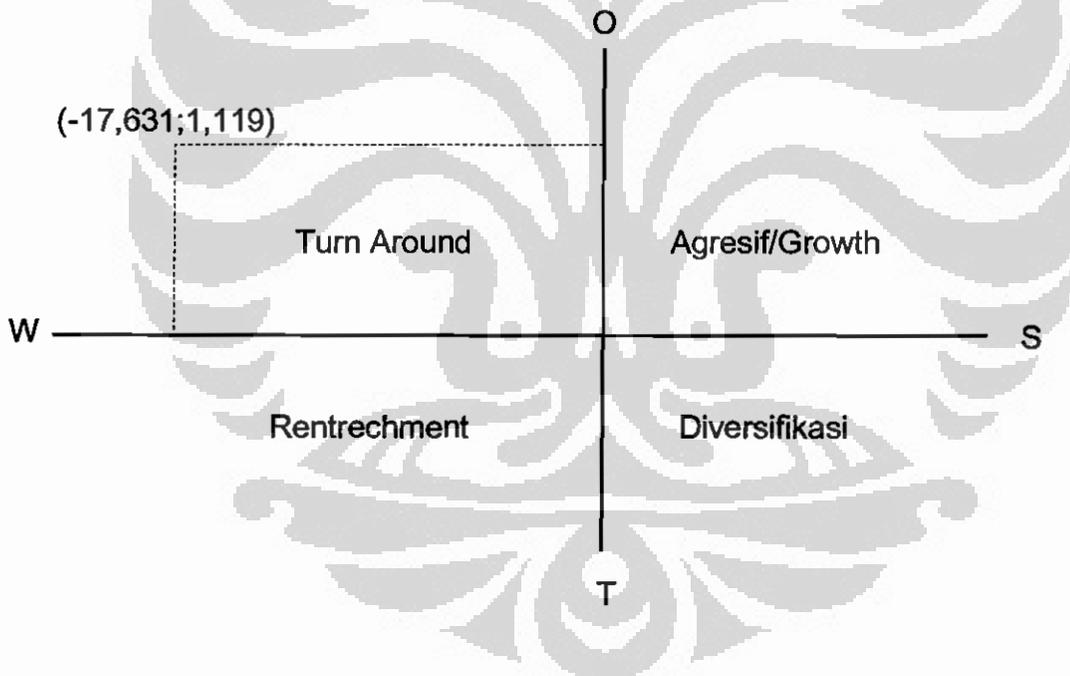
<b>Nilai S – W</b>	<b>-17.631</b>
--------------------	----------------

Analisis lingkungan Eksternal

Peluang (Opportunity)			
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor
1. Perhatian dan dukungan pemerintah meningkat	4	0.75	3
2. Perhatian dan dukungan pihak swasta meningkat	3	0.75	2.25
3. Kebutuhan masyarakat akan tempat kegiatan alam terbuka dan penginapan meningkat	3	0.75	2.25
4. Adanya kebutuhan masyarakat untuk memperhatikan unsur watak dan budi pekerti	4	0.875	3.5
5. Kepercayaan pihak luar kepada Gerakan Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan meningkat	3	0.875	2.625
6. Kerjasama kelembagaan sesama organisasi Kepanduan di luar negeri berjalan dengan baik	3	0.75	2.25
7. Jejaring kerjasama dengan organisasi dan instansi di dalam negeri meningkat	3	0.875	2.625
8. Perkembangan Teknologi Informasi	3	0.875	2.625
Nilai	26	6.5	21.125

Ancaman (Treaths)			
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor
1. Penurunan nilai moral kaum muda	2	0.667	1.334
2. Perkembangan industrialisasi dan teknologi yang tidak terkendali	2	0.667	1.334
3. Menurunnya semangat patriotisme dan nasionalisme kaum muda	4	0.778	3.112
4. Meningkatnya penggunaan narkoba dan miras di kalangan kaum muda	3	0.778	2.334
5. Adanya organisasi kompetitor Gerakan Pramuka	3	0.778	2.334
6. Program pendidikan formal yang menyita waktu dan perhatian	4	0.889	3.556
7. Krisis Ekonomi	2	0.667	1.334
8. Kurangnya dukungan orangtua dan lingkungan	3	0.778	2.334
9. Gaya hidup hedonisme kaum muda	3	0.778	2.334
Nilai	26	6.78	20.006
Nilai O – T			1.119

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Gerakan Pramuka berada di posisi WO (*Turn Around*). Posisi ini merupakan Strategi mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan kesempatan. Dalam situasi ini organisasi menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Dalam strategi ini perlu peningkatan kualitas aparat dalam rangka pencapaian sasaran program. Dengan demikian, berarti Gerakan Pramuka masih bisa bangkit, dengan kembali kepada hal-hal yang bersifat mendasar.



Gambar 5.1. Grafik hasil analisis SWOT kuantitatif Pearce & Robinson

Langkah-langkah strategis yang diambil berdasarkan strategi WO dapat dilihat halaman berikut.

<p><b>Faktor Eksternal</b></p> <p><b>Faktor Internal</b></p>	<b>Peluang (Opportunity)</b>																	
	1	Perhatian dan dukungan pemerintah	1	Perhatian dan dukungan	2	pihak swasta meningkatkan	3	Kebutuhan masyarakat akan tempat kegiatan alam terbuka dan pengimapan meningkat	4	Adanya kebutuhan masyarakat untuk memperhatikan unsur watak dan budi pekerti	5	Kepercayaan pihak luar kepada Gerakan Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan meningkatkan	6	Kerjasama kelembagaan sesama organisasi Kepanduan di luar negeri berjalan dengan baik	7	Jejaring kerjasama dengan organisasi dan instansi di dalam negeri meningkat	8	Perkembangan Teknologi Informasi
	<p>1) Memantapkan eksistensi Gerakan Pramuka secara formal dan didukung kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>2) Meningkatkan pelaksanaan pembinaan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan untuk membentuk kader bangsa yang handal.</p> <p>3) Meningkatkan sarana dan prasarana unit usaha sehingga dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi Gerakan Pramuka.</p> <p>4) Meningkatkan kerjasama dan peranserta Gerakan Pramuka dengan berbagai organisasi kepanduan di dalam negeri maupun di luar negeri.</p> <p>5) Pembinaan internal organisasi secara menyeluruh.</p>																	
	<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <p>1 Sebagian Gudep sekolah/PT tidak optimal</p> <p>2 Program di lapangan monoton dan tidak menarik</p> <p>3 Rendahnya jumlah pembina berkualitas</p> <p>4 Kurang promosi dan publikasi</p> <p>5 Gerakan Pramuka dianggap ketinggalan zaman</p> <p>6 Merosotnya mutu proses pendidikan Kepramukaan</p> <p>7 Adanya indikasi hubungan yang kurang harmonis pada sebagian antar warga Pramuka</p> <p>8 Manajemen organisasi kurang profesional</p> <p>9 Realisasi program belum sesuai konsep</p> <p>10 Manfaat program yang ada baru dirasakan oleh internal anggota Gerakan Pramuka saja</p> <p>11 Anggota kurang membuka diri dengan elemen dari luar Gerakan Pramuka</p>																	

Gambar 5.2. Matrik hasil analisis SWOT kualitatif Keams

Dengan memperhatikan hasil analisis SWOT dan dengan mempertimbangkan pencapaian Renstra Gerakan Pramuka tahun 2003-2009, maka strategi dasar pengembangan Gerakan Pramuka untuk waktu yang akan datang yaitu:

- a. Memantapkan eksistensi Gerakan Pramuka secara formal dan didukung kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi pemuda.
- b. Meningkatkan pelaksanaan pembinaan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan untuk membentuk kader bangsa yang handal.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana unit usaha sehingga dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi Gerakan Pramuka.
- d. Meningkatkan kerjasama dan peranserta Gerakan Pramuka dengan berbagai organisasi kependuan di dalam negeri maupun di luar negeri.
- e. Pembinaan internal organisasi secara menyeluruh.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

1. Penyebab rendahnya partisipasi aktif pemuda dan pelajar dalam Gerakan Pramuka adalah karena: kurangnya dukungan Orangtua dan lingkungan, menguatnya gaya hidup hedonis dan individualis di kalangan pemuda, tidak menariknya pelaksanaan program di lapangan, rendahnya jumlah pembina yang berkualitas, kurangnya promosi dan publikasi Gerakan Pramuka, adanya anggapan bahwa pendidikan kepramukaan telah ketinggalan jaman, kurangnya keberpihakan sekolah dalam mendukung kepramukaan, Merosotnya mutu pendidikan kepramukaan, dan banyaknya kompetitor kegiatan yang serupa
2. Harapan *stakeholders* terhadap revitalisasi Gerakan Pramuka dalam pengembangan kepemimpinan pemuda adalah: (a) agar melibatkan pemuda lebih intens lagi, (b) agar dibentuk gudep-gudep baru dan mengoptimalkan gudep-gudep yang sudah ada, (c) agar anggota Gerakan Pramuka lebih sinergis, (d) agar manajemen organisasi Gerakan Pramuka lebih profesional lagi, (e) agar Gerakan Pramuka dijadikan sebagai sarana pengembangan diri.pemuda, (f) agar Pemerintah lebih serius lagi menggalakkan Gerakan Pramuka, (g) agar orang tua meningkatkan dukungannya.
3. Melalui analisis SWOT diperoleh strategi untuk memenuhi harapan *stakeholders* terhadap revitalisasi Gerakan Pramuka dalam pengembangan kepemimpinan pemuda, yaitu: mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan kesempatan. Strategi ini dicapai dengan: (a) Memantapkan eksistensi Gerakan Pramuka secara formal dan didukung kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi pemuda, (b) Meningkatkan pelaksanaan pembinaan watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan untuk membentuk kader bangsa yang handal, (c) Meningkatkan sarana dan prasarana unit usaha sehingga dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi Gerakan Pramuka, (d) Meningkatkan kerjasama dan peranserta Gerakan Pramuka dengan berbagai organisasi kepanduan di dalam

negeri maupun di luar negeri, (e) Pembenahan internal organisasi secara menyeluruh.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat ditarik saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Gerakan Pramuka agar melaksanakan revitalisasi Gerakan Pramuka ini menjadi acuan dalam agenda kegiatan pengembangan kepemimpinan pemuda.
2. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian kuantitatif tentang Revitalisasi Gerakan Pramuka dengan aspek-aspek yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alain Godard, & Vincent Lenhardt. (1999). *Transformational Leadership*. Paris: Mac Millan Publishers.
- Arie de Geus. (1997). *The Living Company*. Boston : Harvard Business School Press.
- Bennis, Warren G., Kenneth D.Benne, Robert Chin. (1990), *The Planning of Change* terjemahan terjemahan Wilhelmus W.Bakowatun. Jakarta: Intermedia.
- Berger, Lance A, & Martin J.Sikora. (1994). *The Change Management Handbook: A Road Map to Corporate Transformation*. London: Irwin Profesional Publishing.
- Clarke, Thomas and Stewart Clegg. (1998). *Changing Paradigms: The Transformational of Management Knowledge for the 21 st Century*. London: Harper Collins Publishers.
- Franklin C.Ashby. (1999). *Revitalize Your Corporate Culture*. Houston: Cashman Dudley.
- Gouillart, Francis J. & James N.Kelly. (1995). *Transforming The Organization*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Hradesky, Jack. (1995). *Total Quality Management Handbook*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Keegan, Warren J. (2001). *Global Marketing Management*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Keehley, Patricia, Steven Medlin, Sue MacBride, Laura Longmire. (1997). *Benchmarking for Best Practices in the Public Sector : Achieving Performance Breakthroughs in Federal and Local Agencies*. San Fransisco: Jossey-Bass, Inc.
- Koter Philip, John. (1997). *Leading Change: Menjadi Pionir Perubahan* (Joseph Bambang, MS, Penerjemah). Jakarta: Gramedia.
- Leemans, Arne F. (1976). *The Management of Change in Government*. Netherland: Martinus Nijhof/The Hague.
- Lexy J. Moleong, MA, dkk. (2000). *Perubahan Terencana: Konsep Dasar, Teori, Proses, dan Aplikasi*. Jakarta.

- Liz Clarke. (1994). *The Essence of Change*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lowenthal N, Jeffrey. (1994). *Reengineering the Organization: A Step by Step Approach to Corporate Revitalization*. Milwaukee: ASQC Quality Press.
- Lubis, Hari dan Martani Huseini. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: PAU Ilmu-ilmu Sosial UI.
- Marquardt, Michael, J. (1996). *Building the Learning Organization: A System Approach to Quantum Improvement and Global Studies*. New York: McGraw Hill.
- Marquardt, Michael, J & Reynold Angus. (1994). *The Global Learning Organization*. New York: Irwin Profesional Publishing.
- Mary Jo Hatch. (1997). *Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspective*. New York: Oxford University. Press Inc.
- Meng Khoong, Chan. (1999). *Reengineering In Action: The Quest for World Class Excellence*. Singapore: Imperial College Press.
- Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson. (1997). *Strategic Management*. New York: West Publishing Co.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mowday, R., Porter, L., & Steers, R. (1982). *Employee Organization Linkages*. In P. Warr (Ed). *Organizational and the Dynamics of Innovation*. New York: Academic Press.
- Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard. (1995). *Management of Organizational Behavior*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya Irawan. (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Richard I. Levin, David S. Rubin. (1994). *Statistics for Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Organization Theory: Struktur, Desain, dan Aplikasi* (Yusuf Udaya. Lic, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Siagian P. Sondang. (1994). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Haji Masagung.

- Sugiyono. (1991). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administratif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjiptono, Fandy. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

#### LAIN-LAIN

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007. *Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka*.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2007). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Jejak Langkah Pramuka Indonesia 2003-2008 Revitalisasi untuk sebuah Kemajuan*.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2008). *Rencana Strategik Gerakan Pramuka Tahun 2009-2014*.

Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2008. *Laporan Pertanggungjawaban Kwarnas Gerakan Pramuka Masa Bakti Tahun 2003-2008*.

#### PUBLIKASI ELEKTRONIK

*Perkembangan Gerakan Kepanduan*. <http://pramuka-its.org/new/scout-info/38-its-scout-knowledge/72-perkembangan-gerakan-kepanduan>

Wikipedia. Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Gerakan_Pramuka_Indonesia).



# UNIVERSITAS INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENGKAJIAN KETAHANAN NASIONAL  
KONSENTRASI KAJIAN STRATEJIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN  
JL. SALEMBA RAYA 4 JAKARTA 10430

TELP. (021) 3910448, (021) 70717620, 3100059 PES - 18, FAX. (021) 3910448

Nomor : 640/PT.02.PKN-PIMP/PPS-UI/09  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin

Jakarta, 12 Mei 2009

Kepada Yth,

Di Jakarta

Dengan hormat,

Berkenaan dengan Kegiatan Akademik Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, mahasiswa kami bermaksud untuk memperoleh data dan wawancara di instansi bapak tentang " Revitalisasi Gerakan Pramuka Dalam Mendukung Pengembangan Kepemimpinan Pemuda " .

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan bapak agar dapat kiranya memberikan ijin kepada :

Nama : Misrakandi

NPM : 0706190635

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Koordinator Konsentrasi

*[Signature]*  
Dr. Amy S. Rahayu, MSi.

NIP. 131865211

PANDUAN WAWANCARA TESIS

**"STRATEGI REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA DALAM  
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA"**

**PANDUAN WAWANCARA**

Untuk Pengurus Kwarnas Gerakan Pramuka	Untuk Stakeholders (anggota Gerakan Pramuka)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pandangan Bapak tentang permasalahan kepemudaan saat ini?</li><li>2. Bagaimana pandangan Bapak tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?</li><li>3. Bagaimana pandangan Bapak tentang kedudukan Gerakan Pramuka saat ini?</li><li>4. Bagaimana pandangan Bapak tentang program yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah telah sesuai dengan tugas dan fungsinya?</li><li>5. Bagaimana pandangan Bapak tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?</li><li>6. Menurut Bapak, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?</li><li>7. Menurut Bapak, apa sebenarnya harapan pemuda atau stakeholders dengan adanya Gerakan Pramuka?</li><li>8. Bagaimana pandangan Bapak tentang strategi yang harus diambil oleh Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi harapan stakeholders?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?</li><li>2. Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?</li><li>3. Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?</li><li>4. Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?</li><li>5. Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda yang digulirkan oleh Gerakan Pramuka?</li><li>6. Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?</li></ol>

## HASIL WAWANCARA

*Aditya Rahadi (DKR Kec. Sawangan Depok)*

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Menurut saya, jadi bukan hanya masalah kepemudaan saja tetapi juga termasuk menyangkut ke permasalahan kepemimpinan. Kenapa? karena pemuda itu kalau sekarang itu sering dibilang tukang mabok, tidak cinta Negara. Terus kita kembalikan lagi, bahwa pemuda itu masih muda dan ada orang tua, ada golongan tua. Kenapa para orang tua sering mencap bahwa pemuda sekarang di bilang kok tidak cinta Negara? Nah sekarang masalahnya orang tua disini sudah mendidik pemuda untuk cinta Negara atau tidak? Jadi artinya tidak ada peran aktif oleh generasi yang dulu sebelum saya. Padahal seharusnya untuk generasi para pemuda baru lahir seperti saya ini mestinya dipikirkan; ini ni mau diapakan ini? Seharusnya ada program yang ril buat pemuda. Harus ada rencana tertata rapi untuk para pemuda. Tapi mereka itu, sebagian besar para orang tua tidak peduli. Tidak melakukan itu. Mereka hanya bilang kalau ada permasalahan yang timbul dalam kalangan generasi muda, maka dengan serta merta pihak para pemuda itulah yang lantas dipersalahkan. Jadi menurut saya, permasalahan yang ada pada pemuda itu tidak hanya karena dari pemudanya saja. Tetapi juga disebabkan oleh andil berbagai unsur. Benang merahnya begini; kalau ada orang yang menyalahkan pemuda ketika ada permasalahan yang muncul di kalangan para pemuda. Bisa nggak sih orang itu menunjukkan riil..... misalnya gini; pemuda sekarang malas karena banyak tayangan – tayangan tv yang mengganggu, tayangan tv yang tidak bermutu. Nah sekarang kita balikkan lagi. Kenapa orang tua yang di rumah tidak membatasi pemakaian tv, atau orang – orang yang bekerja dalam bidang itu, mana tanggung jawab mereka? Kenapa Lembaga Sensor Film tidak lebih galak lagi? Kenapa tidak membuat tontonan yang mendidik? Jadi bukannya malah memproduksi film – film percintaan yang nggak mutu. Jadi begitulah..... permasalahan yang timbul di kalangan generasi muda itu muncul karena ada andil dari ketidak pedulian generasi tua.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Menurut saya gini kak, Pemuda khususnya dalam pramuka atau organisasi lainnya pemuda saat ini kan masih muda dan kita masih menangkap hal yang baik dan banyak orang yang mengatakan saya punya ilmu, saya ingin pemuda, tapi di setir karena banyaknya partai politik itu mengerahkan masa anak muda yang dipolitisir dan berorganisasi di partai tidak diajarkan untuk netral demi untuk kepentingan bersama. Di kepemimpinan sekarang banyak pemuda yang bisa memimpin tapi kalau untuk melihat yang benar – benar bekerja untuk kepentingan bangsa dan Negara itu sulit. Kebanyakan berorientasi untuk kepentingan pribadi.

Kepemimpinan kepemudaan sudah minim karena sekarang tidak ada pelajaran yang membentuk mereka watak mereka untuk menjadi seorang pemimpin dan kedepannya saling curiga itu banyak dan orang yang hasil didikan yang sekarang mereka dengan egonya masing-masing akan saling menjatuhkan.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Sudah, tinggal menjalankan programnya. Sekarang, Gerakan Pramuka itu kan gimana yaaa. Kita kan punya kaMabinas Presiden sesuai dengan ketetapan MPR, dulu jaman

Soekarno saya lupa, ditandatangani oleh Juanda, perdana menteri. Disitu disebutkan bahwa satu – satunya kependuan di Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Kenapa ini ditetapkan? Karena faktanya gerakan Kependuan itu dulu itu banyak sekali. Dan gejala itu sekarang kelihatan muncul kembali. Yah.... mungkin itu terjadi karena didasari oleh kekecewaan terhadap Gerakan Pramuka. Sejak jaman reformasi, Gerakan Pramuka dipandang sebelah mata.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan kita sebagai pemuda terhadap Gerakan Pramuka tentu menginginkan Gerakan Pramuka menjadi lebih baik lagi. Kita kan produksi dari pemerintah. Kalau ditanya Saka, di Pramuka kan ada Satuan Karya. Dari 7 Saka itu misalnya Saka Bayangkara berarti kan cadangannya polisi. Pemerintah mestinya lebih pyur lagi bukan hanya memberikan sumbangan saja tetapi lebih dari itu. Misalnya kalian mau apa? Pelatihan, kursus, sesuaikan dengan kondisi real. Kalau SBY bilang; ayo tegakkan revitalisasi Gerakan Pramuka. Itu jangan cuma dijadikan komoditas retorika doing. Karena kita kan gerakan, bukan sekedar organisasi massal. Program Pramuka yang sekarang sudah bagus tinggal kita melaksanakannya saja Selama program itu baik kenapa tidak ,dan sebenarnya program yang dulu saja sebenarnya tersendat

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Orang tua Tidak mendorong anaknya untuk ikut kegiatan pramuka. Tidak menawarkan pengalaman yang ia dapatkan dahulu Yang kedua dari pihak sekolah asal tunjuk saja Pembina di sekolah. Alhasil gudep-gudep di sekolah mati suri. Ada namanya tanpa melakukan pelatihan. Kemudian pemerintah tidak pernah mengekspos kegiatan pramuka. Pramuka sekarang ini ... kurang ada publikasi, sehingga orang tidak tahu bagaimana prestasi Gerakan Pramuka. Dan pramuka semakin menurun. Sekarang yang lebih marak dan dilihat malah konser musik.. Pola pendidikan di Indonesia monoton. Para pelajar hanya disibukkan dengan mengejar angka-angka setinggi-tingginya. Sekolah terlalu banyak menyita waktu siswa. Sehingga siswa kurang punya waktu untuk berekspresi dengan kegiatan ekstra kurikuler.

***Ida Sa'idah (Pembina Satuan Putri Racana UIN)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Pandangan permasalahan kepemudaan saat ini, secara memang sudah mengikuti secara aktif untuk kegiatan SD, TK jadi bisa diukur anak-anak yang sudah remaja, yang sudah akan mencapai kedewasaan dengan masih usia anak 6-12 tahun dan usia SMP permasalahannya kalau tidak ada kepedulian dari orang tua, hasilnya akan beda jauh dengan anak-anak yang orang tuanya peduli. Untuk kepemudaannya juga itu tergantung dari lingkungan keluarga. Perhatian lingkungan dan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam mengantisipasi permasalahan yang timbul pada pemuda. Dan jikan ini dilakukan semenjak dini, maka apa yang sudah di tanamkan orang tua akan tertanam terus. Untuk itu perlu adanya peran orang tua terutama ibu karena ia adalah madrasah utama. Jadi, timbulnya permasalahannya kepemudaan itu bisa disebabkan oleh: kurang kepedulian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, dan yang penting lagi hilangnya figur panutan yang mestinya bisa menjadi teladan bagi para pemuda itu.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kepemimpinan pemuda saat ini dengan pramuka, di tahun 1969-1970-an zamannya pak Harto dulu SD, SMP gerakan pramukanya aktif karena dari pemimpinnya punya kepemimpinan yang jadi figure tapi pada saat ini pemimpinnya masih muda, belum banyak pengalaman sehingga memimpin kurang bisa. Kepemimpinan untuk sekarang perlu pemuda yang berasal dari bibit yang baik. Dari segi pramuka ada tingkatan-tingkatan dari siaga, penggalang, penegak, pendegak dan pemebina maka di dalam islam pun ada persiapan yang benar koridornya sepeeti adanya fase-fasenya.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Program pramuka secara khusus untuk pemuda sekarang, kalau dalam pramuka ranting, wilayah, nasional adapun programnya sebagai ajang pertemuan yang bermanfaat sehingga kita banyak tahu tentang beberapa provinsi seperti Padang, Bali, dan lain-lain. Perkembangan pramuka sekarang dengan yang lama, menurun di era tahun 1980-an pramuka sedang naik daun karena pada masa itu yang memimpin Presiden Soeharto lalu lengser jadi mulai tidak aktif lagi. Tahun 2000-an mulai aktif lagi karena gelar senja di taman mini setiap satu bulan sekali.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan saya sebagai pemuda terhadap pergerakan pramuka saat ini adalah sebanyak mungkin pemuda itu harus ikut pramuka sehingga ia mengetahui apa itu pramuka yang bisa menjadikan manusia bertaqwa, bermanfaat untuk diri dan orang lain, bisa mapan, punya wawasan yang banyak.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Faktor-faktor penyebab turunnya perkembangan pramuka pada saat ini karena pemimpin (figure/pemerintahan) yang kurang bagus dimana adanya otonomi daerah jadi semua milik daerah itu. *Political will* di masing-masing daerah turut menentukan perkembangan Gerakan Pramuka di wilayah tersebut. Jika kepala daerahnya punya perhatian besar terhadap Gerakan Pramuka, maka ini membuka peluang semakin baiknya perkembangan Pramuka di daerah tersebut. Kemudian ada cemoohan dari lingkungan para pelajar berada yang mengatakan jika ikut Pramuka itu ketinggalan masa atau kurang modern, keluarga yang kurang pengetahuannya tentang pramuka, kalau dari pemuda ada ketakutan akan hitam kulit, panas, sekolah dan pemerintah juga kurang optimal dukungannya.

***Khatibul Umam (DKD DKI Jakarta)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Kalau saya lebih pada menilik bahwa, pertama tanggung jawab akademisi kemudian yang kedua tanggung jawab organ – organ kepemudaan. Kalau secara akademisi, saya melihat adanya krisis mental pemuda dimana dari sisi akademisi mereka hanya diakomodisir dari sisi keilmuan, sains segala macam. Tetapi pembentukan watak tidak

mereka dapatkan. Kemudian yang kedua tanggung jawab organ – organ kepemudaan dalam hal ini karena saya di pramuka kak ya..... Kita dapati bahwa interes pandangan pemuda terhadap pramuka dan organ – organ kepemudaan yang lain itu kurang. Persoalannya dimensional mungkin ya... tapi permasalahan para pemuda sekarang jika diambil garis merahnya adalah krisis mental, akhlak, segala macam gitu. Di lain hal mereka kurang .... Apa ya... organ-organ kepemudaan atau wadah – wadah yang menampung atau mengakomodir kegelisahan anak muda itu kurang saat ini. Indikasinya kita lihat banyak para pemuda yang terlibat tawuran, narkoba. Setiap hari di televisi kita melihat dan mendengar adanya para pemuda banyak terlibat tindakan anarkis. Miris kita mendengarnya. Mereka telah kehilangan arah.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kepemimpinannya pemuda saat sekarang sudah banyak ruang yang diberikan ke pemuda yang dipercaya oleh teman-teman disegala bidang sosial politik semacam compared tinggal pengembangannya tapi kalau dilihat dari segi pramuka permasalahannya teman yang ketika produktif terbentur usia pendega segala macam usia usia pendega 25 tahun mau aktif satu jalur tinggal diusupan. Selain itu dimanfaatkan oelh organ-organ lain seperti politik. Idealisnya pemuda tidak boleh lentur karena tolak ukurnya di pemuda ketika mereka aktif di suatu oragn maka keaktifannya kurang, sebenarnya punya potensi besar ada tinggal kuantitas orangnya.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimipinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh pramuka belum atau masih jauh menyentuh kalau pun ada program itu lebih ke sifat pemberdayaan internal yang terbagi dalam 3 pola yaitu : pemberdayaan ke dalam, warga pramuka, kontribusi ke masyarakat, mestinya harus bisa dirasakan, Kontribusi di luar atau garis domain artinya pengabdian tidak hanya ke warga pramuka saja tapi diluar itu mungkin bagus program kalau seputar pemuda pada tingkat pemberdayaan dalam pramuka itu tidak mengena mestinya pemuda yang tidak pramuka bisa terlibat, memberikan kontribusi pada mereka.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda saat ini inginnya pramuka dalam kuartir baik nasional sebagai penyelenggara dan DKD yang berfungsi sebagai pemberi kebijakan, ada pola-pola yang harus dibenahi biar pramuka interest sehingga pemuda mau terlibat untuk masuk pramuka. Saya pikir pramuka itu bagus dengan segala visi, misi, dasa darma dan program-programnya tapi gimana cara pramuka bisa mengembangkan diri , membangun interest sehingga kegiatan pemuda bisa melebur ke pramuka. Saya pikir banyak pengembangan lagi-lagi itu cakupannya untuk internal mengembangkan sayap biar orang-orang diluar pramuka bisa merasakan manfaat pramuka itu belum menjadi tolak ukur soal membangun interest mungkin kita berangkat dari pramuka untukrepartisipasi lagi.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Penyebab minat pelajar yang rendah terhadap pramuka real rekrutmen yang bilang, yaitu image teman yang memandang pramuka itu hanya tepukan-tepukan, nyanyi-nyanyi. Saya ingat Samouel Hanthing Washington mengatakan wajar orang lain menggambarkan atau melukiskan wajah kita karena kita sendiri yang menggambarkan seperti pramuka harus terbuka pramuka harus menunjukkan semua elemen bahwa pramuka itu banyak hal yang bermanfaat contohnya dasa darma bisa kita bedah yang tidak hanya sebagai aturan untuk anak-anak pramuka saja tetapi bisa kita bedah dengan mahasiswa di kampus contohnya bedah dasa darma sebagai motivasi emosional yang pembicaraanya bukan orang pramuka. Saya pikir orang-orang yang menilai miring tentang pramuka seperti tepuk-tepuk saja karena mereka tidak tahu untuk itu kita tunjukkan bahwa pramuka itu banyak manfaatnya.

***Nia Nirawati (Warga Racana UIN)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Permasalahan kepemudaan saat ini yaitu beberapa pemuda ada yang sudah bisa melihat ke depannya dia akan menjadi apa dan beberapa yang belum bisa atau tidak bisa melihat sedikitpun bayangan kedepannya seperti apa. Kemudian yang saya lihat berikutnya adalah krisis ekonomi yang melanda negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, semakin mempersempit saja peluang para pemuda kita untuk mendapatkan hak-hak hidup yang layak. Dunia kerja semakin ketat saja persaingannya. Jangankan untuk yang belum dapat kerja, yang sudah bekerjapun selalu was-was dengan ancaman PHK. Padahal usia mereka adalah usia produktif. Sedangkan bagi mereka yang mestinya dalam usia pendidikan, kesempatan bersekolah semakin sempit saja. Mau kuliah biayanya mahal sekali. Boro-boro kuliah, untuk hidup sehari-hari sajumpun mereka kesusahan. Banyak lho teman-teman saya tidak bisa untuk kuliah karena biaya yang mahal. Padahal otak mereka sebenarnya mampu. Sementara kondisi lainnya di beberapa daerah yang mungkin ekonominya menengah ke bawah tidak didukung atau orang tuanya kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA atau Aliyah dan ada beberapa pemuda yang minat belajarnya yang kurang sehingga mereka tidak tahu ke depannya harus gimana. Adapun contohnya dikampung saya ada garmen atau pabrik ketika menerima lamaran pekerjaan mereka memprioritaskan wanita ketimbang laki-laki sementara mereka yang akan jadi penopang keluarga dan yang tidak diterima mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan sebagai pelarian akibatnya mereka menanti-nanti panggilan lamaran yang entah sampai kapan akan dipanggil.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Tentang kepemimpinan, yang saya tahu pemuda saat ini ada yang berkecimpung di ruang organisasi. Mereka sudah terlatih. Tapi banyak juga yang mempunyai jiwa kepemimpinan, sayangnya mereka masih mengedapankan egonya untuk memimpin orang lain. Sebaliknya masih belum siap untuk dipimpin. Padahal salah satu watak kepemimpinan itu adalah siap untuk menjadi pemimpin dan siap pula untuk dipimpin. Mungkin mereka memiliki target – target pribadi yang ingin dicapai dengan kepemimpinannya itu.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Pandangan program kepemimpinan yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka, kalau untuk kalangan atau ruang lingkup pramuka sudah menyentuh tapi untuk yang diluar atau pemuda-pemuda lain kurang atau belum menyentuh. Bahkan lebih tragisnya banyak teman – teman di luar pramuka yang memandang aneh jika pramuka itu masih ada di kampus perkuliahan mahasiswa. Kalau melihat kita pakai baju pramuka, mereka anggap kayak anak SMA saja. Manfaat pendidikan pramuka tidak mereka rasakan

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan pemuda terhadap program gerakan pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda, menurut saya pemuda harus lebih dilibatkan lagi. dengan cara ketika mengadakan sebuah kegiatan kita melibatkan mereka didalamnya sehingga mereka tertarik dan kalau bisa menciptakan atau membantu mereka beraktualisasi sehingga bisa merasakan keberadaan Gerakan Pramuka dan mereka menyadari manfaat yang di dapat dari Pramuka.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Faktor penyebab pramuka kurang diminati , kalau di perguruan tinggi yang tercatat dalam racana pramuka hanya beberapa saja tapi banyak kawan-kawan yang tidak tergabung di pramuka bisa mengajarkan pramuka karena mereka bisa PBB dan mereka lebih menggeluti kegiatan yang lain tanpa mendaftarkan diri sebagai warga racana pramuka dan untuk semua program pramuka sudah bagus hanya saja untuk kemasannya saja yang kurang menarik.

***Bintang Karmila (Pradana Ambalan SMK Kesuma Bangsa Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Yang pasti sih banyak ya pemuda-pemuda yang nggak PD akan dirinya sendiri, trus dia juga nggak ngerasakan dia tu nggak tau kalau dia tu bisa sebenarnya. Cuma karena ada suatu hal diatu nggak dapet bakat, nggak dapet waktu untuk mengekspresikan bakatnya itu jadi dia itu nggak tau dia sebenarnya bisa, karena yang diluarnya pun nggak mendukung, gimana pun kita nggak akan bisa tahu bakat kita kalau orang lain juga nggak ngebantu kita gitukan. Trus kalo mungkin masalah-masalah seperti tawuran narkoba mungkin itu masalah dengan dirinya sendiri dia bisa aja ada masalah dengan keluarganya mungkin, misalnyakan ya dia kurangnya kegiatan-kegiatan juga jadi “ ahh bete nih!uda ah gua gini aja” misalkan gitu, jadi nggak diisilah hari-harinya dia itu dengan kegiatan yang positif yang sebenarnya dia bisa melakukannya gitu.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Ya kalau untuk kepemimpinan sih bisa dibilang sekarang itu sudah lumayan inilah, jadi pemuda sekarang tuh sudah dipercaya sama orang tua misalkan ada mimpin untuk suatu gerakan jadi orang tua itu ada yang konservatif banget jadi apa..pokoknya anak muda itu nggak boleh..masih belajar, tapi kalo orang tua yang inikan memberikan waktu.. ah silahkan, nanti kalo ada masalah nanti bisa dibantu. Soalnya selalu banyak juga tantangan dari luarkan, kalo kita nggal dibantu dulu ya kita gimana gitu.

Kalo untuk kedepannya sih, ya tetep aja sih kita juga harus ada kesadaran sendiri dan orang luarpun juga harus membantu, lingkungan sekitar juga harus ngebantu. Kalo untuk prediksi sih mungkin udah banyaklah anggota DPR dan MPR yang masih muda gitu.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Mungkin untuk bagi yang mengikuti pramuka sangat...sangat, cuman kalo untuk yang diluar kadang pramuka tuh suka nggak open gitu jadi kegiatan tuh, ya udah kita aja ngumpet-ngumpet, jadi disitu tu kita nggak ngebuka mungkin disitu ada hambatan juga harusnya kita lebih open, ayo semuanya nggak papa, mau anak paskibra PMR, padahal seharusnya dapat lebih terbuka untuk semua kalangan siswa dari organisasi lainnya sebagai promosi untuk gerakan pramuka itu sendiri. Jadi sebetulnya kalau secara konsep sudah memenuhi kebutuhan pemuda itu sendiri.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Dipramuka terdapat SKU, dimana disitu terdapat poin-poin kemampuan, dan semua kedisiplinan yang diajarkan dapat diterapkan dalam keseharian, seperti kedisiplinan waktu sehingga bisa membentuk watak kepemimpinan pemuda itu.

Terkadang kami sebagai anggota pramuka dengan pamong saka merasa kurang kompak, dimana ada kesulitan dalam hal interaksi dan kerjasama dengan sesama anggota dalam sebuah kegiatan misalnya. Namun terkait dengan program semua yang dialami sudah cukup mengajarkan kekompakan dan kebersamaan yang baik, tinggal bagaimana kita menerapkannya saja. Terkadang antara teori dan praktek di lapangan tidak selalu bersesuaian.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Mungkin penyebabnya seperti yang disebutkan diawal adanya ketidak kompakn antara anggota pramuka, dan terkadang tidak ingin menyatu antar pramuka sekolah.

Dan kenapa tidak banyak yang tertarik dengan pramuka sebenarnya mungkin karena kurangnya promosi, karena sebenarnya programnya itu sangat bagus. Contohnya banyak anggota pramuka sekarang yang serius dipramuka awalnya hanya iseng, namun pada akhirnya mereka menjadi senang dengan kegiatan pramuka. Asal jangan pramuka dibawa kepolitik saja.

Hal lainnya yaitu karena tidak adanya gerakan pramuka disekolahnya, sehingga siswa-siswa tersebut tidak berfikir untuk mengikuti kegiatan pramuka, meski ia bisa ikut pramuka yang ada disekolah lain.

***Nando (Dewan Kehormatan Pandawa SMKN 2 Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Pendapat saya tentang permasalahan kepemudaan saat ini adalah kurangnya mental keberanian, atau pemikiran yang merasa dirinya sudah besar sehingga tidak pantas mengikuti gerakan pramuka seperti anak SD (Sekolah Dasar). Padahal dipramuka sendiri itu akan diadakan pembentukan mental keberanian untuk bermasyarakat, seperti yang ada di tri satya yang brisi "ikut srta dalam mmbangun masyarakat". Tentang permasalahan pemuda secara umum mungkin kurang motivasi untuk mengikuti kegiatan, kebanyakan pemuda ikut tren yang ada padahal tidak tahu mengarah kemana Cuma ingin yang enak-enak saja.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Pandangan saya tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan saat ini kurang begitu eksis dalam artian mereka kurang aktif dan maunya menang sendiri dan kurang bekerjasama, namun kami berharap semoga masa depannya itu akan baik-baik saja. Meski menurut saya masih ada orang-orang yang bermental kepemimpinan seperti bertanggung jawab dan mampu bekerjasama.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Gerakan pramuka itu sudah menyentuh kebutuhan pemuda, hanya saja gerakan pramuka ini setau saya kurang mengayomi pemuda yang lain, bila bisa mengayomi para pemuda yang ada di masyarakat mungkin bisa membuat mereka tersentuh dengan gerakan pramuka ini..

Bagi yang bukan anggota pramuka selama ini juga merasakan adanya gerakan pramuka seperti pernah ketika pramuka mengadakan kegiatan mengundang anggota dari organisasi lain, dan mereka sangat senang. Dari situ itu merupakan bukti bahwa pramuka benar-benar menyentuh kebutuhan pemuda seperti adanya out bond, tes mental dan lain-lain, tinggal permasalahan dipemuda itu sendiri apakah dia mau atau tidak.

Dari pembina Secara konsepnya pramuka itu bagus, walaupun dalam kenyataannya dilapangan barangkali kurang pada penerapannya dan ada juga disebabkan karena kemasannya yang kurang menarik, namun pada dasarnya adalah karena para anggota yang kurang mencerna apa yang diberikan oleh pembinanya

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan kami sebagai pemuda agar pramuka terus dibangun dimulai dari SD, terutama bagi SD-SD yang belum memiliki pramuka, atau yang vakum, dan ada juga sekolah yang menolak ketika ada pembina yang ingin mengajar disana, kalau bisa juga dibantu juga oleh aparat-aparat setempat dan semua instansi.

Untuk program nantinya adalah dimulai dari program-program yang lalu itu sangat bagus dari gerakan penghijauan menanam seribu pohon, dan saya harapkan untuk kegiatan seperti itu tidak hanya dilakukan satu kali saja, apalagi sekarang ini masa global warming, maka kita harus melestarikan tanaman, karena saya sendiri juga dibagian kehutanan wana bakti.

Usulan program kedepan ya dirutinkan saja pertemuan antar anggota Pramuka di masing-masing cabang, tidak hanya dihadiri pengurusnya tapi juga segenap anggota yang lain. Sehingga dengan begitu antar anggota gudep, atau antar cabang yang

berlainan bisa saling kenal, saling memberi masukan. Suasana pun jadi semakin akrab. Wawasan bertambah luas, karena bisa sharing dan dengan begitu muncul ide-ide baru.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Anak muda sekarang sudah banyak yang terbawa tren, dia merasa gengsi dengan memakai baju pramuka warna coklat seperti anak-anak. Bahkan teman saya sendiri berfikir bahwa kalau ikut pramuka akan terikat dan tidak bebas, padahal saya katakan sebenarnya pramuka akan membentuk pola pikir kita bisa melakukan kreatifitas, namun mereka kembali beralasan bahwa dengan ikut pramuka itu seperti anak kecil. Saya katakan waktu SD atau SMP memang seperti anak kecil, tapi kalau sekarang setelah SMA/golongan penegak sudah berfikir ke dewasa, jadi mereka menangkap pramuka itu salah.

Saya tekankan sekali lagi untuk para instansi untuk membantu dari mulai SD, SMP, kita mulai tanam dari bibit lagi, nanti sampai mereka SMA tidak akan malu lagi ikut pramuka. Kalau sekarang kita doktrin anak-anak muda sudah mulai susah, karena anak muda sudah mengikuti tren-tren jaman sekarang, mereka pikir pramuka itu tidak penting. Jadi kalau doktrin itu dari bibit mungkin dia bisa berkembang lagi

Dari kurangnya kegiatan kita yang menonjol dimasyarakat, kebanyakan kita kegiatannya di gudepnya masing-masing, misal dengan mendirikan sesuatu dimasyarakat dengan seragam pramuka sehingga masyarakat bisa melihat bahwa pramuka itu ada dimasyarakat dan ada dikampung saya atau disekolah saya.

***Abd. Salam (Anggota Dewasa/warga senior Racana UIN Jakarta)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan Kepemudaan saat ini?***

Masalah kepemudaan sekarang ini sudah mulai semangat nasionalismenya berkurang sehingga mereka lebih ..... Tanpa ada persatuan, kepeduliannya kurang, daya juangnya kurang, apalagi ketika mereka berbicara untuk masalah kepentingan turun di masyarakat mereka gagap terhadap perubahan-perubahan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa dating?***

Untuk kepemimpinan, semuanya akan tertumpu pada pemuda itu sendiri sehingga ketika pemuda itu tidak mempersiapkan diri apakah itu dari kemampuan pribadinya apakah itu juga dari kemampuan berorganisasi di masyarakat, maka mereka akan terkucil dari masyarakat itu sendiri sehingga mereka tidak mengambil peran utama dalam kepemimpinan di masyarakat itu yang paling pokok. Dalam hal kepemimpinan, pemuda sekarang masih agak lumayan karena mereka masih kebanyakan aktifis kampus juga awal-awalnya, contoh misal Anas urbaningrum dll, ternyata mereka hasil dari gemblengan kampus, organisasi kampus. Tetapi kemudian ternyata akhirnya organisasi kampus sekarang ini lebih berorientasi politis dan kekuasaan akhirnya, bukan untuk penggemblengan diri bukan untuk persatuan, (tetapi) untuk menyusun bagaimana masa depan dia sendiri. Itu yang kelihatan sekarang. Akhirnya ketika menjabat jadilah mereka sebagai orang – orang yang pragmatis. Kembang-kembangnya sudah mulai kelihatan sekarang. Mereka untuk menjadi anggota MPR atau DPR harus memainkan sekian ratus juta atau sekian miliar kalau berhasil dia

senang kalau tidak, ya...dia stress. Bahkan sampai harus berlangganan ke Rumah Sakit Jiwa. Padahal kalau mereka orang organisatoris, yang tergembleng dalam organisasi. apapun yang terjadi mereka harus siap. Namanya pertandingan itu ada menang ada kalah.

***Bagaimana pandangan saudara tentang program Kepemimpinan Pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Program Kepemimpinan Pemuda di Pramuka itu sebenarnya cukup bagus karena sudah tertata dari anak usia siaga, dalam siaga kan juga ada pengkaderan siaga mula dan seterusnya. Kemudian di Penggalang kan juga ada susunannya juga, dan di Penegak juga ada tingkatan – tingkatan pembinaannya, pengkaderannya. Kemudian tingkat Pandega juga ada. Sehingga mereka sudah terlatih oleh seperti kurikulum kepemimpinan yang cukup bagus. Karena Pramuka itu sendiri kan mendidik pesertanya untuk mandiri, kreatif, inovatif. Dan itulah yang diharapkan dari (output) pendidikan itu sendiri sebenarnya. Sebenarnya pramuka itu adalah alat pembinaan (pemuda) yang cukup bagus tinggal kita bagaimana mengkreasi dan mengawasi jalannya prose itu. Itu yang paling pokok. Ya...sebagai contoh pemimpin – pemimpin sekarang kalau kita cek satu persatu mereka (dulunya) anak – anak Pramuka. (mantan) anak – anak binaan Pramuka.

***Menurut Saudara, apa harapan pemuda terhadap Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Tentang keberadaan Gerakan Pramuka sebenarnya cukup bagus apalagi sekarang hampir seluruh instansi itu menyediakan pembinaan untuk para pemuda. Misalnya tadi ada pengkaderan dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Ternyata di tingkat Pandega itukan masa penerapan di lapangan. Ternyata pemuda yang suka bidang kesehatan ada saka bakti husada, pemuda yang suka kepolisian ada saka bayangkara, dan ada saka dirgantara, saka bahari dan sebagainya. (itu semua) cocok sekali sebagai sarana pembinaan kepemudaan. Kalau dibandingkan dengan yang lain, organisasi kepemudaan apa yang bisa berbentuk seperti Pramuka pola pembinaannya? Dan Pramuka itu bisa diterima oleh siapapun, agama apapun, golongan apapun. Itulah (posisi) strategis peranan Pramuka. Jadi idealnya, Pramuka itu ikut Pramuka. Karena track – track pelatihannya cukup bagus, tinggal kita bagaimana menjaga kualitas itu meningkatkan kualitas yang memang kalau misalnya kurang, kemudian manajemen kepramukaan dari tingkat atas sampai bawah itu harus professional jangan sampai jabatan itu hanya; orang yang menjabat itu karena dia sebagai kepala (instansi), atau kepala dinas, atau kepala sekolah. Padahal dia tidak mempunyai kemampuan, tidak punya basic (kepramukaan).

***Menurut Saudara, apa harapan pemuda terhadap program Kepemimpinan Pemuda yang digulirkan oleh gerakan Pramuka?***

Harapan pemuda dalam (program) pembinaan Kepramukaan itu yang penting kan bagaimana cara mereka memimpin kalau di Perguruan Tinggi itu ada istilah 3 bina, 3 pola. Tri darma Perguruan Tinggi kalau di PT, kalau di Pandega ada tri bina; bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Bina diri adalah membina mengisi diri bagaimana tentang keilmuan dia sebagai professional juga yang kedua nanti ketika dia terjun ke masyarakat dia sudah siap tidak hanya sebagai anggota masyarakat malahan dia mampu menjadi penggerak utama di dalam masyarakat. Kemudian kalau bina satuan itu membina anggota – anggota Pramuka yang di bawahnya. Kalau dia Pandega,

berarti dia (harus bisa membina) Penegak, Penggalang dan Siaga. Itulah sebagai sarana (latihan) Kepemimpinan dia. Bagaimana dia mengelola, membina adik – adiknya. Dan kalau bina masyarakat, Pandega itu (dilatih untuk) bagaimana dia harus peduli pada anggota masyarakatnya dimanapun dia berada. Sehingga Pramuka itu mestinya diharapkan dimanapun dia berada, dia sebagai penggerak utama masyarakatnya, sehingga cocok sekali dan harus kita pertahankan terus dibina itu seperti yang dikonsepsikan oleh kak Kusnadi (personel Kwarnas dari UGM).

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan Pramuka dewasa ini?***

Minat para pelajar dan pemuda terhadap Pramuka tergantung dari mana kita melihat. Ada yang satu daerah Pramukanya maju sekali, ada daerah lain yang Pramukanya sangat anjlok sekali, bahkan cuma sebagai formalitas saja. Kalau kita lihat yang Pramukanya maju sekali, ternyata mereka dikelola dengan baik. Pertama faktornya karena pembinanya memang berkualitas bukan karena seakan – akan karena jabatan, tetapi dia memang berback-ground Pramuka sejati. Sehingga sebagai pembinanya, kemudian pejabat yang ada di situ mereka saling mendukung dan menjadikan Pramuka betul – betul dan mereka mengerti Pramuka sebagai sarana pembinaan. Adapun yang jadi anjlok atau yang jadi rusak adalah karena yang dijadikan pembina di sekolah tersebut orang yang tidak mengerti Pramuka, kemudian pimpinan sekolahnya juga orang yang tidak mengerti Pramuka dan pejabat yang di atasnya juga tidak mengerti Pramuka sehingga Pramuka yang dikenalkan hanya nyanyi – nyanyi, main – main tidak ada isinya. Kemudian seragam diwajibkan tanpa ada isi, itu yang merusak. Sehingga perlu dipikirkan juga apakah Pramuka kembali back to basic, kembali ke masyarakat bukan berbasis sekolah. Atau bisa juga tetap di sekolah, tetapi kualitas pembina itu kita pertimbangkan, kita awasi. Itu yang paling pokok. Pembina ditambah, tetapi yang berkualitas. Bukan sekedar formalitas. Karena apa? Ada kasus; kursus Mahir Dasar untuk guru – guru se DKI yang diadakan Diknas itu yang mestinya dilaksanakan 6 hari tapi cukup dengan 3 hari, dipress. Tetapi laporannya 6 hari. Kemudian (yang ada) kualitas – kualitas instan. Kemudian hasilnya ya seperti itu kondisinya.

***Uditomo (Ka. Gudep 2255-2256 PGDA Al-Mukhlisun Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Anak muda sekarang kehilangan arah, mengapa bisa kehilangan arah? karena miskin sekali arahan baik dari tingkat seniornya, lingkungannya, maupun keluarga dekatnya sekalipun.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Untuk yang masa kini, kaitannya dengan jawaban saya tadi, karena kurangnya arahan maka kepemimpinan itu menjadi sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya tanpa ada bimbingan. Bimbingan itu memang ada, tapi setiap orang pasti mempunyai jiwa kepemimpinan, karena setiap orang pasti diberi ego, nah karena tidak ada arahan dan bimbingan sehingga mereka membentuk sendiri kelompok-kelompoknya, maka kalau mereka menemukan yang baik itu nggak masalah, tapi kalau dia tidak sempat menyentuh hal yang ke arah yang baik maka dia bisa jadi pemimpin yang justru tidak menguntungkan bagi dirinya dan yang akan datang, justru menjadi liar tanpa

arahan. Nah untuk kedepannya kalau ini dibiarkan maka kita bisa jadi memiliki generasi yang tidak peduli dan lebih orientasinya pada diri sendiri, bahaya karena kepedulian otomatis tidak muncul, orientasinya adalah pada egonya dan ini bisa menjauhkan mereka pada Tuhannya juga. Namun artinya ini bukan hal yang mutlak, karena Allah maha kuasa, jadi ada kalanya orang mencari jati diri. Bila Allah menghendaki bisa jadi kemudian ditengah keterpurukan mereka karma ego yang sangat tinggi bisa jadi ada titik balik dimana mereka kembali dan kemungkinan itu ada, tapi kalau kuat sekali untuk tidak mnginstropeksi diri atau tidak mengembangkan alam pikirnya bsa jadi mereka menjadi kelompok-kelompok yang tersesat. Belajar melihat kenyataan yang seperti itu kita tidak ingin melihat mereka menjadi terssat dikemudian hari, maka solusinya adalah kita harus berperan untuk mengurangi miskinnya arahan tadi siapapun kita. Bila bicara kelompok kecil maka setiap anak pasti punya orang tua, dan orang tua itu sudah diberi bayaran oleh Yang Maha Kuasa brupa kasih sayang sehingga dia tidak akan menuntut anaknya melainkan mencoba memberikan yang terbaik kepada anaknya itu tanpa pamrih, ini suatu bayaran yang sudah dibayar dimuka, jadi sering kali kalau kita tidak kuat iman atau tidak mengarah kepada Tuhan Yang Satu maka yang baik menurut orang tuan untuk anak kita namun miskin dengan arahan jadi lebih kearah menuhankan yang lain.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinian pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Kalau juklak, AD/ART itu jelas yang tujuannya adalah mengupayakan agar generasi muda itu bisa tumbuh matang secara mental untuk bisa bermasyarakat dan siap membangun bangsa. Namun yang menjasi masalah adalah implementasi dilapangan, sringkali para pemuda itu tidak melihat itu sebagai petunjuk tapi dilihat sebagai sesuatu yang semuanya harus diatur oleh pusat, padahal pusat punya keterbatasan tertentu, jadi dia hanya mencapai titik tertentu dan selanjutnya tidak bisa seperti bapak menyuapi anak, anaknya harus kemudian muncul sebagai anak-anak yang dewasa dan berkembang secara mandiri. Saya kira dari sisi pusat (kwarnas) sendiri sudah cukup bahkan lebih dari cukup menurut saya, tinggal kita yang mengembangkan, harusnya bisa kreatif dan inovatif yang merupakan ciri khas dari penggunaan akal, dan pramuka bertujuan merangsang itu, dan isinya sendiri terserah pada masing-masing untuk mengembangkan, dan kemudian juga diikat oleh nilai-nilai yang terarah. Seperti yang kita tahu nilai-nilai itu ditanamkan dalam bentuk Dasa Dharma yang beerakar dari ketakwaan.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan pemuda untuk menjadi yang terbaik itu pasti ada, tapi bagaimana kemudian bagaimana dia bisa mendapatkan yang terbaik, ini adalah taggung jawab dari orangtuanya. Harapan pemuda yang ada sekarang ini itu sebetulnya kembali lagi adalah yang terbaik, tapi kalau kita tidak mengarahkan dengan baik maka kita tidak bisa mengharapakan harapannya benar, jadi bila ingin menjadi yang terbaik harus diarahkan dulu sehingga dia menjadi baik dalam menuangkan harapan. Nah kalau tidak ada bimbingan yang baik dari orang tuanya, maka dia tidak bisa mlihat pramuka itu sebagai solusi untuk memenuhi harapan-harapan yang dia pikir benar, jadi harus ditanya k pemuda itu sendiri. Jadi ini adalah tugas dari orang tua, masyarakat untuk terus menghimbau mereka, menanamkan nilai-nilai, memberi contoh dan sebagainya

agar nilai-nilai pramuka itu tertanam pada diri mereka dan mereka melihat pramuka itu sebagai solusi.

Pramuka itu tentu bukan menjadi satu alasan apapun untuk memaksa dia untuk ikut pramuka, tapi untuk melihat kepramuka itu sebagai solusi, bahwa "inilah yang saya butuhkan" jawabannya begitu.

Kalau dia tidak melihat pramuka itu ada maka dia tidak akan pernah berharap, apalagi untuk melihat programnya. Jadi bisa ditanyakan bisa jadi harapan apa dari anggota pramuka terhadap program-program pramuka, itu mungkin lebih relevan. Kalau ditanyakan apa yang diharapkan oleh pemuda itu terhadap program-program pramuka bisajadi bagi orang-orang yang melihat pramuka itu sebagai mungkin malah ada yang bilang kalau pramuka itu sebagai orang yang merusak alam, padahal tidak. Kalau orang berfikir gitu tidak akan pernah berharap apa-apa pada program pramuka. Atau kalau ada program kepemudaan yang bisa memenuhi segala apa kebutuhan mereka dan yang harus diwaspadai kebutuhan anak-anak sekarang ini lebih di *drive* oleh nafsunya, bukan akalunya.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Kehilangan orang tua, dalam artian bimbingan. Jadi sekarang ini sudah sampai ketinggian dimana anak-anak itu sudah menjadi raja dari orang tuanya, mengendalikan orang tua dengan keinginannya dan orang tua tidak berdaya. Padahal seharusnya anak itu dibimbing dan diarahkan menemukan jati dirinya, yang gawat itukan anak diberi proteksi berlebih dari luar sehingga tidak keluar potensinya dan ketika dia besar dia masih seperti bayi yang dzolim dan bodoh. Dia biasa dilayani sehingga semua orang harus melayani dia.

Selain orang tua adalah salah penerapan dari program pramuka karena mengejar kuantitas, pramuka itu menjadi gerakan wajib sekolah, ini ada konflik didalamnya dan beberapa orang berpendapat bahwa program sekolah itu jelas beda dengan program pramuka. Kalau masih di SD memang hampir mirip: yanda, bunda, dan pak guru. Yanda dan bunda itu tnpat berkeluh kesah, dan kalau guru itu tempat bertanya tentang ilmu, itu sebenarnya, tapi dalam SD juga masih di *combine* sebagai yanda dan bundanya disekolah. Meningkatkan ke usia penggalang itu sudah beda, pramuka itu punya pembinanya sebagai kakak, tapi dalam pelajaran dia tetep sebagai pak guru dan bu guru. Dan ini kemudian terjadi suatu perbedaan yang menjadi tidak jelas nilainya. Ketika dia mau membebaskan diri sebagai adik yang terus berkonsultasi dengan kakak itu tidak berjalan karena terus ketemuanya dengan pak guru dan bu guru, itu salah satu faktor yang tidak terlihat, tapi itu terus mempengaruhi bahwa pramuka itu menjadi tidak berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Hal itu berawal dari mencoba mewajibkan pramuka disekolah dan hanya mengutamakan kuantitas sehingga kualitasnya hilang.

Selain itu adalah arah dari masyarakat kita secara Negara, tidak tertularkan secara jelas, karena kebanyakan orang memikirkan diri sendiri, maka kemudian kepedulian itu semakin hilang, indifidunya semakin kuat, akhirnya mereka tidak kenal sesamanya dan lebih suka menimbun-nimbun harta agar dia bisa hidup karma sudah semakin renggang dengan orang disekitarnya. Jadi kalau saya bilang sebenarnya muaranya adalah dari agama atau Ketuhanan. Jadi dia harus tahu arahnya itu kemana, setelah itu akan muncul suatu kesadaran bersamaan dan kesadaran ini harusnya adalah kesadaran berjamaah hingga kemudian akan melihat solusi apa yang bisa mengembangkan kebersamaan ini, dan pramuka salah satu alternatifnya.

Dan nasib suatu bangsa adalah ditentukan oleh bangsa itu sendiri, yang repot lagi bahwa yang jelas sekarang bicara selalu berjamaah, uang adalah maha segalanya, itu salah satu bukti bahwa tuhanannya memang beda, dan ini bicara dipengaruhi oleh siapa? Nasib kita ditangan kita sendiri, tapi kenapa bangsa lain bisa men *drive* kita, nah ini adalah ssuatu yang juga banyak tidak disadari oleh banyak masyarakat dinegri kita. Semuanya punya gerakan yang sama, bukan gerakan untuk bermasyarakat, gerakan saling peduli tapi gerakan mengumpulkan materi sebanyak-banyaknya, ini benar-benar masalah. Tapi kembali lagi apa agamanya dia, kalau agamanya materi maka hal ini harus ada semua, dan ini mungkin harus betul-betul disadari

***Widodo Adinugroho (Pembina Penggalang Putra PGDA Al-Mukhlisun Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Menurut saya secara globalnya yang saya ketahui permasalahan kepemudaan disini kalau kita bandingkan dengan yang dulu memang berbeda sekali karena sekarang cenderung kepada perkembangan teknologi ini juga membuat arah pemikiran dan dan kegiatan mereka pun searah dengan perkembangan itu. Hal itu menggiring mereka untuk cenderung yang bersifat individualistis ketimbang pada hidup bermasyarakat. Terhadap lingkungannya pun mereka cenderung bersifat tertutup, selain itu mereka juga kurang memiliki jati diri serta rentan dan kurang bisa menyaring informasi yang datang dari luar. Penyebabnya mungkin sepertinya mereka kurang di bekali. Kecenderungan di sekolah mereka cuma dilatih untuk menjadi pandai secara intelektual, tetapi kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan itu yang kurang mereka kuasai.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kalau saya perhatikan kepemimpinan muda saat ini sepertinya individualistis ya... ada kepemimpinan yang hanya mereka bercorak pada suatu kelompok tertentu yang mengatas namakan sifatnya suatu kebanggaan terhadap apa yang mereka miliki, yang mereka bawa hanya sekedar kelompok tapi kepemimpinan mereka untuk lebih kepada masyarakat yang menengah atau pun kebawah itu kurang untuk sekarang ini mereka lebih cenderung kepada kelompoknya saja. kepemimpinan yang ada pada mereka banyak berorientasi pada kelompoknya saja. Kita berharap bahwa pemuda ini nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita yang bisa membawa masyarakat kita sekarang menjadi yang lebih baik lagi tidak lagi kita terjerumus atau pun mudah di pengaruhi oleh perkembangan global mereka bisa memimpin dirinya sendiri masyarakatnya juga dan bermanfaat untuk masyarakat

Dengan adanya gerakan pramuka bisa memberikan mereka itu modal untuk nantinya kedepan insya ALLAH bisa memimpin generasi muda yang lain untuk lebih baik lagi

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Saya kebetulan baru di sini ya... jadi, melihat apa yang ada di sini sejauh mungkin sudah berusaha kita laksanakan dan ini akan terus dan sedang kita laksanakan. Kalau secara global saya belum tahu pasti, karena ketertarikan para pemuda terhadap Gerakan pramuka tidak seperti dulu. Karena saya juga sejak kecil sampai sekarang ikut Pramuka, jadi Alhamdulillah merasakan bahwa kebutuhan yang sudah kita

berikan saya rasa akan terus berkembang tetapi sedang dan akan terus kita laksanakan apa yang menjadi kebutuhan mereka serta menampung aspirasi keinginan mereka yang mau berkreasi kita coba untuk memfasilitasi kita sebagai Pembina disini juga untuk lebih mengarahkan kreasi kadang-kadang muncul dari mereka kita tawarkan kemudian kita mengarahkan karna sifat Pembina kita membina tapi kita coba merekalah yang menunjukkan kreatifitas itu jadi tidak pyur kita seperti guru harus ini itu tapi lebih mengangkat mereka lebih untuk bisa berkreasi

Jadi, secara konsep program Gerakan Pramuka itu memang sudah menyentuh kebutuhan pemuda sebenarnya. Masalahnya, tinggal penerapan di lapangan saja yang terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Program-program pramuka saat ini sudah bagus dan mengakomodasikan apa yang menjadi harapan mereka tinggal bagaimana kita bisa lebih mengadopsi informasi atau pun perkembangan yang sekarang kepada lilitan hitam sebagai contoh program kegiatan ORARI kita juga sudah menyiapkan untuk kedepannya nanti untuk pengembangan teknologi misalnya internet itu saya rasa sangat membantu sekali harapan atau keinginan pemuda untuk menyalurkan aspirasi mereka menyalurkan bakat-bakat mereka berkembang dan sekaligus berlatih kepemimpinan disini tidak hanya masalah skil saja tapi masalah keperibadian social coba kita angkat dan kita arahkan jadi kalau di bilang program pramuka sudah jalan saya rasa sudah mengarah kesana karena kita selalu mengadob perkembangan yang ada tidak hanya seperti pramuka yang dulu

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan para pemuda jadi inilah salah satu media atau fasilitas mereka bisa mengembangkan diri berlatih kepemimpinan mengeksplorasi diri. Mereka kita fasilitasi dengan media yang ada. Hasil dari pembinaan Gerakan Pramuka ini saya rasa sangat diharapkan sekali untuk menjadi pemimpin di masa depan .... dan kita di sini teroterial tidak seperti di sekolahan justru disinilah tantangan kita lebih berat karna ini adalah minat dari mereka juga dan ini juga tidak hanya menjadi tugas kita kepada orang tua juga itu sangat kita harapkan dukungannya karena tanpa partisipasi dari orang tua mungkin anak-anak akan lebih bebas dan mereka memilih untuk tidak bergabung dan saya rasa harapan untuk pemuda yang lebih baik itu ada. Kita lihat sekarang pemuda lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang sifatnya peraktis , program kita juga banyak dan mengarah ke.sana. Hanya saja sekarang tergantung dari pemuda itu sendiri contohnya LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) , Latihan Teknik Kepramukaan , komunikasi yang di pandu dari ORARI, kemping, melatih mereka untuk supaya lebih mandiri. Tinggal mereka pilih mana yang sesuai dengan kecenderungan mereka.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Karena paradigma masyarakat terhadap pramuka ini belum berubah mereka melihat pramuka itu sesuatu yang kuno, terlalu mengikat kemudian mereka itu merasa bahwa Pramuka kurang membawa aspirasi mereka kedalam kehidupan mereka kesannya seperti itu paradigmanya jadi mereka melihat ini tidak sesuai dengan perkembangan yang sekarang, paradigmanya harus di ubah

Faktor yang lain, terutama untuk gugus depan di sekolah; seringkali motivasi pelajar ikut Pramuka lebih karena pengaruh tekanan dari pihak sekolah yang mewajibkan siswa untuk ikut Pramuka. Jadi, mereka ikut Pramuka bukan karena sukarela, tetapi

karena paksaan. Karena ingin mendapat nilai. Inilah yang membedakan gudep berbasis teritorial dan sekolah.

***Syarif Hidayatullah (Ka. Dewan Adat Ambalan SMKN 2 Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Sekarang pemuda itu cenderung untuk melakukan hal yang baru, dan bahwa bangsa kita memiliki kebudayaan yang tidak menyenangkan menurut mereka. Bisa kita lihat hamper 90 persen budaya di kota Depok ini khususnya pasti menganut budaya yang asing banyak kita lihat di jalan-jalan banyak anak punk sekarang dibalik kalau dulu kan kalau sudah jam 06.00 ayo balik entar dicokol lelek masuk-masuk belajar sekarang terbalik sampai jam 02.00 pun masih ada yang berekelian di jalanan jadi sudah mulai terbalik, permasalahannya disitu. Anak – anak muda banyak menganut budaya luar, bukan mengembangkan budaya kita yang sudah ada. Kita mengembangkan budaya kebaratan sedangkan kita hidup di timur, Yang kita ikuti dari Barat justru malah yang negative, bukan hal yang positif. Yang lainnya yaitu karena masih mencari jati diri sehingga mudah terpengaruh tanpa disaring lagi, mereka memilih yang enak bagi mereka tanpa tahu akibatnya akan seperti apa.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kalau saat ini terlihat banyak pemuda yang masa bodoh dengan masa depannya dibandingkan dengan yang peduli sehingga kepemimpinannya dalam dirinya sendiri kurang. Contohnya apabila ia mengikuti budaya barat dengan mengubah gaya dan penampilannya, dari situ dapat dilihat untuk kepemimpinan dirinya sendiri ia belum mampu, ia berfikir masih ada orang tuanya sehingga berbuat sesuka hati tanpa berfikir dampaknya bagi diri sendiri.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Apabila ia belum masuk ke kegiatan pramuka, maka ia tidak akan tahu bagaimana pramuka dapat menyentuh kebutuhan pemuda. Namun yang saya alami sejak golongan siaga sampai penegak kita sudah diatur bagaimana kita disesuaikan dengan kebutuhan pemuda. Pada tingkatan pemuda penegak dengan pandega sudah disiapkan kegiatan yang sesuai dengan yang mereka sukai, seperti life skill dan yang berhubungan dengan dunia internasional dengan kebarat-baratan, dan berbagai macam hal menarik lainnya. Permasalahannya adalah orang yang diluar pramuka melihat pramuka secara pasif pakai seragam, mengikuti AD/ART, harus berkata yang baik, padahal pada kenyataannya dalam pramuka itu telah disediakan hal yang mereka butuhkan.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Kita ingin pramuka itu fleksibel agar lebih menarik dibanding organisasi lain seperti pecinta alam atau lainnya, dimana disana tidak ada peraturan khusus, jadi digerakan pramuka bisa dibuat kebijakan khusus yang membuat orang lebih tertarik dengan kebijakan yang baru ketimbang dengan yang sudah ada. Intinya gerakan pramuka

harus membuat sesuatu yang baru agar para pemuda lebih tertarik pada gerakan pramuka.

Saya sendirikan masih digolongan pemuda maka mungkin kalau di pramuka ini para pemudanya berusaha untuk mengambil jalan ketimuran, namun tetap mengambil hal yang baik dari luar. Dan dari kepemimpinan yang sudah ada bagaimana kegiatannya itu tidak monoton, dan dalam hal aturan harus dapat memberikan alasan logis mengapa aturan itu harus dilakukan.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Saya rasa itu dari segi berpakaian, dan merasa begitu masuk ke pramuka sudah terikat, sedangkan yang saya tau, pemuda sekarang tidak suka terikat, jadi ketika latihan bisa saja dilakukan semisal sedang ingin latihan tidak menggunakan seragam, hal itu juga bisa memberi nilai plus dari kegiatan pramuka. Kemudian yang mengurangi ketertarikan orang untuk masuk ke pramuka adalah dari segi anggotanya yang cuma tahu pramuka itu-itulah saja seperti tpuk, tali-temali, upacara, LKBB. Harusnya ada kegiatan lain yang menyangkut eksteren seperti kesehatan, PMI dan lain-lain. Jangan sampai mereka berfikir akan sama saja pramuka SD, SMP dan SMA. Tapi ketika mereka melihat pramuka itu terjun payung, menyelam, penyelamatan, atau mengendarai pesawat, ada kegiatan di luar negeri. Tetapi karena kurangnya sumber daya Pembina yang seharusnya minimal satu sekolah ada dua dan ditambah dengan asisten. Karena Pembina yang kurang memiliki sumber daya sehingga turun pada peserta didiknya hanya yang itu-itulah saja.

Ada pemuda itu yang suka memilih kegiatan yang ia sukai saja, misal hanya suka tali-temali atau suka pada barisnya saja, maka itu tidak masalah.

***Fitra Insani (Sekretaris Ambalan SMKN 2 Depok)***

***Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Menurut saya permasalahan yang ada sekarang ini karena adanya kemajuan teknologi, pemuda sekarang lebih berminat ke game, mereka mengorbankan pelajaran atau sekolah untuk ketempat yang seperti itu, jadi kemajuan teknologi berdampak juga untuk mereka. Mereka lupa harusnya belajar tapi malah bermain.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Sekarang ini mungkin kurangnya tanggung jawab, mereka bertanggung jawab pada diri sendiri pun belum mampu, jadi butuh lebih banyak lagi untuk pembelajaran diri, mentalitasnya, tanggung jawab lingkungan. Ada juga pemuda yang baik dan mampu bertanggung jawab namun susah untuk didapatkan, kalau dipersentasekan antara yang bertanggung jawab dan yang tidak sekitar 30 dan 70 persen, dan untuk kedepannya nasib kepemimpinan bangsa kita, ya saya juga tidak ada bayangan, yang pasti banyaklah fasilitas-fasilitas yang menunjang mereka untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, didikan orang tua juga sebetulnya sangat penting.

***Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Kalau program pramuka itu sebetulnya banyak, hanya minat mereka yang kurang. Secara garis besar mungkin saja kegiatan pramuka ini belum menyentuh kebutuhan

pemuda, namun cara pandang orang itu berbeda. Ada yang bilang pramuka itu enak, ternyata ia masih SD, eh pramuka jalan kaki, atau eh pramuka anak SD. Pandangan mereka saja sudah tidak enak, sehingga mungkin pramuka itu blum menyentuh kebutuhan pemuda. Padahal untuk membangun mereka menjadi pemimpin, pramuka sangatlah bagus.

***Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Gerakan Pramuka bagi pengembangan kepemimpinan pemuda?***

Harapan saya pribadi agar anak-anak pramuka dapat mencintai negaranya.

Bisa menghargai apa yang telah diciptakan tuhan, dan mereka bisa mencintai alam sesuai yang ada pada dasa darmanya.

Harapannya mungkin sudah bagus, hanya tinggal bagaimana menjalankan program yang ada. Dengan berbagai kendala yang ada di lapangan, baik itu Sumber daya manusia juga dana. Dengan kekurangan dana itu pramuka ditantang untuk mandiri. Namun tidak sebagian orang yang bisa seperti itu.

***Menurut Saudara, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Mungkin karena perkembangan zaman yang semakin canggih, juga pandangan orang tua tentang pramuka itu kotor (ketika out bond di lapangan), dan tidak mendukung kegiatan anak untuk tidak kotor, padahal di dalam kotor ada belajar.

Faktor lainnya adalah cara berfikir mereka masing-masing, hanya memikirkan hobi masing-masing yang enak bagi mereka.

Kalau secara pribadi banyak berminat ke paskibra yang memperlihatkan kegagahannya, rapi dalam berbaris, dengan atributnya, dengan lambang garuda dan sebagainya, sedangkan pramuka sendiri jarang menampilkan yang seperti itu, tetapi kerjanya dibelakang. Pramuka itu apabila orang mendalaminya maka akan terlihat keren. Teman-teman di luar pramuka seringkali memandang pramuka itu seperti di SD. Ada beberapa sekolah yang tidak menggalakkan adanya kegiatan gerakan pramuka. Kalaupun ada, kadang cuma sebatas formalitas doang. Pake seragam Pramuka, tapi nggak ada latihannya.

***Azrul Azwar (Ka. Kwarnas)***

***Bagaimana pandangan Bapak tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Untuk menjawab pertanyaan ini kita tidak boleh mengatakan masalah saja, tetapi banyak sekali kemajuan yang sudah kita temukan. Pendidikan generasi muda semakin meningkat. Kemudian prestasi dalam bidang olahraga dan dalam bidang kesenian semakin meningkat. Dulu nggak ada juara olimpiade kita seperti pada saat ini. Dalam bidang ekonomi juga sudah banyak sekali yang eksekutif sekarang, dalam bidang politik juga maju sekali. Generasi muda ini maju sekali. Politisi – politisi muda (bermuculan). Tapi juga disamping kemajuan kita juga melihat ada masalah dan tantangan baru. Ini terutama terkait dengan globalisasi. Karena kemudahan komunikasi, akses terhadap informasi yang terbuka. Sehingga saya mengelompokkan ada 2 masalah pada generasi muda; pertama dalam masalah – masalah sosial generasi muda itu terkait dengan putus sekolah, pengangguran, kenakalan remaja, perkelahan, terjebak dalam narkoba, hubungan di luar nikah, aborsi. Itulah permasalahan – permasalahan sosial generasi muda yang kalau tidak segera diatasi akan menimbulkan problem di masa depan. Aborsi misalnya, diperkirakan sekitar 2,1 juta pertahun terjadi (PKBI). Itu sebagian dilakukan generasi muda. Kemudian hubungan seks di luar nikah. Yang menggunakan narkoba juga tinggi sekali. Itulah di antaranya

masalah – masalah sosial. Yang kedua adalah masalah – masalah kebangsaan. Karena itulah nilai – nilai universal, komunikasi, globalisasi, akses, sehingga kesetiakawanan itu hilang. Solidaritas sosial berkurang. Rasa kebanggaan tanah air berkurang. (kesadaran) bela negara itu berkurang. Jadi ada dua masalahnya, masalah sosial dan kebangsaan di kalangan generasi muda. Tentu hal ini sangat merisaukan dan tidak boleh dibiarkan. Dan sebenarnya semua masalah ini bisa diatasi kalau dia itu aktif dalam kegiatan pramuka karena gerakan pramuka itu adalah gerakan pendidikan, karena ada tujuan gerakan pramuka itu ada dua; *pertama* mencetak kader pemimpin masa depan dengan mengajarkan membentuk kepribadian watak dan pekerti yang tangguh karna kita ajarkan nilai-nilai, dan yang *kedua* kita ajarkan keterampilan (life skill) sehingga kalau anak-anak itu dibekali dengan nilai-nilai yang kita sebut Dasa Dharma pramuka itu takwa kepada Tuhan pencinta alam itu tidak ada tawuran. Pramuka itu adalah duty to the God, duty to the country. Oleh karena itu ditanamkan rasa cinta tanah air yang tinggi. Nah itu yang secara teoritis bisa diatasi tapi apa yang terjadi diatas 1998 ketika di era reformasi pramuka itu turut hujat dianggapnya peroduk orde baru pramuka itu lahir pada tahun 1907 masuk indonesi 1912 sehingga akhirnya kegiatan pramuka hilang, pembinaan generasi muda hilang dan waktu yang tidak begitu lama munculah kenakalan remaja seperti yang sudah saya sampaikan.

***Bagaimana pandangan Bapak tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Bagaimana dengan pandangan tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan menurut saya sekarang pemimpin sangat pragmatis idealismenya kurang lebih mementingkan kepentingan pribadi bukan kepentingan bersama dan ini sangat berbahaya apalagi sekarang ini pembinaan generasi muda itu dilakukan secara sektoral partai-partai politik tertentu mempunyai youth windnya. Tak apa-apa asal alasannya kuat. Jangan hanya sekedar dijadikan untuk meraih suara saja. Kalau ini dibiarkan terus, kemudian ada para militer di tiap – tiap partai itu kan tidak betul itu. Ada upaya memang untuk menyatukan KNPI, tapi kita tahu sendiri, pemuda masuk KNPI karena ingin mendapat jabatan tertentu. Masuk KNPI pingin jadi menteri, pengen jadi anggota DPR dlsb. Maka dari untuk menyelamatkan kepemimpinan pemuda di masa depan; kondisi ini tidak bisa dibiarkan seperti ini. Harus ada perubahan, kita harus menaikkan kader bangsa yang berfikir nasional dan mengutamakan kepentingan bangsa bukan kader yang suka berkelahi. tidak disiapkan untuk kalah “kalah ribut”. Kalau pramuka itu biasa selalu berkompetisi.

***Bagaimana pandangan Bapak tentang kedudukan Gerakan Pramuka saat ini?***

sebelum 2006 itu gerakan pramuka praktis karena di hujat itu hilang tapi metodenya dipakai orang lain munculah outbound pencinta alam dan sebenarnya asli pramuka karena itu dilakukan revitalisasi tahun 2006 , sejak 2006 kita mempunyai program yang kita arahkan untuk menghidupkan kembali gerakan pramuka banyak sekali program-program tapi kita prioritaskan pada 2 yang pertama adalah memantapkan kembali eksistensi organisasi dan kita mulai dengan menyusun RUU gerakan pramuka kita punya undang-undang sampai ke DPR. Kita juga berhasil memperjuangkan Anggaran belanja Gerakan pramuka sekarang ini budget kita hampir 47 milyar/tahun itu untuk pusat, kita mencoba membantu cabang daerah biaya rutin kita perkuat administrasinya pelatihan-pelatihan itu dinamakan kegiatan yang memperkuat eksistensi. Yang kedua adalah memantapkan kembali fungsi kegiatan pramuka dan fungsi kegiatan pramuka itu adalah pendidikan untuk itu kita sedang melakukan pembaharuan konsep memantapkan hal yang kita ajarkan pada anak-anak

itu apa,? Kita ajarkan nilai-nilai bagaimana mengajarkan nilai-nilai itu melalui permainan-permainan nah kita mempunyai pedoman kalau di Pancasila ada P4 kita ada P3D2 (Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Dasadarma)

***Menurut Bapak, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan Pramuka dewasa ini?***

Pramuka itu kehilangan makna Cuma paka baju tapi ruhnya itu tidak di kerjakan. Semestinya kan dilatih harusnya di bawa ke alam tapi tidak di alam akhirnya diruang sekolah oleh karena itu saya sedang menggagas gugus depan berbasis komunitas wilayah. Lebih dari itu memang kompetitornya banyak pada saat ini. Kalau dulu kan Cuma satu saja. Kalau Pramuka tidak berhasil memperbaharui metode dan materi pendidikannya kita akan ketinggalan. Nah ini sedang saya usahakan betul memperbaharui materi dan metodenya.

***Menurut Bapak, apa sebenarnya harapan pemuda atau stakeholders dengan adanya Gerakan Pramuka?***

Sebenarnya harapan dari masyarakat itu 2 anak-anak itu mempunyai kepribadian watak calon pemimpin yang tangguh dan di mempunyai bekal hidup dan itulah sebenarnya tujuan dari Pramuka sehingga akhirnya kenakalan remaja bisa hilang karna di mempunyai watak pribadi yang santun hormat terhadap orang tua cinta alam sayang terhadap sesama dapat di percaya bertanggung jawab jujur ikhlas, itu yang kita ajarkan

***Ditun Kamarukmi (Sekretaris Pelaksana kwarnas GP)***

***Bagaimana pandangan Kakak tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Permasalahan kepemudaan saat ini sangat kompleks pertama sebetulnya banyak kemajuan yang dialami oleh kaum muda mereka lebih merdeka, mereka lebih bisa bebas menentukan sendiri pilihannya. Namun disamping itu, mereka pun mengalami hal-hal yang sebetulnya kalau di lingkungan gerakan Pramuka kurang diinginkan karena adanya kemunduran bidang pembinaan watak dan moralnya itu ditinjau segi Pramuka, ditinjau dari sudut lain lebih maju dari waktu-waktu yang lain.

***Bagaimana pandangan Kakak tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kepemimpinannya pemuda saat ini untuk masa depan cukup menjanjikan karena kami lihat para pemuda sekarang ini mereka mempunyai kaitan atau komunikasi yang luas terutama mereka peroleh dari internet, lingkungan mereka yang mempunyai kesempatan keluar negeri, terutama mereka dari luar negeri itu dan sekolah di sana itu hal-hal positif biasanya mereka bawa ke sini meskipun kadang-kadang kurang nyantol atau tidak sesuai dengan keadaan kita tapi cukup positif kedepannya mungkin lebih bagus tapi harus juga ada pengarahan dari pihak-pihak yang sudah mapan jangan sampai kebablasan kalau, menurut saya.

***Bagaimana pandangan Kakak tentang kedudukan Gerakan Pramuka saat ini?***

Saya rasakan bahwa gerakan Pramuka saat ini, sebenarnya harus sangat dibutuhkan karena kita mempunyai satu pendidikan didalam gerakan Pramuka yang berbeda dengan yang lain karena kita mengutamakan pendidikan di bidang watak, moral, kepribadian dan budi pekerti yang luhur dan itu sangat dibutuhkan dalam suasana seperti ini dari hal-hal positif kaum muda. Di samping itu, tampak merosot dalam

bidang gerakan pramuka. Jadi maksudnya gerakan pramuka sebetulnya bisa berbuat banyak untuk menghadapi hal-hal yang tidak kita inginkan itu, khususnya dibidang moral mengarahkan meskipun pemuda itu pintar, pandai apapun juga yang diperoleh dan nilainya gede tapi kalau kurang bagus itu juga akan menghalang-halangi kemajuan itu karena memang di gerakan pramuka khususnya pembinaan watak dan juga keterampilan itupun menurut bakat dan minat.

***Bagaimana pandangan Kakak tentang program yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah telah sesuai dengan tugas dan fungsinya?***

Sementara sudah tapi sebagian pelaksanaan itu kalau di daerah itu belum mengenai oleh anggota dewasa yang seharusnya mereka harus mempunyai kemampuan yang cukup dalam pembinaan terhadap kaum muda. Jadi belum semuanya terlaksana dengan baik sebetulnya kekurangan-kekurangan itu terletak pada anggota dewasa kita tahu anggota dewasa ada pembina itu langsung membina peserta didik, pelatih yang menanggapi para Pembina itu sendiri, anggota dewasa lain adalah orang-orang yang duduk di kwartir-kuartir nasional, daerah, cabang dan juga yang ada di gugus depan yang utamanya para Pembina tersebut. Disamping itu, pembimbing gugus depan kriteria anggota dewasa itu sebetulnya anggota dewasa pramuka yang sudah menyatakan diri menjadi anggota kemudian usianya di atas 25 tahun dia mengucapkan janji yang disebut satya kemudian dia mengucapkan ikrar bahwa dia bersedia untuk membawa kaum muda menjadi generasi yang lebih baik, tapi ada juga usianya di atas 20 tahun, sebetulnya 20-25 tahun mereka masih menjadi peserta didik namun kalau dia sudah melepaskan diri tidak menjadi peserta didik, bisa jadi Pembina, penegak dia bisa masuk anggota dewasa. Kalau orang baru masuk pertama kali kalau usianya sudah 25 tahun dia menyatakan diri bahwa dia anggota dewasa tapi orientasi dulu mengenal gerakan pramuka, terus kemudian mengucapkan satya, dia setuju dengan anggaran dasar rumah tangga gerakan pramuka, kemudian dia mengucapkan janji, kemudian dia berikrar bahwa dia akan membawa peserta didik untuk menjadi lebih baik dia sudah jadi anggota, tidak semua anggota dewasa jadi Pembina karena dikatakan anggota dewasa. Pembina, pelatih, andalan, majelis pembimbing, pembantu andalan kalau ada. Bukan kewajiban harus membina semua, kalau dia sudah masuk ingin menjadi Pembina ia masuk dalam gugus depan lalu jadi Pembina semua.

***Bagaimana pandangan Kakak tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Kalau programnya, iya (menyentuh kebutuhan pemuda). Namun kalau pelaksanaan di lapangan sebagian besar belum memenuhi dari tujuan dan sasaran yang diharapkan. Adapun kendala di lapangan ada pada masalah yang saya katakan tadi, yakni karena anggota dewasa yang memberikan pelatihan kurang mumpuni. Ada keterbatasan secara kualitas dan kuantitas untuk Pembina di daerah – daerah. Sedangkan untuk sarana prasarana saya kira sudah cukup. Tidak ada masalah.

Saya dari kecil ingin jadi pramuka tapi orangtua saya tidak mengizinkan karena menurut orang tua saya kamu kan tidak pemuda zaman dulu sehingga saya tidak diizinkan ikut pramuka. Kemudian sejak kerja selesai sekolah saya masuk di sini kemudian saya jadi Pembina pramuka rasa-rasanya bisa mendalami atau menyelami orang-orang yang tidak pernah jadi pramuka, karena merasa diri sendiri mungkin kalau dibandingkan dengan orang-orang dari siaga yang tidak jauh-jauhlah ketika ditanya tentang dasa darma apa intinya, tri sakti apa aisinya segala macam karena kita

mendalami karena memang orang yang pertama memberi pelatihan pada saya itu orang yang paham atau pas kemudian saya melaksanakan gugus depan kemudian saya melatih para pelatih kemudian tergantung pada orang itu, sebetulnya sejak dini dia menjadi anggota gerakan pramuka paling bagus.

***Menurut Kakak, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Itu yang paling penting, karena ternyata bahwa kegiatan yang dibuat pramuka itu menganggap tidak menarik atau monoton itu saja, sebabnya tidak menarik adalah karena Pembina itu sendiri kurang memahami tentang apa sebetulnya isi dari pendidikan kepramukaan kemudian Pembina itu kurang bisa menciptakan permainan-permainan misalnya modul-modul, Pembina belum mendalami tentang metodenya apa misalnya di alam terbuka yang menarik menantang itu kurang dipahami sehingga tidak menarik sehingga anak-anak ataupun peserta didik tidak suka dengan gerakan pramuka karena diluar itu ada misalnya bagian-bagian yang diambil dari pramuka misalnya pendakian yang diambil sama orang itu buktinya. Contohnya anak saya waktu SD dan SMP ikut pramuka dan SMA dia lebih memilih pencipta lain karena dia dipercaya jadi pengurus atau ketua semua kegiatan-kegiatan tentang pencipta lain ada pada pramuka seperti halaman rumah saya semuanya pramuka lebih menarik lebih focus misalnya ada seperti satuan karya dia lebih minat pada bahari, taruna bumi, di pertanian dipramuka ada tapi itu kan arahnya usia yang sudah pandega, sedangkan anak-anak itu sejak dini tapi yang penting Pembina itu harus kreasi atau kreatif selain itu ada kegiatan-kegiatan lain yang bebas kita kayaknya terbatas, terbatasnya itu tidak berbaur seperti pencipta alam kayaknya mereka terbatas, yang menurut saya itu penting untuk orang Timur seperti kita tapi anak-anak lebih suka yang lain tapi sebetulnya kita tidak seperti itu mereka itu punya batas-batas tersendiri meskipun mereka berbaur mereka membatasi diri dalam pramuka ada satu pendidikan terpisah tapi kalau ada kegiatan mereka bersama-sama. Perkemahan pemuda pernah terjadi pada waktu itu pramuka dikutsertakan kepanitia kemudian mengadakan perkemahan terpisah putra dan putri itu dari panitia MMonpera malah kegiatan mengizinkan mereka karena kita diajak mereka jadi tenda kita bersebelahan tidak ada pemisah malah kelihatannya hasilnya kurang bagus waktu malam tidak ada batas waktu lebih dari jam 10 malam, selain itu ada kegiatan-kegiatan lain, disamping pramuka ada saingan kegiatan itu lebih banyak. Pada waktu yang lalu 5 tahun sebelum ini yang mengetahui hanya di lingkungan pramuka itu sendiri, oleh karena itu pengurus yang 5 tahun lalu sampai sekarang memisahkan gerakan pramuka adalah memasyarakatkan untuk semua kaum muda sehingga istilah-istilahnya sekarang digantikan kaum muda memang di dalam reafitisasi salah satu misinya adalah mempramukan kaum muda bukan berarti mempramukan kaum muda itu menjadi anggota pramuka tetapi hal-hal yang lainnya mengenai pramuka ini bisa diterima kaum pemuda terutama Pembina dan watak dan prinsip-prinsip yang ada di gerakan pramuka diterima oleh mereka.

***Menurut Kakak, apa sebenarnya harapan pemuda atau stakeholders dengan adanya Gerakan Pramuka?***

Harapan dengan adanya gerakan pramuka untuk pemuda adalah kaum muda yang mempunyai orisinalitas, watak dan kepribadian, budi pekerti yang luhur, serta mereka nanti ke depan menjadi pemimpin bangsa yang dapat mengisi kemerdekaan. Karena ternyata beberapa kali ada pertemuan dengan anggota DPR, pejabat-pejabat mereka kalau bertemu bilang sama pak Asrul guru pramuka saya dulu pramuka saya pertama kali mereka tidak mau terang di depan umum mengatakan tetapi mereka mengatkan

begini-begini dulu pramuka ini menunjukkan memang hal-ha yang berkaitan dengan pramuka itu bisa digunakan sebagai modal untuk menjadi seorang pemimpin.

***Bagaimana pandangan Bapak tentang strategi yang harus diambil oleh Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi harapan stakeholders?***

Strateginya, ya kita sebetulnya ada strategi-strategi yang terasa itu sudah ada saya ingat memasyarakatkan tentang gerakan pramuka kemudian tujuannya apa strategi itu yang harus kita lakukan kalau kita tidak memasyarakatkan tentang gerakan pramuka mana kita tahu.

***dr. Amoroso Katamsi, SpKJ (Wa Ka Kwarnas)***

***Bagaimana pandangan Anda tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Tantangan pemuda saat ini memang sangat kompleks. Dengan teknologi informasi dimana semua informasi dengan mudah diakses. Sehingga kalau kita tidak hati-hati, maka pemuda ini bisa bergeser kearah dua hal:

1. Rasa kebangsaan yang berkurang.
2. Perilaku-perilaku amoral yang terjadi.

Sekarang ini (belum semua) sudah mulai terkontaminasi. Kita harus segera bergerak. Maka dari itu pramuka menjadi salah satu pilar yang diharapkan bisa ikut mencegah (walaupun bukan satu-satunya) jangan sampai dua pengaruh global yang menyebabkan rasa kebangsaan berkurang lalu moralitas yang tidak sesuai dengan moral bangsa Indonesia ini. Sebagian besar sebetulnya masih bagus, misalnya adik-adik pramuka di beberapa sekolah itu masih bagus. Tapi memang yang tampak keluar itu yang ekstrim itu kebudayaan mahasiswa yang bermasalah dengan narkoba, hamil sebelum nikah, lalu merasa lebih senang kalau tampil bukan sebagai bangsa Indonesia. Sebetulnya masih belum banyak, walaupun kita tidak punya data statistiknya, tapi yang terlihat dipermukaan yang seperti itulah. Apalagi kalau sudah distatistik, jangan-jangan malah membuat kita lebih gelisah lagi.

***Bagaimana pandangan Anda tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kepemimpinan pemuda saat ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain dari aspek kemampuan memimpin, sebetulnya cukup banyak pemimpin yang punya kemampuan, tapi aspek yang lain, yaitu sektarial. Pemuda ini sudah dikelompok-kelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang kadang-kadang harus berhadapan. Ada KNPI, tapi kelompok ini belum bisa menyelesaikan masalah konflik-konflik antar pemuda. Untuk yang akan datang itu diharapkan akan ada koordinasi dengan pemimpin yang melihat dan lebih berperan pada pembangunan kader bangsa ke depan dengan berbagai macam tantangan. Kalau kita lihat dari sejarah, kita itu sebenarnya banyak pemuda yang berperan. Nama Soekarno, umur 20-an, sudah menjadi pemimpin. Umur 8 tahun sudah bikin partai. Pemuda-pemuda jaman revolusi itu masih SMP dan SMA sudah berjuang, tantangannya berbeda. Sebab pada waktu itu tantangannya jelas, yaitu bagaimana kita merdeka dan bagaimana kita mempertahankan kemerdekaan. Sekarang ini mestinya tantangannya adalah bagaimana mengisi kemerdekaan dengan baik dan mempertahankan bangsa kita yang utuh biar kita menjadi bangga. Oleh karena itu, pemimpin-pemimpin dimasa mendatang itu harus bisa membawa pemuda ke arah yang lebih kepada rasa

kebangsaan tetap ditinggikan, tetapi kemajuan jaman juga harus diikuti. Supaya bisa berperan. Sekarang ini coba kita perhatikan, cari pemuda yang nasionalis itu susahnya setengah mati. Mau cari presiden yang muda, tidak ada. Bukan karena yang tua tidak mau melepas, tapi belum ada yang muncul. Berarti kaderisasi dalam artian pergantian pemimpin disini mengalami kemacetan dan mutunya belum dipersiapkan dengan baik. Maka dari itu, pembinaan pemuda yang akan datang harus juga meningkatkan kemampuan mereka. Sehingga bisa muncul di masyarakat untuk menjadi pemimpin bangsa. Tidak perlu diusi 20-an, tapi paling tidak umur 20-30 itu kan usia dimana orang itu membentuk diri, jadi umur 40 tahun sudah menjadi pemimpin masyarakat. Seperti di tentara itu jelas. Jenjang pendidikan ke depan sehingga pada umur 45 tahun pada umumnya mereka sudah berpangkat colonel. Tapi untuk kesitu harus melalui berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan di masyarakat ini belum dianggap penting. Pendidikan di sini bukan sekolah. Kalau dulu, jaman saya di HMI, itu ada kursus kader kepemimpinan. Selalu ada yang seperti itu. Makanya HMI pada jaman dulu menghasilkan orang-orang seperti Akbar Tanjung, Abdul Ghafur, dan lain-lain. Jadi walaupun tidak semuanya menjadi pemimpin partai atau semacamnya, tapi mereka tetap terbina. Ini harus ada diberbagai macam sector, setiap orang asalkan pemuda harus meningkatkan anggotanya. Dan disiapkan untuk menjadi pemimpin. Pemimpin itu jangan rebutan karena kedudukannya, tapi mesti disiapkan dengan benar. Jadi menyiapkan diri atau disiapkan untuk menjadi pemimpin.

***Bagaimana pandangan Anda tentang kedudukan gerakan pramuka pada saat ini?***

Kedudukan gerakan pramuka dalam mendirikan kader bangsa sebenarnya maish menduduki pilar yang penting. Hanya saja memang perlu dibenahi. Posisinya tidak berubah. Tetap ada pendidikan keluarga, formal, dan pramuka itu sendiri. Pramuka ini kan kita tau bahwa pendidikan pramuka ini intinya ada dua. Pendidikan nilai-nilai yang ada di Trisatia dan Dasa Darma juga pendidikan life skill. Untuk menyiapkan orang menjadi mempunyai kemampuan tertentu. Hanya saja kita kekurangan pembina dalam pembinaan. Pembina yang betul-betul mengerti pramuka. Sehingga hasilnya anak-anak itu khususnya nilai itu tidak betul-betul tercapai. Walaupun lumayan juga. Makanya ada repitalisasi, arahnya untuk supaya diberdayakan kembali pramuka ini sesuai dengan fungsi utamanya. Fungsi utamanya adalah mendidik kader bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia, bisa mandiri, dan sebagainya. Itu kan luar biasa. Kedudukannya masih penting. Hanya saja kita sekarang ini (dilihat dari kacamata anak-anak muda sekarang) ketertarikannya itu jaman saya dulu muda. Karena saingannya tidak ada. Sekarang kan kegiatan pemuda itu banyak. Sekarang tantangan kita adalah bagaimana mengemas kegiatan pramuka ini sehingga punya daya tarik untuk pemuda. Isinya tetap dan tidak berubah, kecuali teknik/ caranya itu harus dicari terus dan disesuaikan dengan kemajuan jaman. Sekarang ka nada computer, hal itu kita ikuti. Juga ada permainan di alam terbuka, banyak fariasinya. Apalagi sekarang musim lingkungan hidup. Kalau ala mini kita pelajari, hal itu cukup menarik sebetulnya. Sehingga kecakapa-kecakapan itu bisa kita olah lebih lanjut. Masalah tanaman-tanaman tertentu, dan sebagainya. Dimana pendidikan itu tidak akan didapati di bangku sekolah. Berhubung kita ada dilapangan, jadi kita mendapatkan pengayaan yang lebih dari pelajaran Biologi.

***Bagaimana pandangan Anda tentang program yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka, apakah sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya?***

Kalau program sudah sesuai, tapi pencapaiannya yang barangkali masih harus diperjuangkan. Khususnya dukungan pendanaan. Tiap kali kita MUNAS, ada rentang

strategi. Rentang strateginya bagus, tapi untuk melaksanakan itu kan perlu dana. Lalu yang kedua, perlu yang menanganinya. Seperti yang saya kata kan tadi, kita kekurangan Pembina. Oleh karena itu, dalam periode yang lalu dan sekarang ini, kita kekurangan pembina. Oleh karena itu, dalam periode yang lalu dan sekarang ini, kita perbanyak pembina. Kursus-kursus mahir diperbanyak, sehingga nanti akan lebih bagus. Kalau programnya sih cukup bagus. Tapi kalau program bagus, yang melaksanakannya tidak bagus kan hasilnya tetap tidak bagus.

Inti dari pramuka ini ada di tiga tempat, yaitu disaka, gudep dan kwartil. Tiga-tiganya ini fasilitasnya belum semua memadai dan juga orang-orangnya belum semuanya profesional dan sesuai dengan yang diharapkan sebagai pembina pramuka. Kwartil itu kan induknya, induknya harus bisa memahami betul, begitu juga kwarnasnya. Tiap kwarnasnya paham betul, tapi kadang kita kedaerah/ kwarcab, kondisinya memprihatinkan. Tergantung dengan pemudanya, kalau pemudanya bagus, maka pramukanya juga bagus. Apalagi ke gudep, gudep ini kan dulunya bukan satu kesalahan, tapi satu kebijakan yang membawa konsekuensi berat. Ketika ditentukan bahwa gudep itu diadakan disekolah. Berapa banyak SD yang harus dibina, berapa juga pembinanya. Lalu kemudian kebanyakan pembina itu adalah guru (guru yang disulap) yang kadang-kadang mengejar angka kredit yang baik tapi hatinya pramuka. Kemudian susah membedakan antara guru dengan murid dan kakak dengan adik yang sekaligus pembina gudep. Sedangkan gudep ini kan bukan guru dengan murid, melainkan pembina dengan peserta yang sifatnya kakak adik. Lalu tidak semua sekolah itu mempunyai lapangan yang baik. Maka banyak kegiatan yang diadakan dikelas. Lalu berapa poin yang tercapai? Hal itu yang menyebabkan berat untuk membenahinya. Namun kalau ditanya berapa jumlah anggota pramuka terbesar didunia, kita sampai 16 – 20 juta, tapi mutunya seperti apa? Hal tersebut dikarenakan pramuka ini hanya turun temurun. Mestinya anak-anak itu harus melalui unjian dulu untuk siaga mula. Tapi ini sudah pake pakaian lengkap. Ini waktu orang tuanya membelikan, yang jual nanya, ibu mau yang lengkap atau yang apa. Oh tentu aja yang lengkap. Nah, dikasilah yang lengkap. Padahal itu salah. Itu saya alami pada cucu-cucu saya. Kalau anak-anak saya masih pramuka beneran semua. Kalau cucu-cucu saya ini sudah kacau. Ini menyebabkan orang luar yang tidak tau pramuka, menganggap pramuka ya seperti itu. Ini tantangan yang harus kita benahi. Makanya harus direpitalisasi. Sebenarnya harus kita akui dan memang sudah terbukti bahwa pramuka itu menjadi media yang sangat ampuh untuk membentuk karakter seseorang.

***Bagaimana pandangan Anda tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Kalau kebutuhan pemuda dalam artian luas, barangkali belum. Tapi untuk kepentingan pramuka, saya karakan tadi. Kalau jenjang-jenjangnya sudah bener. Dari siaga, penggalang, penegak itu sudah harus mulai berlatih menjadi pemimpin. Pandega itu seharusnya tidak hanya siap siaga di gudep-gudepnya saya, seharusnya sudah bisa membina adik-adiknya. Penegakkan, pandega yang membina. Minimal dia sudah punya mayor dasar. Ini kan syarat-syarat pemimpin pramuka. Yang perlu ditingkatkan adalah bagaimana pramuka ini bisa ikut dalam kegiatan-kegiatan non pramuka. Sehingga dia akan tertempa juga sebagai pemimpin diluar. Oleh karena itu, yang namanya pengabdian masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan lain, pramuka harus mengambil peran sebagai pemimpin. Sebab bekalnya sudah ada. Bekal-bekal itu kan kita berikan. Tapi kembali lagi ketadi. Kita mau membuat pembina, tapi pembinanya

belum siap untuk itu. Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini target kita memiliki 1000 pembina yang sesuai standar.

***Apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Daya tarik kegiatan pramuka, karena banyak kegiatan yang lain. Pemuda sekarang kan kegiatannya banyak pilihannya. Lalu kita harus bersaing untuk tetap punya daya tarik bagi pemuda dan ini tantangannya. Karena orang pingin masu itu kan karena tertarik, cuman daya tariknya seperti apa? Kita kan mulai dari penampilan, apakah penampilan pramuka sebagai sosok dengan seragamnya itu sudah cukup punya daya tarik? Apakah pakaiannya perlu diubah atau tidak? Lalu yang kedua, itu isinya. Manusia-manusia pramuka itu apakah bisa menjadi contoh disekitarnya. Kalau jaman dulu itu orang tua yang menyuruh masuk pandu. Karena dari pandu itu bagus. Orang tua sekarang gak peduli amat. Kecuali orang tuanya dulu juga pramuka. Lalu yang ketiga, ada isi kegiatannya. Apakah menarik atau tidak? Yang keempat itu masalah marketing. Bagaimana publikasinya, sehingga semua orang jadi tertarik. Kita kegiatannya banyak, tapi tidak ada yang dipublikasikan. Baik kegiatan nasional maupun internasional. Bahasa orang bisnis itu marketingnya kurang. Padahal banyak kegiatan-kegiatan yang bagus yang tidak diberitakan.

Jadi, keempatnya itu penting untuk membuat orang-orang tertarik. Dan kedepan akan menjadi strategi pramuka. Dan sekarang ini bagaimana pelaksana-pelaksana bisa melakukan itu. Sebenarnya yang jadi masalah utamanya itu adalah marketing. Dalam marketing, yang harus diperhatikan itu ada dua hal, cara kita mempublikasikannya kurang menarik atau wartawan kurang tertarik. Kadang-kadang kita ngundang wartawan ada sepuluh orang, wartawan yang memuat berita itu hanya satu orang. Sedangkan yang sembilan orang lagi tidak. Kan biasanya itu bukan berita/ gal sensasional. Tapi kalau ada anak pramuka buat masalah besar, itu baru berita. Atau kegiatan pramuka tenggelam, baru berita. Yang baik-baik tidak jadi berita. Padahal banyak hal yang bisa diberitakan.

***Apa sebenarnya harapan pemuda dengan adanya gerakan pramuka?***

Kalau pemuda diluar pramuka, saya tidak tau. Tapi bagi yang sudah bergabung dipramuka, mereka sangat menghatapkan sekali, mereka bisa mendapat sesuatu yang berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuannya. Mereka misalnya di penggalang, disana itu sistemnya beregu dimana pimpinan regu tidak selalu dipegang oleh satu orang. Dalam artian digilir/ dirolling. Setiap orang diberi kesempatan untuk memimpin dan dipimpin. Dalam rangka pelatihan untuk masing-masing personal juga.

***Bagaimana pandangan Anda terhadap strategi yang diambil oleh gerakan pramuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi harapan tersebut?***

Strategi pramuka adalah meningkatkan kemampuan pembina, menambah jumlah pembina yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Menyiapkan fasilitas. Oleh karena itu, sekarang kita harapkan setiap daerah sampai ke tingkat cabang mempunyai bumi perkemahan sendiri. Sehingga bila ada kegiatan, mereka masih bisa berlatih di bumi perkemahan mereka. Prasarana yang lain. Misalnya sekarang kita sedang membuat standard gudep. Setiap gudep itu harus punya basis. Dalam satu gudep penggalang kan ada siaga, penggalang, penegak dan pandega. Penggalang itu harus punya miniman 3 regu atau 4 regu. Dan tiap-tiap regu harus punya tenda. Jadi kalau

berkemah tidak perlu mencari-cari lagi. Karena kalau sudah bergabung kan dia tau apa-apa yang harus disiapkan. Sekarang kan sudah era IT. Bagaimana menggunakan komputer ini ke fungsi yang lebih luas. Sarana dan prasarananya harus kita persiapkan. Yang ketiga, bagaimana kita dirasakan berguna bagi masyarakat. Artinya pengabdian terhadap masyarakat itu ditingkatkan. Sehingga masyarakat merasakan keberadaan pramuka itu. Misalnya ada bencana alam, kegiatan sosial, bersih desa, pramuka ada di depan. Jadi pramuka itu bermanfaat bukan hanya untuk anggotanya saja tapi untuk orang banyak juga.

*Priyo Budiono, SH (Staf Khusus Kwarnas Gerakan Pramuka)*

***Bagaimana pandangan Bapak tentang permasalahan kepemudaan saat ini?***

Kayaknya mereka itu semangatnya sebenarnya ada, cuma mungkin kehilangan kode kehilangan orientasi, akibatnya kemudian kayaknya mereka ndak tau harus bagaimana. Jadi dia kehilangan model yang bisa dijadikan panutan sehingga akibatnya masih dalam taraf mencari-cari apalagi setelah reformasi. Misalnya bonek, pokoknya kalau pertandingan bola harus menang, nggak siap kalah, trus kalau nonton nggak usah bayar, trus kalau kalah pentingnya ngamuk. Itu yang sprit itu banyak, itu kalau kita lihat pertandingan sepak bola aja deh, itukan gambaran dari masyarakat yang sedang kehilangan orientasi harus bagaimana, ini sesuatu yang serius, kehilangan pemimpin yang bisa memberikan arahan, suatu panutan, suatu tuntunan, kalau menurut saya itu, jadi mereka terus berlaku seperti itu. Ngamuk, demo, pokoknya memaksa kalau saya tidak di reken besok saya mendatangkan lebih besar lagi, mengancam, melanggar hukum, memaksa orang, yang nggak mau demo upahan dipabriknya dipaksa harus ikut demo. Kalau demo mestinya harus mengikuti peraturan, dia pokoknya ndak usah, pokoknya memaksa RRI untuk mengumumkan ini tuntutan saya, memaksa, itu banyak, dan menggunakan kekerasan. Jadi sepertinya norma itu kehilangan kekuatannya karena, ini tori saya ini, karena pimpinan tidak memberikan contoh yang baik bagaimana mematuhi suatu norma hukum yang merupakan sesuatu yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat.

Saya berlatar belakang pendidikan hukum. Jadi kalau semua norma-norma itu dipatuhi semuanya itu lengkap kok Indonsia ini, kalao orang asing bilang peraturannya itu sudah lengkap, tapi masalah kepatuhan hukum, malahan kebanyakan peraturan, peraturannya itu sangat rinci dan sangat detail. Lain dengan peraturan undang-undang gerakan pramuka aja ini kok terinci sekali. Padahal kalau dibandingkan dengan luar negeri sangat global, tapi disana dengan yang itu saja pun jalan dengan baik, kita harus terinci sampai kakar-akarnya

***Bagaimana pandangan Bapak tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan?***

Kepemimpinan pemuda itu kalau menurut saya itu ada tapi belum nampak, pemuda itu kalau menurut undang-undang mau diturunkan jadi 35, yang semula 45. dimasyarakat itu ada yang mau muncul tapi belum banyak, mungkin ini akibat dari pada budaya, kita ini adalah budaya paternalistic, dimana yang sudah tua-tua itu yang dianggap mampu memimpin dan yang muda belum diakui, tapi kita sudah punya kader-kader yang muncul misalnya dekan fakultas ekonomi yang ternyata baru berusia 32 tahun, kemudian diuniversitas Paramadina usianya 38 dilantik sebagai rector. Mungkin yang paling jalan bagus ya di TNI lulus dari AMM umur 23 atau 22 sudah jadi komandan peleton, nantinya 2 tahun lagi ltan 1 dan menjadi komandan kompi

mungkin kapten komandan kompi, sama halnya dengan IPDN itu kan nantinya akan menjadi lurah atau apa? Jadi itu sebetulnya suatu penggemblengan yang terstruktur, kemudian peraturannya harus begini harus begitu, harus ditempuh melalui apa hingga kemudian menjadi seperti itu. Sedangkan dimasyarakat saya kira belum ada, kurang terutama dimasyarakat sipil, makanya TNI lebih siap untuk menjadi presiden.

Saya pikir masa depan akan lebih baiklah, masyarakat kita itu sepertinya menuju masyarakat seperti di Jepang kalau menurut saya kalau sudah maju. Artinya banyak skali orang tua yang semua diserahkan yang muda-muda kaya di Singapur itu kita ketemu pramuka yang ikut konfrensi dunia, wah gila.

Kedepan mungkin agak dilebih-banyakan pemimpin-pemimpin muda, karena pemuda itu diakui atau tidak memang memiliki pemikiran yang lebih brilian, lebih dinamis. Cuma dia juga harus tahu bagaimana aspirasi daripada orangtua itu, dia harus bisa mengetahui bagaimana caranya memimpin orang tua, menjadi pemimpin yang melayani, itu yang kurang kita ini. Etika-etika yang harus ditumbuhkan dari pemuda-pemuda kita.

Kita inikan masyarakatnya bergeser budaya lama ditinggalkan atau dilupakan, sedangkan budaya baru masih dalam taraf pembentukan, padahal budaya lama ada yang bagus, mungkin ada juga yang negative itu yang membatasi barangkali misal perempuan tidak usah bkerja dirumah saja, nah itu kurang mendaya gunakan potensi, kan potensi itu disamping pria juga wanita. Karena potnsi wanita juga luar biasa kalau didayagunakan, jangan setelah kuliah lalu menikah dan dah selesai. Padahal pramuka juga kekurangan Pembina putri.

#### ***Bagaimana pandangan Bapak tentang kedudukan Gerakan Pramuka saat ini?***

Kedudukan gerakan pramuka dimasyarakat saya kira saat ini masih tetap sbagai suatu destitusi yang dihormati dan diakui keberadaannya, walaupun sebetulnya dalam beberapa sering dianggap sebagai ..salah persepsi, pramuka itu dianggap bisa menangani semua permasalahan pemuda, padahal tidak dengan segala keterbatasannya pramuka itu tidak begitu. Ini ada anu... anak pramuka aja, nanti ada kerja bakti untuk memperingati anu.. panggil pramuka aja. Jadi seolah olah persepsinya salah. Saya dulu pernah kumpul sama mahasiswa-mahasiswa dalam perkemahan kerja mahasiswa itu, pramukanya mana..kamu ngapain, itu dilampung, kita dua orang yang pramuka *kabarnas* yang lain dari IPB, UGM, UI, IKIP Jakarta, UNAIR ITS, Brawijaya, Univrsitas Lampung, UNSRI, saya malah nggak kuliah waktu itu, belum kuliah, sebagai utusan pramuka saja, nggak tahu kenapa kok kita dilibatkan, ketuanya Arif Rahman tu jadi mentri sekretaris Negara, trus wakilnya Eriatno guru besar IPB, prakarsanya IPB. Perkemahan tersebut hanya pertemuan multi tujuan, misalnya ilmu tanah IPB menyelidiki kesuburan tanah didaerah transmigrasi, trus dokter muda dari UNPAD mengadakan pengobatan, terus yang dari pertanian penyuluhan pertanian, ya semacam kemah bakti.

Artinya kedudukan pramuka sampai saat ini masih diakui di masyarakat dan diharapkan bisa berperan penting dan lebih banyak lagi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat kita menyangkut pembinaan generasi muda.

#### ***Bagaimana pandangan Bapak tentang program yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah telah sesuai dengan tugas dan fungsinya?***

Program yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka itu masih kurang ya, kita harusnya bisa program itu dilaksanakan ditingkat gugus depan, sedangkan gugus depan belum menerapkan prinsip dasar dan metode scara baik dan benar. Banyak gugus depan

yang misalnya mestinyakan prinsip kita ini kan dengan metode pemisahan putra dan putrid, tapi itu tidak pisah, tetep campur. Kalau disatu tempo itu kegiatan bersama bisa, tapi untuk proses pembinaan sehari-hari itu berpisah, tidak boleh Pembina pria membina putri, tapi Pembina siaga putri boleh membina siaga putra, makanya disebut bunda. Karena secara alamiah putra siaga itu dengan ibu lebih dekat, konsepnya begitu, tapi kenyataannya dilapangan kacau. Trus kita itukan pendekatannya bukan seperti sekolah formal yaitu 1 lawan 40, kalau kita itu semua unit *approach* satu regu, satu ya sebanyaknya lawan 10, jadi individual *approach* ini supaya Pembina lebih tahu anak-anaknya bagaimana, orang tuanya, hobinya, cita-citanya seperti apa harus diketahui oleh pembinanya. Artinya harus diketahui betul ini anaknya kayak apa, ngambeknya bagaimana harus diketahui semuanya oleh pembinanya. Sehingga dalam menangani si A berbeda dengan si B, Si C si D diperlakukan seperti itu, ini yang ideal. Tapi kita kekurangan, Pembinanya hanya sedikit yang berkualitas, jadi prinsipnya tidak terlaksana. Trus juga mengenai metode kecakapan masih belum jalan, karena kita itu sebetulnya ada syarat kecakapan umum, harus bisa menyampaikan pesan lisan maupun tertulis, harus menanam sekurang-kurangnya satu pohon yang berguna, trus memelihara kebersihan dirinya, itu secara kecakapan umum belum secara kecakapan khusus. Jadi misalnya dia sudah pernah berkemah sekurang-kurangnya 3 kali misalnya, sehingga melatih kemandiriannya. Yang seperti itu nggak tahu, jadi pola latihannya ya udah hari ini baris, minggu depan baris berbaris minggu depannya lagi baris-berbaris, jadi setiap hari dan stiap bulan itu kerjanya baris berbaris, tepuk-tepuk, padahal banyak sekali yang harus dikuasai. Dia harus bisa menjahit ini kalau lepas, lalu menyisik kalau sobek, itu ada kecakapan khusus. Jadi prinsip dasar dan metode itu belum terlaksana sebagaimana seharusnya ditingkat gugus depan, sehingga perlu dipertajam. Makanya ada revitalisasi. Ini besok saya rapat lagi itu sudah setumpuk, minggu kemarin sampai jam 12 malam.

Jadi program pramuka itu ada tapi pelaksanaannya di gugus depan, karena kan tingkat pelaksanaan daripada pendidikan ini bukan di tingkat kwartirnya, tapi di gugus depan. Belum terlaksana sebagaimana yang diarahkan, belum ideal, pendulannya sudah lengkap.

***Bagaimana pandangan Bapak tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda?***

Gerakan pramuka memberikan suatu ruangan yang cukup besar untuk membina kepemimpinan itu dari sejak siaga, kan dia jadi pemimpin palung anak-anak sendiri. Kemudian penggalang ada pemimpin regu ada pemimpin pasukan, 40 penggalang dipimpin satu pemimpin, kemudian dewan regu dewan penggalang itu semua adalah bagian dari pembinaan kepemimpinan sejak dini, belum nnti kalau sudah sampai ke tingkat penegak, disitu ada dewan kerja yang merupakan suatu dewan yang dipilih oleh merka sendiri dan untuk melayani mereka sendiri dalam rangka merukuskan kegiatan mereka sendiri. Dewan kerja penegak dan pandega ini biasanya ada di kuartil, jadi dia kalau merumuskan kegiatan-kegiatan mereka misalnya mau mengadakan raimuda atau wira karya itu kan yang mengurus mereka, dipilih sesuai dengan masa bakti kuartil. Dan ketua dewan dan wakil ketua dewan ini adalah so fisio andalan. Jadi ketua dan wakil ketua dewan kerja baik yang ditingkat ranting maupun cabang, daerah maupun nasional itu andalan ditingkatnya masing-masing. Yang mana dia itu ikut merumuskan kebijakan, jadi kita ini lbih maju dari pada diluar negeri, jadi kalau luar negeri itu baru sekarang masih mencari-cari ini gimana anak-anak supaya diberi kesempatan untuk menjadi bagian daripada polisi making (pembuat kebijakan)

untuk gerakan pramuka atau gerakan kepanduan seluruhnya. Indonesia sudah menjalankan sejak zaman dulu kala, makanya dekan FTUI dulu Indrajid Suparjo itu dulu bekas dewan kerja juga itu, saya juga ketua dewan kerja ditingkat cabang (kota). Anaknya bung Hatta juga salah satu dewan kerja, anaknya pak Dirman yang sekarang dokter Laila itu juga dewan kerja. Jadi kesimpulannya gerakan pramuka membrikan ruangan untuk pengembangan kepemimpinan didalam sistem pendidikan yang dilaksanakan didalam kepramukaan itu.

***Menurut Bapak, apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif pelajar dan pemuda dalam gerakan pramuka dewasa ini?***

Menurut saya ya masalah program itu kurang menarik tidak sesuai dengan perkembangan zaman, jadi contohnya itu misalnya persyaratan didalam berkaitan dengan syarat kecakapan umum tadi, misalnya dalam kecakapan umum kalau tidak sesuai dengan kenyataan sekarang ini mungkin, mungkin ya belum kita adakan penelitian secara rinci, contohnya seorang pramuka penggalang harus menggunakan pesawat telpon, nah inikan sudah bukan masalah sekarang, mestinyakan seorang pramuka penggalang harus bisa mengoperasikan computer mestinyakan begitu, tapi sampai sekarang bunyinya masih gitu.

Ya kalau pembinanya pinter mestinya dia, ya oke telponnya oke tapi harus lebih diperluas, tapikan tidak semua Pembina itu seperti itu, tidak hanya komputer tapi juga internet jadi gitu. Jadi ada kesenjangan antara apa yang tertulis secara formal dalam syarat kecakapan umum petunjuk penyelenggaraan umum itu dengan aspirasi yang dia miliki, sehingga.. ah ini apaan ini sekarang jamannya bukan telpon kok sekarang jaman sms, istilahnya begitu. Jadi dia tidak tertarik jadi salah satu contohnya itu. Jadi dia tidak tertarik karena kita ini programnya kurang bisa mengakomodasi perubahan-perubahan yang ada didalam pembinaan atau situasi generasi muda saat ini, mereka berubah dengan cepat, kita berjalan seperti siput jadi kalah terus. Itulah kondisinya yang ril.

Selain itu juga mungkin, ini juga bukan jawaban berdasarkan penelitian hanya mlihat dari permukaan, jadi misalnya kita itu melaksanakan suatu pendidikan yang istilahnya membatasi, dalam arti bahwa anak itu tidak ingin dibariskan, tapi gerakan pramuka baris berbaris, anak sekarang tidak usah pake seragam gerakan pramuka pake seragam, adi ada sesuatu yang anak sekarangkan gejala-gejalanya kepengen bebas tanpa peraturan kalau perlu tidak terikat dan sebagainya, smau-maunya seenak-enaknya, sedangkan dalam gerakan pramuka ini ada aturan-aturan yang membatasi seseorang, apakah ini yang menyebabkan mereka itu tidak tertarik nah itu yang kita belum tahu, tapi sinyalmen saya itu merupakan suatu kendala mereka tidak dengan serta merta join dengan gerakan pramuka. Kan sekarang orang maunya bebas padahal kita dalam gerakan pramuka harus antri satu persatu, harus disiplin, harus ngomongnya itu begini terukur, semua itu ada pedomannya.

Yang lainnya ya kegiatannya itu itu saja, monoton, baris berbaris selama satu bulan, itu mungkin kaitannya dengan pembinaan yang kurang kreatif. Itu mmbutuhkan Pembina yang kreatif inofatif yang mungkin sebanding dengan pendidikan formal, orang yang jadi guru itu mstikan orang yang pinter, tapi orang-orang pinter nggak mau terjun jadi guru.

***Menurut Bapak, apa sebenarnya harapan pemuda atau stakeholders dengan adanya Gerakan Pramuka?***

Pemuda mungkin berharap agar gerakan pramuka ini meningkat keterampilan, kemampuan dan kalau bisa dia berharap akan melalui pelatihan-pelatihan dalam gerakan pramuka itu dia punya *life skill* yang bisa digunakan untuk mencari nafkah seandainya kepepet atau mungkin setelah itu dia mau tekuni, sehingga jadi wira usaha. Misalnya melalui latihan pramuka pernah penegak di Surabaya dilatih mengelas bawah air, itu banyak yang nyari, itu pekerjaan yang susah dan beresiko, kalo banyak yang pintar akhirnya bisa stoknya udah nggak ada semua direkrut semua. Terus ada lagi misalnya sakawana bakti itu dilatih untuk istilahnya surfeyor yang dihitung yang mengukur umur jati, itu banyak yang punya keterampilan itu ditampung semua akhirnya, padahal ada sekolahnya dulu planologi. Terus juga ada lagi misalnya penyuluh pertanian, kesehatan. Jadi dia ada suatu pelatihan yang diperoleh yang bisa seandainya ada yang butuh tenaga dia bisa masuk, hanya tidak banyak, coba sekarang inikan ada pergeseran pergeseran di departemen kesehatan atau pertanian sehingga yang program *lif skill* seperti dulu itu nggak ada yang menampung. Misalnya sekarang keluarga berencana, siapa itu sekarang yang keluarga berencana, adakah badannya di level daerah ataupun kota madya atau kabupaten, kan nggak jelas, berubah akhirnya nggak bisa jalan. Misalnya anak-anak mendata pasangan usia subur atau yang membagi alat kontrasepsi, karena nggak ada yang menampung program ini nggak jalan dak ada dananya, atau BKKBN yang dicabang itu dimana sekarang kantornya bubar sejak jaman ibu Khofifah itu, masih ada tapi tidak terlalu terstruktur pelaksanaan.

Harapan pemuda yang bisa mendapat pelatihan kepemimpinan, sehingga dia bisa mengaktualisasikan dirinya dihadapan masyarakat. Mendengarkan aspirasi anggotanya.

***Bagaimana pandangan Bapak tentang strategi yang harus diambil oleh Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi harapan stakeholders?***

Gerakan pramuka harus banyak mengadakan komunikasi, baik dengan pemerintah maupun dengan organisasi pemuda lainnya dengan orang tua, dengan anak-anak itu sendiri, karena itu dengan pengikutsertaan dewan kerja penegak dan pandega menjadi bagian dalam pembuat kebijakan dalam kuartil itu kita berupaya bisa menyerap aspirasi dari anggota pandega dan penegak yang usianya 16 sampai 20 itu, apa kemauan dan keinginannya, jadi kita sudah ada lembaga untuk mendengarkan aspirasi, dan kepada pemerintah kita juga harus secara vertical mengadakan dialog melalui majelis pembimbing yang ada orang dari pemerintah didalamnya, juga da anggota dewan, dan kita akan aktif mengadakan koordinasi dengan instansi lain, yang terakhir dengan TNI AD, pembentukan sakawira kartika. Mungkin kedepan kita harus memperluas jaringan dengan instansi lain baik dalam maupun luar negeri. Seperti tahun 2005-2006 itu kita masih ada kerjasama dengan Britis consul, pramuka yang penegak dan pandega yang terpilih bisa mengikuti *exchange* dengan Inggris, tinggal di Inggris selama 3 bulan dan orang Inggris juga tinggal di Indonesia selama 3 bulan. Program itu mengadakan join, misalnya mengadakan sekolah anak cacat, kemudian membangun peralatan-peralatan apa yang bisa digunakan untuk pendidikan anak-anak tersebut. Terus pernah juga ada sanggar kegiatan belajar pemberantasan buta huruf bersama Inggris dan Indonesia menyatakan membantu pemerintah dalam membasmi buta huruf. Dulu waktu itu ada di Kediri, jogja, patih, di Jawa semua karena masalah keamanan, ini orang warga negara asing nanti mencret-mencret gimana? Karena makanannya pedes-pedes.